

**PENGEMBANGAN BUTIR SOAL HOT's DALAM KEGIATAN
EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII SEMESTER 1 DI MTS AL-AHSAN KOTA
BOGOR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

SYAFITRI ANGGRAINI
NIM: 18.13.00.62

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2022**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengembangan Butir Soal HOTS Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor” yang disusun oleh Syafitri Anggraini Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.00.62 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 30 November 2022

Pembimbing,



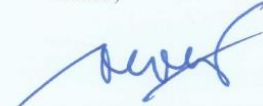
Fatkhu Yasik, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Butir Soal HOT’s Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester I di MTs Al-Ahsan Kota Bogor” yang disusun oleh Syafitri Angraini Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.00.62 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 10 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Bogor, 24 Desember 2022
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**
(Ketua Sidang)

(.....)
Tgl. 24 Desember 2022

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris Sidang)

(.....)
Tgl. 24 Desember 2022

3. **Mujahid, M.M.Pd.**
(Penguji 1)

(.....)
Tgl. 23 Desember 2022

4. **Nur Kabibuloh, M.Pd.**
(Penguji 2)

(.....)
Tgl. 23 Desember 2022

5. **Fatkhu Yasik, M.Pd.**
(Pembimbing)

(.....)
Tgl. 23 Desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafitri Anggraini

NIM : 18.13.00.62

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 22 November 2000

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Butir Soal HOT’s Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 30 November 2022



Syafitri Anggraini

NIM: 18.13.00.62

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan karya ilmiah berbentuk skripsi ini, menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta. Tidak sedikit halangan dan rintangan yang penulis hadapi selama menyusun skripsi. Namun dengan bantuan dari banyak pihak, *Alhamdulillah* hambatan dalam menyusun skripsi tersebut dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Yudril Basith, MA. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar

6. Bapak H. Hidayatullah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs. Al-Ahsan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ida Farida, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs. Al-Ahsan serta adik-adik kelas VIII-A dan VIII-B yang telah bersedia bekerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UNUSIA Jakarta yang sudah banyak sekali memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
9. Kedua orangtua saya Bapak Abdul Somad dan Ibu Sani yang sudah merawat, mendidik, dan menyayangi saya. Terima kasih atas segala tetes keringat, doa dan air mata demi memperjuangkan pendidikan anak-anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi. Dan Adik-adik saya tersayang yang juga sudah ikut membantu dan mendoakan kakaknya.
10. Sabahat-sahabat saya baik dari luar almamater maupun sahabat seperjuangan dari Prodi Pendidikan Agama Islam kampus Bogor, serta rekan-rekan PPM dan KKN.
11. Ustadzah-ustadzah dan keluarga TPQ Al-Lail yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis dan tidak pernah lupa untuk mendoakan saya

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bogor, 30 November 2022
Penulis,

Syafitri Anggraini
NIM. 18.13.00.62

ABSTRAK

Syafitri Anggraini. Pengembangan Butir Soal HOTS Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk: 1) Mengetahui tahapan pengembangan butir soal HOTS pada evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak semester 1 di MTs. Al-Ahsan; 2) Memperoleh paket butir soal HOTS yang berkualitas didasarkan pada kaidah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 3-D yang diadaptasi dari model 4-D yang diprakarsai oleh Thiagarajan. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B MTs Al-Ahsan sebagai subjek uji coba sebanyak 78 peserta didik, dan ahli/pakar dan praktisi sebagai subjek validasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan program EXCEL untuk mengetahui (1) Validitas Logis dan Empiris, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran, (4) Daya Pembeda butir soal.

Berdasarkan hasil analisis butir soal, pengembangan butir soal berbasis HOTS evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester 1 di MTs Al-Ahsan dinyatakan valid dan reliabel, memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan perolehan nilai validitas dari 2 orang validator sebesar 3,815 yang berarti desain soal berbasis HOTS ini berada pada kriteria sangat valid. Dan berdasarkan validitas empiris menggunakan korelasi biserial diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dengan perolehan r hitung sebesar 0,2357 sampai 0,7075. Dan 3 soal dinyatakan tidak valid dengan skor sebesar 0,0321-0,1488. Reliabilitas butir soal yang dihasilkan secara keseluruhan dinyatakan reliabel dengan perolehan skor 0,81 dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi. Pada analisis tingkat kesukaran instrumen tes dihasilkan 12 butir soal kategori sedang, 9 butir soal mudah, dan 2 butir soal sukar. Terakhir analisis daya pembeda butir soal hasil yang diperoleh yaitu 17 butir soal kategori baik, 2 butir soal kategori cukup, dan 4 butir soal jelek.

Kata kunci: pengembangan butir soal, *higher order thinking skill*, evaluasi pembelajaran

ABSTRACT

Syafitri Anggraini. *Development of Question Item Based on HOTS in Evaluation Activities for Class VIII Semester 1 Akidah Akhlak Subject at MTs Al Ahsan, Bogor City.* Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.

The purpose of this development research is to: 1) Know the stages of developing High Order Thinking Skill in the learning evaluation of the 1st semester Aqidah Akhlak subject at MTs. Al-Ahsan; 2) Obtain a quality package of High Order Thinking Skill items based on the principles of validity, reliability, level of difficulty, and item discriminating power. This research uses development research (R&D) methods. The development model used in this study is a 3-D model adapted from the 4-D model initiated by Thiagarajan. This research consists of 3 stages, namely the *define, design, and develop*. The subjects of this study were class VIII-A and VIII-B students of MTs Al-Ahsan as the test subjects of 78 students, and experts and practitioners as validation subjects. Data collection techniques used are questionnaires and tests. Data analysis was performed using the EXCEL program to determine (1) Logical and Empirical Validity, (2) Reliability, (3) Difficulty Level, (4) Distinguishing Power of the items.

Based on the results of item analysis, the development of items based on High Order Thinking Skill learning evaluation of the Aqidah Akhlak class VIII semester 1 subject at MTs Al-Ahsan was declared valid and reliable, had a level of difficulty and differentiating power with the acquisition of a validity value from 2 validators of 3.815 which means that the question design based on High Order Thinking Skill is in very valid criteria. And based on empirical validity using biserial correlation, 20 questions were obtained which were declared valid with an r count of 0.2357 to 0.7075. And 3 questions were declared invalid with a score of 0.0321-0.1488. The reliability of the items produced as a whole is stated to be reliable with a score of 0.81 with a very high reliability interpretation. In the analysis of the difficulty level of the test instrument, 12 items in the medium category, 9 items in the easy category, and 2 items in the difficult category were produced. Finally, the analysis of the discriminating power of the results obtained was 17 items in the good category, 2 items in the sufficient category, and 4 items in the bad category.

Keywords: item development, *higher order thinking skills*, learning evaluation

الملخص

Syafitri Anggraini. تطوير مهارة التفكير العليا في أنشطة تقييم
التعلم للصف الثامن الفصل الأول مواد أخلاقية العقيدة في مدرسة التسنوية
فرضية. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية. الاحسان ، مدينة بوغور
الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. 2022

الغرض من هذا البحث التنموي هو: (١) معرفة مراحل تطوير مهارة في تقييم التعلم
للفصل الدراسي الأول عقيدة أخلاق في مدرسة تسنوية الأحسن. (٢) الحصول على
حزمة عالية الجودة من مهارات المستوى بناءً على مبادئ الصلاحية والموثوقية ومستوى
(R&D) الصعوبة وقوة تمييز العنصر. يستخدم هذا البحث أساليب البحث التنموي
نموذج التطوير المستخدم في هذه الدراسة هو نموذج ثلاثي الأبعاد مقتبس من نموذج
يتكون هذا البحث من ثلاث مراحل Thiagarajan. رباعي الأبعاد بدأه
، التعريف والتصميم والتطوير وهي مراحل. كانت موضوعات هذه الدراسة من طلاب
الصف الثامن-أ والثامن-ب من مدرسة تسنوية الأحسن الأحسن كمواضيع اختبار
لـ ٧٨ طالبًا ، وخبراء او خبراء وممارسين كمواضيع اختبار. تقنيات جمع البيانات
المستخدمة هي الاستبيانات والاختبارات. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام برنامج
لتحديد (١) الصلاحية المنطقية والتجريبية ، (٢) الموثوقية ، (٣) مستوى EXCEL
الصعوبة ، (٤) القوة المميزة للعناصر.

بناءً على نتائج تحليل العناصر ، تم إعلان تطوير العناصر بناءً على مهارة التفكير
الرفيع لموضوع الفصل الثامن عقيدة أخلاق الفصل الدراسي الأول في مدرسة تسنوية
الأحسن الأحسان ، صحيح وموثوق ، وكان لديه مستوى من الصعوبة و التفريق بين

القوة من خلال الحصول على قيمة صلاحية ٢ ، وعدد المدققين هو 3.815 ، مما يعني أن تصميم السؤال على أساس مهارة التفكير العليا في معايير صالحة للغاية. واستناداً إلى الصلاحية التجريبية باستخدام الارتباط ثنائي التسلسل ، تم الحصول من 0.2357 إلى 0.7075. r على ٢٠ سؤالاً تم التصريح بصحتها مع عدد وأعلن بطلان ٣ أسئلة بنتيجة 0.0321-0.1488. تم تحديد موثوقية العناصر المنتجة ككل لتكون موثوقة بدرجة 0.81 مع تفسير موثوقية عالية جداً. في تحليل مستوى صعوبة أداة الاختبار ، تم إنتاج ١٢ عنصراً في الفئة المتوسطة ، و ٩ عناصر في الفئة السهلة ، و ٢ عنصر في الفئة الصعبة. أخيراً ، كان تحليل القوة التمييزية للنتائج التي تم الحصول عليها ١٧ عنصراً في فئة جيدة ، وبندين في فئة كافية ، و ٤ عناصر في فئة سيئة.

الكلمات المفتاحية: تطوير المادة ، مهارات التفكير العليا، تقييم التعلم

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Evaluasi Pembelajaran	9
2. Pengembangan Butir Soal (Instrumen Tes).....	17
3. Higher Order Thinking Skill (HOTS)	25
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	34
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Metode Penelitian	42
B. Prodesur Penelitian dan Pengembangan	43
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
D. Deskripsi Posisi Peneliti.....	47
E. Subjek Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN	57
A. Rancangan Pengembangan Butir Soal Berbasis HOT's Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester 1 Kelas VIII di MTs Al-Ahsan Kota Bogor.....	57
B. Kualitas Butir Soal HOT's Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Didasarkan pada Kaidah Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal	77
BAB V. PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100
BIODATA PENULIS	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bentuk-bentuk Teknik Tes.....	17
Tabel 2. 2 Format Kisi-kisi Soal	22
Tabel 2. 3 Taksonomi Bloom dan Taksonomi Anderson.....	26
Tabel 2. 4 Perbandingan Kriteria Level Kognitif.....	28
Tabel 2. 5 Unsur Kebaruan Penelitian	40
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 3. 2 Karakteristik Subjek Validasi	48
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi untuk Ahli dan Praktisi.....	50
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Kevalidan	52
Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	54
Tabel 3. 7 Kriteria Daya Pembeda	56
Tabel 4. 1 Kisi-kisi Soal.....	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validasi oleh Validator Ahli.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validasi Oleh Praktisi.....	64
Tabel 4. 4 Revisi Butir Soal	66
Tabel 4. 5 Hasil Validitas Logis Oleh Ahli dan Praktisi.....	77
Tabel 4. 6 Analisis Validitas Empiris Butir Soal	78
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	80
Tabel 4. 8 Butir Soal Kategori Mudah	81
Tabel 4. 9 Butir Soal Kategori Sedang.....	86
Tabel 4. 10 Butir Soal Kategori Sulit.....	91
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Level Taksonomi Anderson	27
Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir	37
Gambar 3. 1 Desain Pengembangan 3-D diadaptasi dari Model Pengembangan 4-D (S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. Semmel)	43
Gambar 4. 1 Butir Soal.....	61
Gambar 4. 2 Lembar Jawaban.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form bimbingan skripsi.....	100
Lampiran 2. Butir soal yang divalidasi	102
Lampiran 3. Kisi-kisi soal	111
Lampiran 4. Produk butir soal (final).....	126
Lampiran 5. Angket validasi soal.....	136
Lampiran 6. Data uji validitas butir soal	142
Lampiran 7. Data uji reliabilitas soal	144
Lampiran 8. Data uji tingkat kesukaran butir soal	147
Lampiran 9. Data uji daya pembeda butir soal.....	150
Lampiran 10. Draft soal PTS & UAS ganjil 2021/2022	153
Lampiran 11. Dokumentasi penelitian	160
Lampiran 12. Surat izin penelitian	163
Lampiran 13. Surat keterangan penelitian.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi dan tonggak kemajuan suatu bangsa dan negara. Melalui proses pendidikan, diharapkan akan melahirkan pribadi-pribadi unggul yang mampu menjawab tantangan zaman. Berdasarkan kompetensi Abad 21 (Priyanto, 2019: 4), manusia yang unggul adalah manusia yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yakni *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (kemampuan berkomunikasi), *collaboration* (kemampuan bekerja sama), and *creativity* (kreatif).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan suatu keputusan dan memecahkan masalah (Rofiah dkk., 2013: 18). Menurut Heong dkk (2021: 18-19) keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Keterampilan berpikir sangat penting dalam proses Pendidikan. Pemikiran seseorang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Siswa yang dilatih untuk berpikir menunjukkan dampak positif bagi perkembangan pendidiknya.

Atas dasar itu, maka penerapan proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* (HOT's), yakni pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi sangat penting. Jamaludin dan Asfar (2020: 65) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menitikberatkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi sangat penting dimiliki siswa karena dengan adanya masalah yang diselesaikan siswa yang lebih mengarah dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) akan mengembangkan kemampuan berpikir serta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada konteks yang baru.

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis HOT's adalah proses penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa. Banyak ahli yang mengatakan, bahwa untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi maka dibutuhkan kegiatan evaluasi pembelajaran yang menggunakan soal HOT's. Ajat Rukajat (2018: 2) dalam bukunya yang berjudul *Teknik evaluasi pembelajaran* mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.

Berdasarkan pengertian di atas, evaluasi pembelajaran berbasis HOT's adalah suatu proses menentukan nilai atau hasil belajar melalui kegiatan penilaian dan pengukuran menggunakan alat ukur berupa soal berpikir tingkat tinggi. Menurut M. Ilyas Ismail dkk (2019: 136) kriteria minimal suatu alat ukur yang baik yaitu alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam evaluasi pembelajaran selain harus menggunakan butir soal yang valid dan reliabel, tapi juga harus mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Sejalan dengan itu, dalam dokumen Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2019) juga menekankan para pendidik atau guru agar memiliki keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS, yaitu suatu alat evaluasi pembelajaran yang mampu menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Joko Subando (2022: 54-55) juga menyampaikan, soal HOT's memiliki beberapa peranan penting, diantaranya: (1) mempersiapkan

kompetensi peserta didik menyongsong Abad ke-21; (2) peserta didik memiliki keterampilan 4C; (3) meningkatkan mutu soal; dan (4) meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka terkonfirmasi bahwa kegiatan evaluasi yang baik tidak hanya harus menggunakan soal yang valid dan reliabel semata, tapi juga harus dipastikan bahwa soal tersebut termasuk soal HOTS. Hal ini penting, mengingat bahwa guru harus mampu mengukur kemampuan peserta didik yang didasarkan pada kemampuan Abad 21, yakni berpikir tingkat tinggi.

Dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (Sinaga, 2020: 113), yang dimaksud dengan *higher order thinking skill* (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdiri atas kemampuan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan). Dengan demikian, maka keterampilan berpikir HOTS adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya pada level menghafal (*remembering*) saja akan tetapi sudah masuk pada level mengembangkan ide-ide kreatif dan produktif (Sinaga, 2020: 113).

Atas dasar itu, maka kemampuan Abad 21 yang terdiri dari *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* hanya dapat dicapai jika proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan soal-soal HOTS, yakni soal-soal yang mampu merangsang peserta didik untuk menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Dengan demikian maka level kognisi soal HOTS didasarkan pada konsep Taksonomi Bloom adalah berada pada level *cognitive 4, cognitive 5, dan cognitive 6*.

Persoalannya, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan (*remembering*) yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi

peserta didik. Hal ini menjadi dasar kesimpulan beberapa lembaga penelitian internasional yang menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir peserta didik kita di bawah beberapa negara tetangga. Salah satunya adalah hasil penelitian yang diliris oleh PISA (*Programe for International Student Assessment*) pada tahun 2018, di mana menyatakan bahwa Indonesia memperoleh skor dibawah rata-rata dan menempatkan peserta didik Indonesia di peringkat 73 dari 79 negara (Putra dan Vebrian, 2019: 3).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Al-Ahsan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menemukan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru belum menggunakan butir soal HOTS (*Lampiran 10: 153*). Selain itu, soal juga tidak disusun sesuai dengan prosedur penyusunan butir soal, di mana mengharuskan ada dokumen kisi-kisi butir soal. Dalam penelitian pendahuluan tersebut penulis juga melihat butir soal yang digunakan lebih berorientasi pada aspek-aspek mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan saja. Dan tidak jarang juga bahwa soal-soal yang digunakan tersebut langsung disalin dari soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku pegangan siswa tanpa dikembangkan lagi. Hal ini tentu saja tidak efektif digunakan sebagai kegiatan pengukuran kompetensi siswa, karena siswa juga sudah dapat mengetahui jawaban dari tiap soal yang akan diujikan oleh guru.

Banyak faktor yang memengaruhi guru dalam mengembangkan soal HOTS. Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 133), pada umumnya kesulitan yang dihadapi guru dalam pengembangan butir soal adalah karena kurangnya kreatifitas guru dalam mewujudkan butir soal khususnya pertanyaan yang menuntut kemampuan penalaran tingkat tinggi atau HOTS. Banyak guru yang salah memahami, bahwa soal

HOT's adalah soal yang sulit, atau setiap soal yang sulit pasti HOT's. Padahal, soal HOT's belum tentu sulit. Selama soal tersebut merangsang peserta didik untuk menalar, maka soal tersebut memenuhi unsur HOT's. Dengan demikian maka soal HOT's tidak berorientasi untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menguasai beberapa pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, tetapi bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan konsep tersebut dalam proses berpikir (Suwartini dkk., 2017: 165-166).

Berdasarkan kegiatan observasi pendahuluan di atas dengan belum adanya penggunaan soal berbasis HOT's dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ahsan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Butir Soal HOT's dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor".

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang belum memahami proses dalam mengembangkan instrumen tes berbasis HOT's.
2. Kualitas butir soal masih berorientasi pada aspek mengingat,
3. Sebagian besar butir tes yang digunakan oleh guru belum berbasis HOT's yang terdiri dari stimulan (pengantar soal), item soal, dan pilihan jawaban.
4. Sebagian besar butir tes yang digunakan belum mengalami uji validitas, reliabilitas, dan daya beda.

5. Berdasarkan hasil PISA kemampuan berpikir peserta didik di Indonesia masih rendah diantara negara-negara lain dan pentingnya kebutuhan soal-soal berbasis HOT's sesuai tuntutan kompetensi Abad 21.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana rancangan pengembangan butir soal HOT's pada evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak semester 1 di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor?
2. Bagaimana kualitas butir soal HOT's evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak didasarkan pada kaidah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan butir soal HOT's pada evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester 1 di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor.
2. Untuk memperoleh paket butir soal HOT's yang berkualitas didasarkan pada kaidah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pengembangan soal tes mata pelajaran Akidah Akhlak yang berbasis HOT's. Selain itu juga dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Agar guru paham akan pentingnya penilaian menggunakan soal tes berbasis HOT's pada abad ke-21

- 2) Membantu dalam meningkatkan kualitas instrumen penilaian yang berbasis HOT's

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memotivasi peserta didik untuk lebih tekun dan giat ketika belajar

- 2) Melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi kontribusi terkait informasi dan pengetahuan tentang instrumen penilaian

- 2) Menambah koleksi bacaan tentang pengetahuan instrumen tes

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan dapat memperdalam kemampuan dalam hal mengembangkan instrumen tes berbasis HOT's.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dalam lima bab yaitu (1) Pendahuluan, (2) Kajian Teori, (3) Metodologi Penelitian, (4) Hasil Penelitian dan (5) Penutup.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang membahas mengenai landasan teori, struktur konsep atau teori yang relevan dalam mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Dan yang terakhir Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

Dalam praktik pendidikan, antara pengukuran, penilaian dan evaluasi pada dasarnya merupakan sesuatu yang berbeda satu sama lain, meskipun saling berkaitan. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing konsep dasar tersebut.

Evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat sistematis bertujuan untuk memperoleh suatu informasi, dilakukan dengan mengukur dan menilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, lalu informasi yang diperoleh digunakan untuk pengambilan keputusan. Hal ini didasarkan pada pendapat banyak ahli yang menyampaikan definisi tentang evaluasi sebagai berikut:

- a. Suharsimi Arikunto (2018: 3), evaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian.
- b. Zainal Arifin (2014: 4), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.
- c. Ten Brink dan Terry D (1994) sebagaimana yang dikutip oleh Yahya Hairun (2020: 26) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.
- d. Ralph Tyler dalam Arikunto (2018: 3) dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, evaluasi merupakan sebuah

proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

- e. Cronbach dan Stufflebeam dalam Hairun (2020: 7) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, evaluasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengukur, menilai dan membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi evaluasi di atas, maka yang dimaksud evaluasi adalah kegiatan sistematis dan ilmiah untuk memperoleh informasi dengan mengukur dan menilai obyek yang diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Arifin, 2014: 4).

Yahya Hairun (2020: 27) mengatakan, bahwa dalam evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tiga tahap kegiatan evaluasi yaitu: 1) kegiatan mengukur; 2) kegiatan menilai; 3) memutuskan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan evaluasi. Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik, selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan evaluasi itu meliputi pengukuran, penilaian, dan pengambilan keputusan.

Penilaian adalah proses atau kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat suatu keputusan

seperti nilai atau kenaikan kelas peserta didik berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2014: 4).

Penilaian atau asesmen adalah proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja peserta didik. Penilaian (asesmen) merupakan bagian integral dari proses pembelajaran untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik. Penilaian adalah teknik atau cara pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar peserta didik.

Pada kegiatan penilaian, pendidik mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai cara pengukuran untuk memantau proses dan perkembangan hasil belajar peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik masing-masing diharapkan sudah dicapai dengan cara proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dengan penilaian akan memberikan *feedback* (umpan balik) kepada pendidik yang nantinya dapat berguna dalam memperbaiki perencanaan dan proses pembelajaran untuk menilai proses, perkembangan, dan hasil belajar peserta didik.

Menurut uraian di atas, terdapat perbedaan antara penilaian dan evaluasi. Pada penilaian lebih menekankan untuk tujuan menilai proses belajar peserta didik, sedangkan evaluasi lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat memberikan *feedback* secara kontinu mengenai peserta didik untuk perbaikan belajar dan pembelajaran. Sedangkan evaluasi disebut sebagai pemberian nilai (*judgement*) terhadap hasil belajar berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui asesmen, kemudian dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Pengukuran (*measurement*) adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data secara empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan berdasarkan tujuan yang ditentukan (Farida, 2017: 4). Pada bidang pendidikan pengukuran memiliki arti mengukur atribut, sifat atau karakteristik tertentu. Maksudnya yang diukur itu bukan siswanya, tetapi karakteristiknya seperti intelegensi atau prestasinya.

Dengan begitu, menurut Ida Farida (2017: 4) terdapat dua karakteristik utama dalam pengukuran yaitu pertama menggunakan angka atau skala tertentu, dan kedua menurut suatu aturan atau formula tertentu. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk menjelaskan kompetensi siswa menggunakan skala kuantitatif (sistem angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari kompetensi peserta didik tersebut digambarkan dalam bentuk angka-angka.

Pengukuran adalah suatu prosedur yang bertujuan untuk menentukan kuantitas berupa angka tentang suatu objek atau individu. Dalam proses pengukuran, instrumen pengukuran (alat ukur) dapat berupa tes atau non-tes. Sesuai dengan standar, suatu alat ukur harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Arifin, 2014: 5).

Kegiatan pengukuran di bidang pendidikan biasanya menggunakan tes. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dan hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik (Asrul dkk., 2015: 2). Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang ditentukan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat ukur tes dapat berupa tes tertulis dan tes lisan.

Dalam kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2021), ada empat fokus pengembangan kurikulum, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dideskripsikan adanya empat elemen perubahan dalam standar penilaian Pendidikan, yakni: 1) penilaian berbasis kompetensi; 2) pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil); 3) penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 4) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian dan penilaian mandiri oleh peserta didik.

Kurikulum 2013 terus dilakukan penyempurnaan dan perbaikan, hingga pada tahun 2016 dikenal dengan sebutan Kurikulum Nasional. Pada Kurikulum Nasional, standar penilaian pendidikan diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Istilah penilaian autentik sudah tidak digunakan lagi, tetapi penilaian diklasifikasikan berdasarkan beberapa jenis kompetensi atau aspek yang dinilai, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian sikap ditujukan untuk pendidik memperoleh informasi deskriptif tentang perilaku peserta didik. Pengukuran penilaian sikap merujuk pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2). Tercapainya kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik didapat melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan

keterampilan misalnya seperti melalui kegiatan penyelesaian tugas proyek, praktikum, diskusi, dan lain-lain. Kompetensi sikap tumbuh dan berkembang sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam pengembangan kepribadian peserta didik selanjutnya. Dengan begitu kompetensi sikap menjadi bagian dari budaya sekolah, pembiasaan, dan keteladanan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian sikap dapat menggunakan teknik observasi dengan mengamati kepribadian peserta didik dan teknik penilaian sikap lainnya yang sesuai. Wali kelas dan guru memiliki tanggung jawab dalam membuat laporan penilaian.

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan merujuk pada Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3), yang kemudian diuraikan dalam Kompetensi Dasar (KD). Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui penugasan, tes lisan, dan tes tertulis yang disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan merujuk pada Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) yang kemudian diuraikan dalam Kompetensi Dasar (KD). Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui potfolio, produk, praktik, proyek, dan teknik yang lainnya sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Rina Febriana (2019: 16-17) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, menjelaskan dalam melakukan kegiatan

penilaian hasil belajar seorang pendidik harus memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih. Penilaian yang dilakukan pendidik harus dilakukan berdasarkan data yang mempresentasikan kemampuan yang diukur dan memakai instrumen pengukuran yang jelas.
- b. Objektif. Penilaian diberikan bersumber pada fakta yang dilihat dan tidak bias. Maka dari itu, penilaian harus menggunakan rubrik penilaian atau pedoman penilaian sehingga terdapat persamaan antara persepsi atau tanggapan penilai dan meminimalisir subjektivitas.
- c. Adil. Penilaian harus sesuai dengan hasil nyata capaian belajar peserta didik dengan kompetensi yang dinilai.
- d. Terpadu. Penilaian oleh pendidik adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, dan mengacu pada kompetensi yang diajarkan pada proses pembelajaran.
- e. Terbuka. Prosedur dan kriteria penilaian harus terbuka dan jelas, serta diketahui oleh pendidik dan peserta didik. Peserta didik atau pengguna hasil penilaian harus tahu proses dan acuan apa yang dipakai untuk merumuskan penilaian.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik melingkupi seluruh aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan instrumen.
- g. Sistematis. Penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti berbagai langkah baku.
- h. Beracuan kriteria penilaian. Penilaian dilakukan sesuai dengan acuan kriteria minimal yang telah ditetapkan.

- i. Akuntabel. Hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Pada dasarnya prinsip-prinsip di atas penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh guru guna menghasilkan kegiatan penilaian yang valid dan reliabel.

Selain itu terdapat juga prinsip-prinsip dalam evaluasi pembelajaran yang dijelaskan oleh Yahya Hairun (2020: 29-30), yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip berkesinambungan (kontinu), yaitu proses evaluasi pembelajaran peserta didik dilaksanakan oleh pendidik secara terus-menerus dan berkelanjutan.
- b. Prinsip komprehensif, yaitu seorang pendidik dalam melakukan evaluasi, harus secara utuh, artinya informasi yang ingin diperoleh pendidik jangan parsial atau bagian-bagian saja dan menyimpulkan bagian itu, tetapi informasinya harus mencerminkan suatu keutuhan dari seorang peserta didik.
- c. Prinsip adil dan objektif, yaitu dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru harus berlaku adil, tidak diskriminatif pada peserta didik. Jika istilah lazim sekarang yang sering kita dengar tidak pilih-pilih atau tidak pilih kasih.
- d. Prinsip kooperatif, yaitu seorang pendidik mampu bekerja sama dengan guru yang lain maupun orang tua dalam membina dan membimbing peserta didik, karena seorang guru tidak bisa melakukannya sendirian dan butuh bantuan dari orang lain.
- e. Prinsip praktis, yaitu dalam melakukan evaluasi hendaklah pendidik tidak membuat peserta didik sulit memahami, tidak berbelit-belit dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Eko (2014: 51-64) membagi berbagai macam evaluasi dengan teknik tes ke dalam beberapa bentuk berikut:

Tabel 2. 1 Bentuk-bentuk Teknik Tes

Teknik Tes	Bentuk
Berdasarkan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Paper based test (PBT) • Oral based test (OBT) • Computer based test (CBT)
Berdasarkan Sistem Penskoran	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Objektif: tes pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah • Tes subjektif: tes uraian
Berdasarkan Waktu Pelaksanaanya	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-test dan post test • Tes formatif dan sumatif
Berdasarkan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tes seleksi • Tes penempatan • Tes diagnostic

2. Pengembangan Butir Soal (Instrumen Tes)

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Rukajat, 2018: 61).

Secara bahasa kata tes berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu “*testum*” yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia yang sangat tinggi nilainya. Dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*test*” yang artinya tes, percobaan, atau ujian serta dalam bahasa Arab disebut “*imtihan*” (Sulistiasih, 2018: 62).

Pengertian tes secara istilah adalah suatu tahapan atau alat yang digunakan untuk kegiatan mengukur dan menilai. Tes adalah alat untuk mendapat data atau informasi akan suatu individu. Maka dari itu, dalam sebuah tes memiliki serangkaian pertanyaan untuk dijawab atau tugas yang harus dikerjakan sehingga mendapat informasi berdasarkan tanggapan subjek yang diuji (Sulistiasih, 2018: 63)

S. Hamid Hasan dalam Zainal Arifin (2014: 2) menjelaskan tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan. Rumusan ini lebih terfokus pada tes sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan pemaparan di atas, tes adalah alat yang berisi sekumpulan tugas yang perlu diselesaikan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik guna melakukan pengukuran pada karakteristik tertentu. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen pengukuran yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari seorang responden, misal peserta didik. Dengan begitu tes berfungsi sebagai alat ukur.

Sulistiasih (2018: 20) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi dan Assesmen Pembelajaran SD*, sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Valid (shahih) artinya setiap butir alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek. Tes tersebut menunjukkan apa yang seharusnya diukur.
- b. Reliabel artinya hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pada peserta didik yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

- c. Sampel representatif berarti tes hasil belajar yang digunakan dapat mewakili materi pelajaran yang tercakup dalam program pengajaran.
- d. Tujuan dan fungsi tes harus sesuai
- e. Jenis pertanyaan sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diharapkan
- f. Mampu membedakan kemampuan peserta didik
- g. Mudah digunakan artinya tes tidak memberatkan dalam menskor atau mengadministrasi.

Tujuan disusunnya prosedur pengembangan tes adalah untuk memperoleh tes yang sesuai dengan apa yang diukur, sehingga kompetensi atau kemampuan peserta didik yang diukur tercermin pada hasil yang diperoleh. Dan juga dengan penyusunan prosedur pengembangan tes akan memudahkan guru dan dosen sebagai pemangku kepentingan dalam menyusun soal tes yang baik.

Menurut Sulistiasih (2018: 63) umumnya dalam mengonstruksi, membuat, dan menyusun tes khususnya tes hasil belajar ataupun tes kinerja terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan Tujuan tes

Hakikatnya tujuan diadakannya tes yaitu untuk keperluan seleksi, pemetaan, dignostik, kelulusan (fungsi sumatif), melihat potensi, peningkatan motivasi, dan penyempurnaan dalam pembelajaran (fungsi formatif).

Tujuan tes sepatutnya di tentukan dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan khusus dan tujuan umum tes dari sebuah program yang lebih besar seperti program pembelajaran, pelatihan, dan seleksi. Tujuan yang ingin dicapai berkaitan erat dengan tes yang

diselenggarakan sehingga tes digunakan semaksimal mungkin mencerminkan pencapaiannya.

Pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester diperlukan tes yang menunjang semua program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam level sedang dan tinggi disusun atas dasar proporsi yang berkeadilan, seperti 30%, 50%, dan 20% atau 30%, 50%, dan 30%.

Tingkat kesukaran suatu tes diproporsikan seperti itu karena adanya anggapan bahwa siswa berkemampuan sedang rata-rata lebih dominan dalam suatu kelompok atau kelas. Dengan demikian, persentase 50% menggambarkan tes hakikatnya mencari titik keseimbangan pada satu kriteria kelulusan tertentu. Begitu pula pada persentase tingkat kesulitan rendah dan tinggi yang didasarkan pada suatu kelompok yang umumnya peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah lebih sedikit. Dengan demikian pembuatan butir dengan tingkat kesukaran tinggi atau rendah pada dasarnya untuk membedakan dan mengakomodir peserta didik dengan kemampuan luar biasa, baik luar biasa tinggi maupun luar biasa rendah.

b. Analisis Kompetensi Dasar

Pada dasarnya analisis kurikulum yang akan dicapai tujuannya untuk menentukan bobot dari suatu kompetensi dasar yang akan menjadi dasar dalam menentukan jumlah item tes untuk setiap kompetensi dasar butir objektif atau bentuk uraian dalam membuat kisi-kisi tes.

Bobot untuk masing-masing kompetensi dasar ditentukan berdasarkan jumlah jam pertemuan yang tercatat dalam program pembelajaran, dengan asumsi bahwa pembelajaran di kelas

dilaksanakan sesuai dengan apa yang tercatat dalam program pembelajaran tersebut.

c. Analisis materi pada buku, modul dan sumber belajar lainnya

Hakikatnya analisis buku pelajaran atau sumber belajar lainnya memiliki tujuan yang sama dengan analisis kurikulum. Namun, analisis buku lebih condong pada bobot kompetensi dasar berdasarkan jumlah halaman materi yang terdapat dalam buku atau sumber belajar.

Tes yang akan disusun diharapkan dapat mencakup semua materi yang diajarkan. Untuk itu, kedua langkah yang telah disebutkan di atas sangat diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dan penyimpangan materi yang terjadi pada penyusunan tes.

d. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Kisi-kisi adalah rencana dan deskripsi pembagian item untuk setiap kompetensi dasar berdasarkan syarat dan kriteria tertentu. Penyusunan kisi-kisi digunakan untuk menentukan sampel tes yang baik, dalam arti mencakup keseluruhan materi dan kompetensi dasar secara proporsional serta berkeadilan.

Maka, sebelum menyusun butir soal, terlebih dahulu kita membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam memuat jumlah butir yang harus dibuat untuk setiap materi, bentuk butir, tingkat kesukaran, dan untuk setiap aspek kemampuan yang akan diukur. Ajat Rukajat (2018: 36) menyebutkan ada tiga persyaratan untuk menyusun kisi-kisi yang baik yaitu *pertama*, kisi-kisi dapat mewakili isi silabus, kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional. *Kedua*, komponen-komponen dalam kisi-kisi diuraikan dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami. *Ketiga*, soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Tabel 2. 2 Format Kisi-kisi Soal

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
KI 1	1	1.1					
	2	1.2					
KI 2	1	2.1					
	2	2.2					
KI 3	1	3.1					
	2	3.2					
KI 4	1	4.1					
	2	4.2					

e. Menentukan indikator atau tujuan pembelajaran

Tahapan berikutnya menentukan indikator yang hendak di ukur dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Indikator merupakan acuan dalam penilaian. Indikator adalah penanda atau indikasi pencapaian kompetensi, karakteristik, ukuran, ciri-ciri, ringkasan, atau yang menunjukkan tercapainya suatu kompetensi dasar.

Maka dari itu, indikator harus dirumuskan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan yaitu dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur dan diamati, serta memuat kompetensi dasar/indikator/materi yang akan diukur.

f. Penulisan butir tes

Tahap mengembangkan tes berikutnya adalah menulis butir tes. Dalam menulis butir tes terdapat petunjuk-petunjuk yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu *pertama* butir tes yang dibuat harus valid, *kedua* butir tes harus dapat dikerjakan dengan menggunakan satu kemampuan spesifik, tanpa dipengaruhi oleh kemampuan lain yang tidak berkaitan, *ketiga* butir tes memiliki kunci jawaban yang benar,

keempat butir yang dibuat harus terlebih dahulu dikerjakan atau diselesaikan dengan langkah-langkah lengkap sebelum digunakan pada tes sesungguhnya, *kelima* menghindari kesalahan dalam penulisan, *keenam* tetapkan sejak awal aspek kemampuan yang hendak diukur untuk setiap butir yang akan dibuat, *ketujuh* berikan petunjuk pengerjaan soal secara lengkap dan jelas.

g. Menelaah butir tes

Sebelum melakukan tes kepada peserta didik, sebaiknya butir tes ditelaah terlebih dahulu. Karena, kadang kala dalam menulis butir tes masih ada kemungkinan terjadi kesalahan, kekeliruan, ataupun kekurangan kendati kita telah melakukannya dengan hati-hati pada beberapa aspek dalam pengukuran misalnya spesifikasi kemampuan, menggunakan bahasa yang kurang dipahami atau opsi jawaban yang kurang mengecoh dan memadai.

Dalam kegiatan telaah butir tes ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan diamati yaitu bahasa yang digunakan, kesesuaian antara soal dengan indikator atau materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan konstruksi tes. Pendidik secara mandiri dapat melakukan kegiatan menelaah butir tes dan juga dapat melibatkan orang lain maupun pakar.

h. Revisi butir tes

Langkah berikutnya setelah dilakukan pengkajian dan menelaah, konstruksi tes direvisi (perbaikan) berdasarkan saran, arahan, dan masukan. Dalam kegiatan perbaikan butir soal, pendidik juga harus memerhatikan dari segi aspek kebutuhan, sebab masukan dari teman sejawat atau pakar belum tentu dapat langsung diterapkan kepada peserta didik.

i. Reproduksi tes terbatas

Berikutnya, tes dapat diproduksi dalam jumlah yang terbatas setelah melewati tahapan telaah dan perbaikan (revisi) butir tes, tujuannya untuk melakukan kegiatan uji coba terhadap beberapa peserta didik.

j. Uji coba tes

Kegiatan uji coba tes dilakukan menggunakan data empiris di mana tes diberikan kepada subjek tes (testee) yang memiliki karakteristik atau level yang sama dengan subjek yang sesungguhnya dikenai tes tersebut. Aturan yang baik dalam menentukan sampel uji coba tes diambil secara acak dan memenuhi persyaratan uji coba (minimal 30 orang).

k. Analisis butir tes

Analisis butir soal yang meliputi validitas butir secara empiris dan reliabilitas dilakukan berdasarkan data hasil uji coba tes. Validitas butir dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu (r *product moment* untuk $n = 30$ adalah 0,361) atau juga dapat menggunakan koefisiensi praktis sebesar 0,3. Untuk butir yang tidak valid dilakukan langkah pembuangan (*drop*), sedangkan yang valid tetap digunakan.

Langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas tes. Reliabilitas dapat dilihat berdasarkan 5 kriteria di bawah ini yaitu:

- 1) 0,00-0,20 => sangat rendah (tidak reliabel)
- 2) 0,20-0,40 => rendah (tidak reliabel)
- 3) 0,40-0,60 => sedang (kurang reliabel)
- 4) 0,60-0,80 => tinggi (reliabel)
- 5) 0,80-1,00 => sangat tinggi (reliabel)

Reliabilitas pada dasarnya merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan tingkat konsisten/tingkat keajegan dari seperangkat soal

yang berarti tes tersebut akan menunjukkan hasil yang relatif konsisten/sama/stabil dalam tiap pengukuran yang dilakukannya. Walaupun reliabilitas bukanlah suatu ukuran yang harus “dipatuhi” akan tetapi sampai sekarang masih banyak dijadikan salah satu acuan dalam penentuan kualitas tes.

l. Revisi butir soal

Butir-butir dikatakan valid jika sudah berdasarkan kriteria validitas empiris yang dikonfirmasi dengan kisi-kisi dari segi sebaran kompetensi dasar atau indikator, sebaran materi, aspek kemampuan yang diukur maupun persentase tingkat kesukaran butir.

Apabila butir-butir tersebut sudah memenuhi syarat maka selanjutnya dirakit menjadi sebuah tes, tetapi jika butir-butir yang valid belum memenuhi syarat berdasarkan hasil konfirmasi dengan kisi-kisi, dapat dilakukan perbaikan terhadap beberapa butir yang diperlukan atau dapat disebut revisi butir tes.

m. Penyusunan tes (final)

Semua butir soal yang sudah shahih (valid), konsisten (reliable) dan memenuhi persyaratan dapat dirakit menjadi satu set soal yang siap digunakan atau disampaikan kepada siswa untuk dijawab. Pada umumnya setiap butir soal dalam tes diurutkan berdasarkan tingkat kesukaran soal mulai dari soal paling mudah sampai soal paling sulit.

3. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

a. Pengertian Order Thinking Skill

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan pada masa mendatang. Di era revolusi 4.0 keterampilan menganalisis dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan. Keterampilan ini disinyalir mampu membantu peserta didik siap bersaing.

Tantangan di era globalisasi ini perlu adanya untuk menumbuhkan pendidikan dengan berpikir kritis (keterampilan berpikir). Istilah yang sedang *booming* dan sering dilontarkan berhubungan dengan berpikir kritis adalah istilah Higher Order Thinking Skill. HOT's menghubungkan temuan masalah dan kreativitas melalui kegiatan perencanaan, pengamatan sendiri terhadap perkembangan masalah, dan penyesuaian strategi pemecahan masalah sendiri.

Sebelum menjelaskan definisi tentang HOT's, akan lebih dahulu dipaparkan tentang taksonomi pembelajaran. Dikarenakan taksonomi merupakan landasan kita dalam menyusun kategori level keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Pada mulanya, taksonomi pembelajaran dikenalkan oleh Bloom dan kemudian dikembangkan atau direvisi oleh Anderson & Krathwohl. Taksonomi Bloom maupun Anderson sama-sama memiliki 6 (enam) level kognisi. Berikut ini perbedaan antara taksonomi versi Bloom dan versi Anderson:

Tabel 2. 3 Taksonomi Bloom dan Taksonomi Anderson

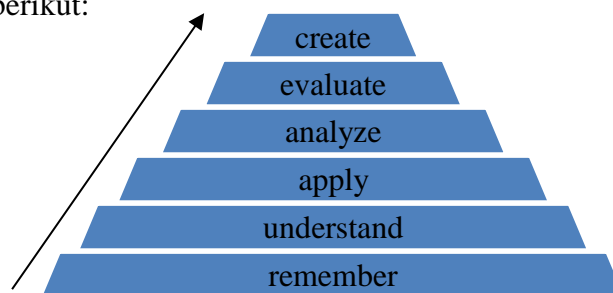
Taksonomi Bloom	Taksonomi Anderson
Knowledge (Pengetahuan)	Remember (mengingat)
Comprehension (pemahaman)	Understand (memahami)
Application (penerapan)	Apply (menerapkan)
Analysis (analisis)	Analyze (menganalisis)
Synthesis (sintesis)	Evaluate (mengevaluasi)
Evaluation (evaluasi)	Create (mengkreas/mencipta)

Sumber: (Anderson dkk., 2001: 268)

Dapat dilihat dari tabel di atas, pada taksonomi Bloom kemampuan tertinggi berpikir ada pada *analysis*, *synthesis*, dan

evaluation, yakni kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sendiri. Artinya Bloom merumuskan bahwa kemampuan berpikir tertinggi adalah ketika seorang peserta didik mampu mengevaluasi, menilai, menyanggah, memilih, menguji, dan memutuskan suatu masalah yang dihadapkan kepadanya. Setelah peserta didik tersebut menilai dan sebagainya terhadap masalah yang disajikan, kemudian ia mampu memutuskan apa yang harus dilakukan untuk merespon masalah yang dihadapkan kepadanya.

Berbeda dengan Bloom, pada taksonomi Anderson justru meletakkan evaluasi menjadi level tertinggi kedua dari kemampuan berpikir manusia. Menurutnya kemampuan berpikir tertinggi meliputi *analyze*, *evaluate*, dan *create*, yakni kemampuan mengkreasi ide atau gagasan sendiri. Jadi ketika seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, maka yang akan dilakukan adalah mengkonstruksi, mendesain, mengkreasi, mengembangkan, menulis, dan memformulasikan menjadi sebuah ide dan gagasan-gagasan baru. Artinya dengan taksonomi Anderson ini peserta didik didorong untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif. Sampai sekarang Taksonomi Anderson menjadi rujukan bagi banyak ahli dalam merumuskan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Jika digambarkan dalam bentuk piramida, maka level Taksonomi Anderson dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Level Taksonomi Anderson

Konsekuensi dari level kemampuan berpikir ini juga pada akhirnya menuntut konsekuensi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran pada kemampuan level kognitif mengingat (fakta dan konsep) yang termasuk low order thinking skill (LOT's) tentu tipe pembelajaran yang disajikan lebih sederhana dibanding kemampuan level kognitif HOTS. Begitupula dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, model soal-soal LOT's tentu lebih sederhana dibanding dengan soal-soal HOTS. Tabel berikut membantu Anda sekalian lebih operasional memahami perbandingan antara kriteria level kemampuan mulai dan level kognisi dan Kata Kerja Operasional (KKO):

Tabel 2. 4 Perbandingan Kriteria Level Kognitif

Kriteria	Level Kognisi	KKO
HOT's	Mengkreasi. Mengkreasi ide/gagasan sendiri	Mendesain, Mengkreasi, Mengembangkan, Menulis, Memformulasikan
	Mengevaluasi. Mengambil keputusan sendiri	Mengevaluasi, Menilai, Menyanggah, Memutuskan, Memilih, Menguji
	Menganalisis	Membandingkan, Memeriksa, Mengkritisi
MOT's	Mengaplikasikan. Menggunakan informasi pada domain berbeda	Menggunakan, Mendemonstrasikan, Mengilustrasikan, Mengoperasikan
	Memahami Menejelaskan ide/konsep	Menjelaskan, Mengklasifikasi, Menerima, Melaporkan

Kriteria	Level Kognisi	KKO
LOT's	Mengingat Mengingat Kembali	Mengingat, Mendaftar, Mengulang, Menirukan

Sumber: (Batubara dan Siregar, 2022: 28)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat tiga kriteria level kemampuan berpikir menurut Anderson dan Krathwohl yaitu:

- 1) LOT's (Low Order Thinking Skill) adalah kemampuan berpikir tingkat rendah terdiri dari level kognitif mengingat saja. Mengingat merupakan kebutuhan yang paling dasar dalam berpikir
- 2) MOT's (Middle Order Thinking Skill) adalah kemampuan berpikir tingkat menengah yang terdiri dari level kognitif memahami dan mengaplikasikan;
- 3) HOT's (High Order Thinking Skill) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari level kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOT's adalah suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan keterampilan lain yang lebih tinggi (Hamidah, 2019: 62). Banyak ahli yang mendefinisikan penjelasan mengenai Higher Order Thinking Skill. Menurut Levis dan Smith HOT's dalam Hamidah (2019: 62) adalah keterampilan berpikir yang terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi yang sudah tersimpan dalam ingatannya, selanjutnya menghubungkan informasi tersebut dan menyampaikannya untuk mencapai tujuan atau jawaban yang dibutuhkan.

Menurut Thomas dan Thome sebagaimana yang dikutip oleh Luluk Hamidah (2019: 63) dalam bukunya yang berjudul *Higher*

Order Thinking Skill: Skill Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, HOT's adalah keterampilan yang lebih dari pada menghafalkan fakta atau konsep. HOT's mengharuskan siswa melakukan sesuatu atas fakta-fakta tersebut. Siswa harus memahami, menganalisis satu sama lain, mengkategorikan, memanipulasi, menciptakan cara-cara baru secara kreatif, dan menerapkannya dalam mencari solusi terhadap persoalan-persoalan baru.

Dari uraian pendapat para ahli atau pakar di atas dapat disimpulkan, HOT's adalah kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat tinggi yang meliputi menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mengkreasi atau mencipta (*create*) serta kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat memberikan solusi secara kreatif.

Selain itu terdapat ciri-ciri dari HOT's yang dirumuskan oleh Widana sebagaimana yang dikutip oleh Batubara dan Siregar (2022: 31) dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran Sejarah*, yaitu: *pertama*, HOT's merupakan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat tinggi, dimana mereka mampu melakukan pemecahan masalah (*problem solving*), mampu berpikir kreatif, berpikir kritis, mampu mengeluarkan pendapat (bernalar), dan dapat membuat suatu keputusan. *Kedua*, penilaian HOT's memuat dasar pertanyaan (stimulus) yang bersifat permasalahan kontekstual. Stimulus berfungsi untuk mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda (kemampuan untuk mentransfer konsep). Stimulus dapat diambil dari masalah nyata yang terjadi dapat hidup sehari-hari (kontekstual) seperti globalisasi, IPTEK, ekonomi, kesehatan, pendidikan, karakter, dan lain-lain.

Dalam penilaian, soal-soal HOTS memiliki peran untuk meningkatkan kualitas penilaian. Melalui penilaian hasil belajar menggunakan soal HOTS pendidik berharap peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tingginya yang akan mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Selain itu dengan mengerjakan soal-soal HOTS akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dijadikan bekal ketika terjun langsung di masyarakat. Materi yang dipakai untuk penilaian ialah materi yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang akan diukur. Yaitu materi yang dapat membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam hal berpikir kreatif, berpikir kritis, inovatif, toleran, dan mampu memecahkan masalah yang dapat dilatih melalui pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS.

Perlu adanya kehati-hatian dan ketelitian dalam menentukan materi pokok yang akan dijadikan indikator, sebab jika memilih materi secara keliru dapat berdampak dalam merumuskan butir soal. Sehingga tujuan penilaian yang sebelumnya telah ditentukan akan menjadi kacau.

b. Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS

Menurut Luluk Hamidah (2019: 81) soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan sebagai berikut.

- 1) Satu konsep ditransfer ke konsep yang lain
- 2) Informasi yang diperoleh terlebih dulu diproses lalu diterapkan
- 3) Berbagai informasi dari sumber yang berbeda harus dicari kaitannya
- 4) Informasi digunakan untuk memecahkan masalah

5) Ide, gagasan dan informasi ditelaah dengan teliti dan kritis

Pada saat ini, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dan direkomendasikan menggunakan soal yang berbasis HOT's untuk dapat mengukur kemampuan tingkat tinggi peserta didiknya. Maka dari itu, agar pendidik terinspirasi untuk menyusun butir-butir soal berbasis HOT's di satuan pendidikannya ada beberapa karakteristik instrumen penilaian HOT's yang perlu diperhatikan (Hamidah, 2019: 82-85).

- 1) Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT's)
 - 2) Berbasis permasalahan kontekstual
 - 3) Menggunakan bentuk soal beragam, seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian
- c. Langkah-langkah Penyusunan Soal HOTS

Saat menyusun soal HOT's, pendidik harus bisa menentukan kompetensi atau kemampuan yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan soal. Pertanyaan dalam soal HOT's harus menyertakan stimulus yang tepat dalam konteks tertentu sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, dalam membuat pertanyaan soal HOT's biasanya menggunakan materi dengan penalaran tinggi dan terkadang materi tersebut tidak selalu ada dalam buku pelajaran. Oleh sebab itu, dalam menyusun soal HOT's pendidik harus menguasai materi yang akan dijadikan soal, memiliki keterampilan untuk mengkonstruksi soal, dan pendidik harus memiliki kreativitas untuk memilih stimulus (dasar pertanyaan) soal berdasarkan keadaan nyata dan kondisi lingkungan di sekitar sekolah.

Wiwik Setiawati dkk. dalam (Kemdikbud, 2019: 47-51) telah memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun soal HOTS yaitu sebagai berikut:

1) Menganalisis KD (Kompetensi Dasar)

Analisis KD diawali dengan menentukan KD yang terdapat pada Permendikbud No. 37 tahun 2018. Selanjutnya, KD yang sudah ditentukan dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya. Tidak semua KD yang terdapat pada Permendikbud No. 37 tahun 2018 berada dalam tingkat kognitif yang sama. KD yang berada pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasi) dapat disusun soal HOTS. KD yang berada pada tingkat kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan) tidak dapat langsung disusun soal HOTS. KD tersebut dapat disusun soal HOTS, bila sebelumnya dirumuskan terlebih dahulu IPK pengayaan dengan tingkat kognitif C4, C5, dan C6.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Yang dijadikan pedoman dalam merumuskan soal HOTS oleh pendidik adalah kisi-kisi. Umumnya, kisi-kisi akan menuntun, memandu, mengarahkan pendidik dalam:

- a) Pemilahan dan pemilihan kompetensi dasar yang bisa dijadikan soal HOTS
- b) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- c) Materi pokok yang dipilih harus berkaitan dengan kompetensi dasar
- d) Merumuskan stimulus atau indikator esensial
- e) Menentukan level kognitif
- f) Menentukan nomor dan bentuk soal

3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Dalam mendorong peserta didik untuk mercermati soal ketika sedang mengerjakan ujian, pendidik harus menggunakan stimulus soal yang tepat. Untuk menyusun soal berbasis HOTS pendidik dapat menggunakan stimulus yang terbaru, menarik, bersifat kontekstual dan belum pernah dibaca oleh peserta didik. Stimulus yang bersifat kontekstual adalah rangsangan yang bersumber pada situasi nyata kehidupan sehari-hari dan menarik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membaca.

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Pertanyaan pada tiap butir soal ditulis sesuai dengan pedoman penulisan butir soal HOTS. Terdapat perbedaan dan persamaan antara pedoman penulisan butir soal HOTS dengan pedoman penulisan butir soal yang umum. Bedanya yaitu dari segi materi, sedangkan persamaannya dari segi konstruksi dan bahasa. Butir soal ditulis menyesuaikan dengan format pada kartu soal

5) Membuat rubrik penilaian atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian butir-butir soal. Rubrik penilaian dibuat untuk teknik tes subjektif seperti soal esai (uraian). Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk teknik tes objektif seperti tes pilihan ganda, tes benar-salah, dan soal menjodohkan (matching test).

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran PAI merupakan pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran PAI di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan

untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah, akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia dan alam semesta.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang terdiri dari aspek akidah dan aspek akhlak. Akidah adalah akar atau pokok agama yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar. Jadi, akidah akhlak adalah aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia yang lain (Sunhaji, 2022: 148).

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan perbuatan baik, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak adalah buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan dan sungguh-sungguh berupaya untuk mengendalikan diri. Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik maupun buruknya perilaku tergantung pada baik dan fungsinya hati nurani.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, mata pelajaran akidah akhlak memiliki 2 tujuan yaitu 1) untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pempukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan,

pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; 2) mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

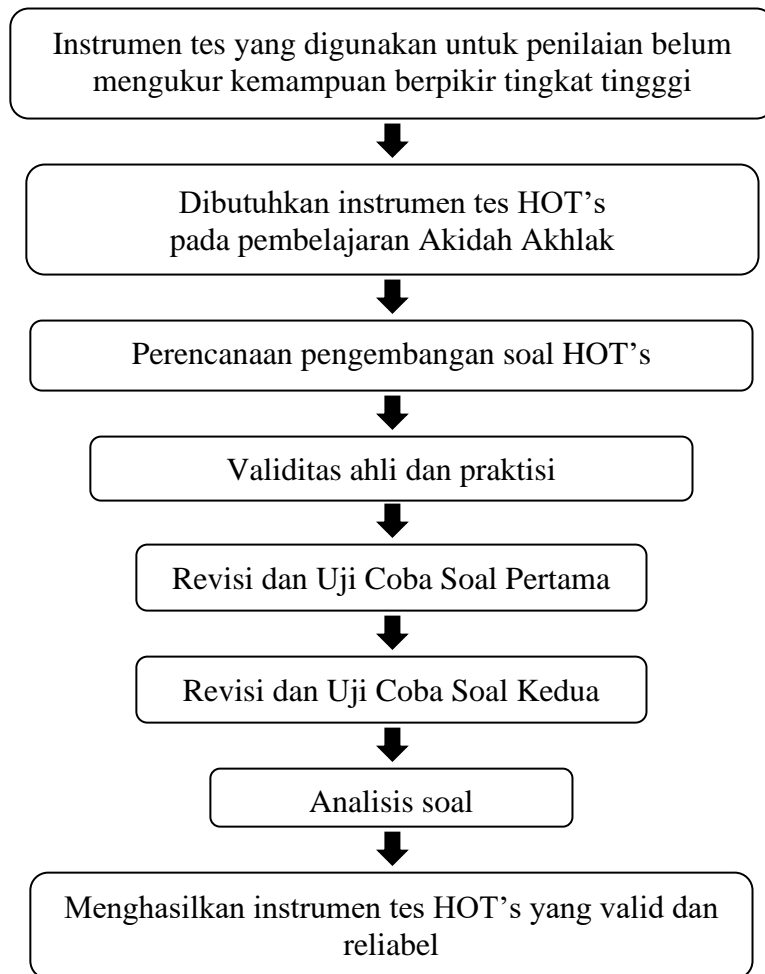
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang direvisi Anderson, kemampuan HOTS meliputi level kognisi yang terdiri dari kemampuan tingkat tinggi (HOTS) tingkat sedang (MOTS) dan tingkat rendah (LOTS). Kemampuan berpikir HOTS meliputi level kognisi analisis, evaluasi, dan kreativitas. Sedangkan kemampuan berpikir MOTs adalah mengaplikasikan, dan kemampuan berpikir LOTs meliputi mengingat dan memahami.

Salah satu penyebab peserta didik memiliki kemampuan berpikir level rendah adalah kegiatan pembelajaran peserta didik hanya ada di level menghafal materi saja. Jika pendidik ingin mengamati dan menilai kemampuan berpikir level tinggi pada peserta didik secara optimal, pendidik harus memiliki instrumen penilaian yang tepat yaitu instrumen penilaian berbasis HOTS. Namun, saat ini belum banyak yang mengembangkan dan menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS sebagai penilaian di Madrasah Tsanawiyah. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS yang dapat mengukur pemikiran tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Ahsan. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan suatu permasalahan.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian 3D models yang diadopsi dari model penelitian 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (develop). Kerangka berpikir penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan dan *standing point* pada

penelitiannya. Tinjauan yang dilakukan meliputi paradigma keilmuan, teori dan metode yang digunakan, serta hasil penelitian terdahulu. Dengan begitu peneliti mungkin akan menemukan dan mengembangkan sesuatu yang berbeda, unik, memiliki ciri khas dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengembangan Butir Soal HOTS dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuryunita Aslamiyah (2020) dengan judul *Pengembangan Instrumen Evaluasi Bentuk Tes Uraian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Pandeglang*. Berdasarkan hasil uji produk, instrumen evaluasi termasuk dalam kategori sangat layak dengan skor rata-rata sebesar 3,68 dan persentase mencapai 92%. Dan termasuk dalam kalsifikasi layak, diperoleh skor persentase rata-rata skor 3,5 dengan persentase 87.6%.

Persamaan yang ada dalam penelitian pertama ini yaitu mengembangkan soal berbasis HOTS. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya soal berbentuk uraian, sedangkan penelitian ini soal berbentuk pilihan ganda. Dan peneliti sebelumnya menggunakan model pengembangan Thiagarajan (4-D models), sedangkan penelitian ini menggunakan model pengembangan 3-D yang diadopsi dari model pengembangan 4-D.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmania Syukur (2017), dengan judul *Pengembangan Instrumen Tes High Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Himpunan dan Aritmetika Sosial Kelas VII MTs Madani Alaudin Kab. Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes yang dihasilkan valid dengan nilai sebesar 4,07 dan reliabel

dengan skor sebesar 0,78. Pada analisis tingkat kesukaran instrumen tes dan daya pembeda diketahui bahwa ada 1 butir soal yang tidak layak karena memiliki tingkat kesukaran sangat mudah dan sangat sukar, sehingga menghasilkan final prototype instrumen tes yang baik dengan jumlah butir soal tes sebanyak 14 butir soal.

Persamaannya dengan penelitian kedua ini yaitu menggunakan analisis validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Perbedaannya yaitu penelitiannya sebelumnya menggunakan model pengembangan tipe *formatife research* Tessmer, sedangkan peneliti menggunakan model pengembangan 3-D yang diadopsi dari model pengembangan 4-D.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nila Nur Kumala (2018), dengan judul *Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTsN 2 Malang*. Berdasarkan analisis hasil uji validasi, produk instrumen tes memperoleh skor rata-rata sebesar 89%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat layak dan dapat diimplementasikan untuk mengukur tingkat berpikir peserta didik.

Persamaan yang ada pada penelitian ketiga ini yaitu menggunakan model pengembangan 3-D dan butir soal yang dikembangkan berbentuk pilihan ganda. Perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya, dimana peneliti sebelumnya hanya menggunakan analisis validasi dan realibilitas saja, sedangkan penelitian ini juga menggunakan analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani (2019) dengan judul *Pengembangan Instrument Assesmen HOTS (High Order Thinking Skill) pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI Di Bandar Lampung*. Hasil

penelitian menunjukkan produk buku latihan soal HOTS sangat layak untuk digunakan sebagai alat assessment dalam proses pembelajaran dengan hasil dari pengujian kelayakan ahli assessment sebesar 84%, kelayakan ahli materi sebesar 100%, kelayakan ahli media sebesar 75.00% dan uji respon pendidik 92.59%, uji coba skala kecil 87.33%, dan uji coba skala besar 87.36%.

Persamaan yang ada dengan penelitian keempat yaitu mengembangkan soal berbasis HOT's. Perbedaannya terletak pada model pengembangannya, penelitian sebelumnya menggunakan model Borg and Gall, sedangkan penelitian ini menggunakan model 3-D. Lalu teknik analisis datanya pun berbeda dimana penelitian sebelumnya hanya menganalisis kelayakan dari produk yang dikembangkan, sedangkan penelitian ini menganalisis dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Tabel 2. 5 Unsur Kebaruan Penelitian

Judul Penelitian	Unsur Kebaruan
Nuryunita Aslamiyah (2020), Pengembangan Instrumen Evaluasi Bentuk Tes Uraian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Pandeglang.	Menggunakan soal berbentuk pilihan ganda, dan teknik analisis datanya berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Validitas yang digunakan selain berdasarkan validasi dari ahli dan praktisi, juga berdasarkan uji coba soal

Judul Penelitian	Unsur Kebaruan
Rahmania Syukur (2017), Pengembangan Instrumen Tes High Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Himpunan dan Aritmetika Sosial Kelas VII MTs Madani Alaudin Kab. Gowa.	Menggunakan model pengembangan 3D yang diadaptasi dari model 4D karena penelitian ini dalam ruang lingkup yang terbatas. Validitas yang digunakan selain berdasarkan validasi dari ahli dan praktisi, juga berdasarkan hasil uji coba soal
Nila Nur Kumala (2018), Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTs) di MTsN 2 Malang.	Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan validitas ahli dan praktisi, validitas hasil uji coba soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.
Eka Fitriani (2019), Pengembangan Instrument Assesmen HOTS (High Order Thinking Skill) pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI Di Bandar Lampung.	Fokus penelitian ini adalah mengembangkan butir soal berbasis HOT's yang valid, reliabel, dan memiliki daya pembeda

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dimaknakan secara luas yang berarti desain atau rancangan penelitian yang berisi rumusan objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data yang berfokus pada masalah tertentu (Winarni, 2018: 5).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Research dan Development (R&D)*. *Research dan Development* berasal dari bahasa Inggris yang artinya metode penelitian dan pengembangan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2012: 297).

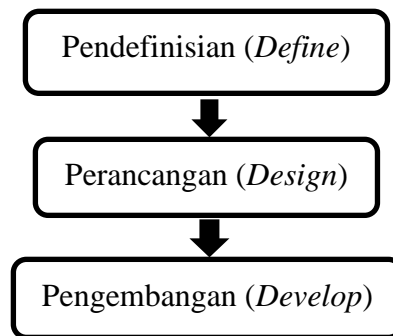
Senada dengan Sugiyono, Endang Widi Winarni (2018) memaparkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat di pertanggungjawabkan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model pengembangan 4-D yang diprakarsai oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. Semmel (Winarni, 2018: 256). Terdapat empat tahapan pada model pengembangan 4-D yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebarluasan (*Disseminate*).

Namun peneliti mengerucutkan tahapan penelitian dan pengembangan ini dalam bentuk 3-D berdasarkan model penelitian skripsi yang dipakai oleh Nila Nur Kumala (2018: 29). Hal ini dikarenakan

biasanya dalam penelitian skripsi ada pembatasan tahapan yaitu hanya sampai tahap *develop* (pengembangan). Sehingga prosedur pengembangan ini hanya terdiri dari tiga tahapan saja, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Develop*) seperti tertera pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. 1 Desain Pengembangan 3-D diadaptasi dari Model Pengembangan 4-D (S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, Melvyn I. Semmel)



B. Prodesur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan butir soal HOTS dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu 1) Tahap *Define* (Pendefinisian); 2) Tahap *Design* (Perancangan); dan 3) Tahap *Develop* (Pengembangan)

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Terdapat tiga langkah dalam tahap pendefinisian, yaitu analisis tujuan awal, analisis peserta didik, dan analisis materi.

a. Analisis Tujuan Awal

Menentukan tujuan pelaksanaan pengembangan butir soal berbasis HOTS (bepikir tingkat tinggi).

b. Analisis peserta didik

Langkah ini guna untuk menganalisis karakteristik kemampuan akademik peserta didik yang sesuai dengan dengan rancangan dan

pengembangan instrument, serta menggali info tentang jumlah peserta didik kelas VIII di MTs Al-Ahsan.

c. Analisis Materi

Tujuan dari kegiatan analisis materi untuk mengidentifikasi, menguraikan secara rinci dan menyusun secara sistematis materi pokok yang dipelajari peserta didik. Setelah materi tersebut diidentifikasi akan dirancang menjadi soal tes dan disusun secara sistematis.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

a. Penetapan bentuk instrumen

Pada penelitian ini bentuk soal (instrumen) yang digunakan untuk kegiatan pengukuran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII pelajaran Akidah Akhlak yaitu tes tertulis objektif berbentuk pilihan ganda.

b. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi dibuat harus mengacu pada silabus kurikulum 2013 atau yang berlaku. Pembuatan kisi-kisi bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dan digunakan untuk petunjuk pembuatan soal. Berdasarkan tabel 2.2 format kisi-kisi soal yang telah dijelaskan pada kajian teori, matrik kisi-kisi butir soal berjumlah 8 komponen atau kolom, yaitu Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Bahan Kajian, Indikator Esensial, Butir Soal, Level Kognitif, dan Kunci Jawaban.

c. Perancangan Instrumen

Tahap perancangan instrumen tujuannya ialah membuat kerangka awal untuk mengumpulkan data instrumen penilaian. Langkah yang dilakukan adalah membuat butir soal dan lembar angket validasi.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

a. Validasi ahli dan praktisi

Instrumen penilaian HOT's yang dikembangkan sebelum digunakan harus divalidasi dahulu oleh ahli dan praktisi yang tujuannya untuk perbaikan pengembangan awal instrumen. Pelaksanaan validasi menggunakan angket sebagai lembar penilaian serta memperoleh tanggapan dan saran dari ahli dan praktisi untuk proses revisi.

b. Revisi Desain

Tahap revisi desain dilakukan berdasarkan skor penilaian dan catatan saran perbaikan yang diberikan oleh validator, yaitu seorang ahli evaluasi dan praktisi. Setelah direvisi dan sudah tidak ditemukan kesalahan maka dihasilkan produk berupa instrumen tes yang tevalidasi untuk diuji cobakan kepada peserta didik.

c. Uji Coba Pertama

Produk instrumen tes yang telah tervalidasi kemudian dilaksanakan uji coba soal tes tahap pertama terhadap subjek uji coba yaitu siswa kelas VIII-A dan VIII-B di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor. Berdasarkan hasil tes dan komentar siswa pada uji coba pertama ini produk akan direvisi dan diperbaiki.

d. Revisi produk

Setelah melaksanakan uji coba pertama, selanjutnya adalah melakukan revisi atau perbaikan pada produk (butir soal) yang telah di ujikan validitasnya secara empiris.

e. Uji Coba Kedua

Setelah produk direvisi dan diperbaiki berdasarkan uji coba pertama, akan dilaksanakan tahap uji coba kedua terhadap subjek

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di MTs Al-Ahsan yang beralamatkan di Jl. KH. Ahmad Sya'yani No. 70 Sumurwangi RT 01 RW 05 Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

D. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian R&D ini peneliti berperan sebagai pengembang produk berupa soal tes berbasis HOT's. Posisi peneliti pada penelitian pengembangan soal ini bertugas untuk merancang kisi-kisi, membuat soal, melaksanakan uji coba, dan menganalisis butir soal tersebut.

E. Subjek Penelitian

1. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba produk butir soal HOT's pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Jumlah populasi seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Ahsan sebanyak 248 peserta didik. Untuk sampel dalam uji coba produk pada penelitian ini berjumlah 78 peserta didik yaitu dari kelas VIII-A sebanyak 40 peserta didik dan kelas VIII-B sebanyak 38 peserta didik.

2. Subjek Uji Validasi

Dalam penelitian ini subjek uji validasi yang dipilih yaitu seorang pakar atau ahli dan praktisi (*expert judgement*) yang kompeten. Subjek uji validasi dibutuhkan untuk melakukan uji validitas, dimana produk berupa soal tes yang telah disusun oleh peneliti akan dicermati, dinilai, dan dievaluasi oleh pakar atau ahli dan praktisi (*expert judgement*). Maka, yang akan menjadi subjek uji validasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Dosen Validator, yaitu dosen pembimbing yang juga pernah mengajar mata kuliah evaluasi pembelajaran dan telah menempuh jenjang pendidikan S-2.
- b. Guru Akidah Akhlak, yaitu guru Akidah Akhlak yang sudah berpengalaman mengajar di kelas VIII dan sudah menempuh jenjang Pendidikan minimal S-1 pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3. 2 Karakteristik Subjek Validasi

No	Nama	Latar Pendidikan		Keterangan
1	Fatkhu Yasik, M.Pd	Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Universitas Negeri Jakarta	Dosen Validator
2	Ida Farida, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Agama Islam	STAI Syamsul Ulum Sukabumi	Guru Akidah Akhlak

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut ini teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Angket Validasi

Sebelum dilaksanakan uji coba produk, peneliti memberikan angket validasi kepada validator yaitu ahli instrumen tes (dosen validator) dan juga praktisi (guru akidah akhlak) untuk menelaah butir

soal yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya hasil validasi yang didapat dari expert judgement, berguna untuk bahan masukan dan saran perbaikan dari produk.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan atau isian yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Winarni, 2018). Kuesioner dapat disebar luaskan secara langsung dibagikan kepada orang yang dimintai pendapat atau dikirim lewat pos ke alamat responden.

Ada dua jenis angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah jenis kuesioner yang di dalamnya terdapat opsi jawaban yang telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih sesuai pilihannya. Sedangkan angket terbuka adalah jenis kuesioner yang tidak menyediakan alternatif atau opsi jawaban sehingga respon diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan dan memberi pendapat secara terbuka.

Pada penelitian pengembangan instrumen tes berbasis HOT's ini peneliti menggunakan angket tertutup. Jadi, responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Namun peneliti juga menyediakan jawaban secara bebas kepada validator berupa komentar dan saran dengan tujuan peneliti dapat merevisi produk setelah divalidasi.

2. Tes

Berdasarkan metode dan prosedur penelitian di atas maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah dengan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan atau memiliki efek potensial dari soal-soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tes yang akan dilaksanakan berupa soal pilihan

ganda dan kemudian melakukan uji coba soal kepada subjek tes (testee) yaitu peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B di MTs. Al-Ahsan.

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi untuk Ahli dan Praktisi

No.	Aspek yang Ditelaah	Indikator
1	Kisi-kisi soal	Kesesuaian identitas
		Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum
		Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar
		Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar dan materi pokok
2.	Materi	Butir soal sesuai indicator
		Hanya ada satu kunci jawaban
		Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran
		Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkatan kelas
3.	Konstruk	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
		Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar
		Kelengkapan isi instrumen tes
		Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOT's
		Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi

No.	Aspek yang Ditelaah	Indikator
		Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan Memiliki kunci jawaban yang paling benar Pengecoh benar-benar berfungsi
4.	Bahasa	Instrumen tes menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia Soal tidak mengandung penafsiran ganda Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Valid berarti sah artinya keabsahan instrumen itu tidak diragukan lagi. Ada 3 jenis dalam validitas tes yaitu validitas logis, konstruk, dan kriteria. Dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada validitas logis dengan penilaian dari ahli dan praktisi (*expert judgement*).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data untuk lembar angket validasi yaitu: *pertama*, semua data dari validator dikumpulkan. *Kedua*, skor penilaian tiap aspek yang sudah divalidasi kemudian di cari skor rata-ratanya. Dan rerata skor dari tiap validator dirata-ratakan lagi terhadap banyak validator, sehingga menghasilkan rata-rata validitas yang menentukan valid atau tidaknya soal yang dikembangkan (Ramadhani dkk., 2021: 73).

Berikut ini rumus validitas menurut sudjana dalam Riyani dkk. (2017: 62)

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{V}_i}{n}$$

Keterangan:

VR = Rerata Validitas

$\sum_{i=1}^n \bar{V}_i$ = Rerata skor tiap validator

n = Banyak Validator

Penelitian ini menggunakan skala skor rentang 0-4 dengan kategori tidak sesuai (0), kurang sesuai (1), cukup sesuai (2), sesuai (3), dan sangat sesuai (4). Kemudian hasil nilai VR atau nilai rata-rata validitas diberikan kriteria berdasarkan Tabel 3.5 untuk menentukan tingkat kevalidan soal tes berbasis HOT's.

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Kevalidan

Interval Skor	Kriteria Validasi
$3 \leq VR < 4$	Sangat Valid
$2 \leq VR < 3$	Valid
$1 \leq VR < 2$	Kurang Valid
$0 \leq VR < 1$	Tidak Valid

Sumber: Riyani dkk., (2017: 62-63)

Selain itu peneliti juga menganalisis validitas secara empiris berdasarkan skor hasil uji coba. Disini peneliti menggunakan rumus korelasi biserial, soal dinyatakan valid apabila nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, berikut ini rumusnya:

$$r_{\text{bis}} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

r_{bis} = koefisien korelasi biserial

X_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar item ke-i

X_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor ke-i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor ke-i

2. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20 yang dikembangkan oleh Kuder dan Richardson (Arikunto, 2018: 217).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes

k : banyaknya butir pertanyaan atau jumlah item dalam instrumen

p : proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada item i

q : proporsi jawaban salah pada item $(1-p)$

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

S_t^2 : varians total

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas

Rentang Skor	Derajat Konsisten
$0,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah

$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Hairun, 2020: 111)

3. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran soal dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar dari 0 sampai 1 (Kusaeri, 2014: 106). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan, semakin mudah soal itu. Soal yang memiliki indeks kesukaran sebesar 0 berarti siswa tidak ada yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Dan apabila soal tersebut memperoleh skor 1, dapat dipastikan bahwa seluruh siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Berikut ini rumus dalam mencari tingkat kesukaran butir soal.

$$P = \frac{B}{JS}$$

B = jumlah siswa yang menjawab benar butir soal

JS = jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk melihat klasifikasi tingkat kesukaran butir soal dapat menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Kesukaran

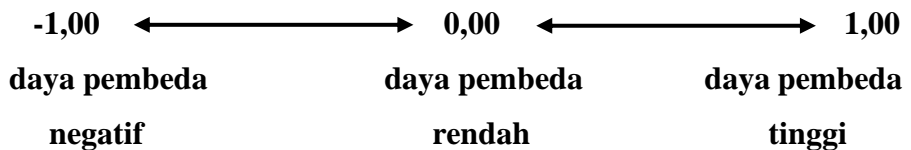
Range Tingkat Kesukaran	Kategori
0,70 – 1,00	Mudah
0,30 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Sulit

Sumber: (Kusaeri, 2014: 107)

4. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah daya dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Indeks yang digunakan dalam membedakan antara peserta yang berkemampuan tinggi dengan peserta berkemampuan rendah adalah indeks diskriminasi (Surapranata, 2009: 23).

Rentang nilai indeks diskriminasi (D) adalah antara -1 sampai dengan +1. Jika diperoleh skor D negatif (-), maka dapat disimpulkan butir soal tersebut jelek karena peserta yang kemampuannya rendah dapat menjawab benar, sedangkan peserta yang kemampuannya tinggi menjawab salah. Dengan demikian, ada tiga titik pada daya pembeda, sebagaimana disajikan pada gambar berikut (Farida, 2017: 155):



Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk pilihan ganda dapat digunakan rumus berikut (Kusaeri, 2014: 108):

$$DP = \frac{BA - BB}{1/2N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = Jumlah responden

Untuk melihat daya pembeda soal dapat mengacu pada kriteria sangat baik, baik, cukup, dan jelek seperti berikut. Untuk kriteria

sangat baik dan baik berarti soal diterima, kategori cukup perlu ada perbaikan, dan kategori jelek maka soal harus diganti.

Tabel 3. 7 Kriteria Daya Pembeda

No.	Range Daya Pembeda	Kategori
1.	0,40-1,00	Sangat baik
2.	0,30-0,39	Baik
3.	0,20-0,29	Cukup
4.	0,00-0,19	Jelek

Sumber: (Hairun, 2020: 119)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Rancangan Pengembangan Butir Soal Berbasis HOT's Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester 1 Kelas VIII di MTs Al-Ahsan Kota Bogor

Penelitian pengembangan butir soal berbasis HOT's ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan yaitu dari bulan Mei-November 2022. Penelitian pengembangan ini dirancang melalui tiga tahapan yaitu 1) Tahap *Define* (Pendefinisian); 2) Tahap *Design* (Perancangan); dan 3) Tahap *Develop* (Pengembangan).

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Terdapat tiga langkah dalam tahap pendefinisian, yaitu analisis tujuan awal, analisis peserta didik, dan analisis materi

a. Analisis Tujuan Awal

Tujuan dilaksanakannya pengembangan butir soal tes berbasis HOT's evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak semester 1 yaitu untuk menghasilkan butir soal baru yang berkualitas (valid, reliabel, dan memiliki daya pembeda) sehingga dapat melatih maupun mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

b. Analisis Peserta Didik

Kegiatan analisis peserta didik berfokus pada peserta kelas VIII-A dan VIII-B sebagai subjek uji coba. Jumlah peserta didik yang mengikuti uji coba yaitu kelas VIII-A sebanyak 40 siswa dan kelas VIII-B sebanyak 38 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B di MTs. Al-Ahsan ini memiliki kemampuan akademik dengan level kognitif yang variatif, ada yang di tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

c. Analisis Materi

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi materi-materi pokok yang telah dipelajari oleh peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai materi dalam pengembangan butir soal berbasis HOT's. Berdasarkan hasil kegiatan analisis materi ini, didapatkan materi-materi yang akan digunakan dalam pengembangan butir soal yaitu materi keistimewaan Al-Qur'an, materi mukjizat, karamah, irhas dan maunah, materi akhlak terpuji, serta materi akhlak tercela. Materi tersebut merupakan materi pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester 1.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Dalam tahap perancangan, peneliti sudah membuat desain awal atau rancangan produk awal butir soal berbasis HOT's. Tahap ini diisi dengan penetapan bentuk instrumen, penyusunan kisi-kisi, dan perancangan instrumen

a. Penetapan bentuk instrumen

Pada penelitian ini, bentuk soal (instrumen) yang digunakan untuk kegiatan pengukuran dan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII pelajaran Akidah Akhlak yaitu tes tertulis objektif berbentuk pilihan ganda. Peneliti memilih soal bentuk pilihan ganda karena keunggulannya yaitu *pertama*, mampu mengukur berbagai tingkatan atau level kognitif (mulai dari level mengingat sampai mengkreasi) sehingga tes pilihan ganda tepat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. *Kedua*, penskorannya mudah, cepat, dan objektif sehingga tes pilihan ganda cocok untuk peneliti yang waktunya tidak begitu banyak. *Ketiga*, mampu mencakup ruang lingkup materi yang luas karena peneliti menggunakan empat kompetensi dasar.

b. Penyusunan Kisi-kisi

Menyusun kisi-kisi butir soal merupakan inti dari tahap perancangan (design). Kisi-kisi soal yang akan dibuat mengacu pada silabus kurikulum 2013 atau yang berlaku. Pembuatan kisi-kisi bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dan digunakan untuk petunjuk pembuatan soal. Kisi-kisi soal akan dirancang berdasarkan materi/bahan kajian yang akan dievaluasi, indikator dan level kognisi yang akan diukur, dan teknik evaluasi yang digunakan.

Dalam kisi-kisi yang dirancang lima kompetensi dasar yaitu materi keistimewaan Al-Qur'an pada KD 3.1, mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah pada KD 3.2, akhlak terpuji pada KD 3.3, serta akhlak tercela pada KD 3.4 dan KD 4.4. Butir soal dibuat mengacu pada ranah kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).

Berikut ini rancangan kisi-kisi soal berbasis HOT's dapat dilihat pada tabel 4.1 dan lebih lengkapnya lihat lampiran (*lampiran 3: III*).

Tabel 4. 1 Kisi-kisi Soal

KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Level Kognitif
3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan Al-Qur'an	Menjelaskan pengertian dan hakikat Al-Qur'an.	Pengertian dan hakikat Al-Qur'an	Dijasikan isi kandungan Al-Quran surah Al-Anfal ayat 29, kemudian siswa diminta untuk menganalisis fungsi Al-Quran	C4

KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Level Kognitif
			berdasarkan ayat tersebut	
	Menguraikan isi pokok kandungan Al-Qur'an.	Isi Pokok kandungan Al-Qur'an	Disajikan konsep tentang isi pokok kandungan Al-Qur'an, siswa diminta untuk menilai perilaku pada salah satu isi pokok kandungan Al-Qur'an	C5
	Menyimpulkan keistimewaan Al-Qur'an	Keistimewaan Al-Qur'an	Disajikan konsep tentang keistimewaan Al-Qur'an, siswa diminta untuk memformulasikan argument yang mendukung dengan konsep yang disajikan	C6

c. Perancangan Instrumen

Tahap perancangan instrumen tujuannya ialah membuat kerangka awal untuk mengumpulkan data instrumen penilaian.

Langkah yang dilakukan adalah membuat butir soal dan lembar angket validasi.

Dalam pembuatan soal pilihan ganda ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Seluruh soal yang dibuat terdiri dari 23 butir soal yang mencakup materi keistimewaan Al-Qur'an (5 soal), materi mukjizat, karamah, irhas dan maunah (7 soal), materi akhlak terpuji (6 soal), serta materi akhlak tercela (5 soal). Selain itu peneliti juga membuat lembar jawaban dan petunjuk pengerjaan soal yang digabung menjadi satu paket soal. Untuk pedoman penskoran akan menggunakan model dikotomis yaitu memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Gambar 4. 1 Butir Soal

SOAL TES BERBASIS HOTS

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak
Kelas : VIII

Waktu : 40 Menit

Petunjuk:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal dengan membaca Basmalah
2. Tuliskan identitas pada lembar jawaban yang disediakan
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar pada lembar jawaban
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

Kerjakan Soal dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Dalam surat Al-Anfal ayat 29 diterangkan, bahwa orang-orang yang beriman apabila mereka bertakwa kepada Allah maka akan dihapus segala kesalahannya, diampuni dosa-dosanya dan diberi karunia berupa *furqan* sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah, mana hal-hal yang membawa keselamatan dan hal-hal yang membahayakan diri mereka. Fungsi Al-Qur'an menurut surat di atas adalah....
 - a. sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman
 - b. sebagai penerang hati manusia
 - c. sebagai pembeda antara yang hak dan bathil
 - d. sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia
2. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....
 - a. melakukan transaksi jual beli dan menjauhi kegiatan riba
 - b. menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya
 - c. berkata sopan santun dan menghindari perkataan yang kasar
 - d. menaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku

Gambar 4. 2 Lembar Jawaban

LEMBAR JAWABAN SOAL BERBASIS HOTS

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Hari/tanggal :

No.	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D

No.	Jawaban			
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

No.	Jawaban			
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D

Selanjutnya membuat lembar angket validasi. Angket validasi digunakan untuk penilaian oleh validator ahli dan praktisi. Aspek yang dijadikan penilaian meliputi aspek kisi-kisi, materi, konstruk, dan bahasa.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

a. Validasi ahli dan praktisi

Pada tahap ini soal yang sudah rancang akan di validasi oleh ahli instrumen tes yaitu bapak Fatkhu Yasik M.Pd. yang merupakan dosen UNUSIA Jakarta dan divalidasi oleh praktisi yaitu guru akidah akhlak di MTs Al-Ahsan (Ibu Ida Farida, S.Pd.I). Tahap validasi dilakukan dengan menyerahkan soal yang dikembangkan, kisi-kisi soal, dan angket validasi. Lembar validasi diisi dengan mencentang pada tempat yang sudah disediakan.

Pada tahap ini, validator menilai 19 aspek yang berkaitan dengan soal yang sudah dirancang. Setiap aspek memiliki nilai maksimal 4 dan minimal 0. Dimana nilai 0 berarti tidak sesuai/tidak valid, 1 kurang sesuai/kurang valid, 2 cukup sesuai/cukup valid, 3 berarti sesuai/valid dan 4 berarti sangat sesuai/sangat valid. Berikut data hasil uji validasi secara keseluruhan

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validasi oleh Validator Ahli

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kesesuaian identitas	4
2	Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum	4
3	Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar	4
4	Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar dan materi pokok	4
5	Butir soal sesuai indicator	4
6	Hanya ada satu kunci jawaban	4
7	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	4
8	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkatan kelas	4
9	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4
10	Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar	4
11	Kelengkapan isi instrumen tes	4
12	Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOT's	3
13	Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi	4
14	Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan	4
15	Memiliki kunci jawaban yang paling benar	4
16	Pengecoh benar-benar berfungsi	3

No	Aspek yang Diamati	Skor
17	Instrumen tes menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
18	Soal tidak mengandung penafsiran ganda	4
19	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik	4
Jumlah		74
Rata-rata		3,89
Kriteria		Sangat Valid

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validasi Oleh Praktisi

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Kesesuaian identitas	4
2	Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum	4
3	Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar	4
4	Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar dan materi pokok	4
5	Butir soal sesuai indicator	4
6	Hanya ada satu kunci jawaban	4
7	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	4
8	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkatan kelas	3
9	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4

No	Aspek yang Diamati	Skor
10	Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar	3
11	Kelengkapan isi instrumen tes	4
12	Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOTS	4
13	Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi	3
14	Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan	4
15	Memiliki kunci jawaban yang paling benar	3
16	Pengecoh benar-benar berfungsi	4
17	Instrumen tes menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
18	Soal tidak mengandung penafsiran ganda	3
19	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik	4
Jumlah		71
Rata-rata		3,74
Kriteria		Sangat Valid

b. Revisi Desain

Berikutnya tahap revisi desain yang dilakukan dengan memperhatikan skor penilaian dan catatan saran perbaikan yang diberikan oleh validator, yaitu seorang ahli evaluasi dan praktisi. Berdasarkan hasil dari angket validasi tidak ada masukan dan saran

untuk revisi desain sehingga selanjutnya produk bisa di ujicobakan kepada peserta didik

c. Uji Coba Pertama

Produk instrumen tes yang telah tervalidasi kemudian dilaksanakan uji coba soal tes tahap pertama terhadap subjek uji coba yaitu peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor. Uji coba pertama ini melibatkan 78 peserta didik yang diminta untuk mencoba mengerjakan soal dalam waktu 40 menit.

Uji coba pertama ini lebih menekankan pada keterbacaan soal oleh peserta didik. Setelah uji coba pertama dilakukan kemudian peneliti melakukan revisi pada butir soal yang perlu diperbaiki.

d. Revisi produk

Berdasarkan hasil uji coba pertama, berikut ini butir-butir soal yang perlu diperbaiki yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 15, 20, dan 23.

Tabel 4. 4 Revisi Butir Soal

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1	<p>Perhatikan QS. Al-Furqan ayat 1 di bawah ini!</p> <p>تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (١)</p> <p>Fungsi Al-Qur'an menurut ayat di atas adalah....</p> <p>a. sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman</p> <p>b. sebagai penerang hati manusia</p>	<p>Dalam surat Al-Anfal ayat 29 diterangkan, bahwa orang-orang yang beriman apabila mereka bertakwa kepada Allah maka akan dihapus segala kesalahannya, diampuni dosa-dosanya dan diberi karunia berupa furqan sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah, mana hal-hal yang membawa keselamatan</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>c. sebagai pembeda antara yang hak dan bathil</p> <p>d. sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia</p>	<p>dan hal-hal yang membahayakan diri mereka.</p> <p>Fungsi Al-Qur'an menurut surat di atas adalah....</p> <p>a. sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman</p> <p>b. sebagai penerang hati manusia</p> <p>c. sebagai pembeda antara yang hak dan bathil</p> <p>d. sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia</p>
2	<p>Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....</p> <p>a. solat wajib tepat waktu, puasa, zakat, kurban, dan haji</p> <p>b. berhubungan baik sesama manusia</p>	<p>Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....</p> <p>a. melakukan transaksi jual beli dan menjauhi kegiatan riba</p> <p>b. menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>c. menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya</p> <p>d. percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar</p>	<p>c. berkata sopan santun dan menghindari perkataan yang kasar</p> <p>d. menaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku</p>
3	<p>Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Al-Qur'an bertentangan dengan kitab sebelumnya 2) membaca Al-Qur'an merupakan ibadah 3) pembeda antara besar dan kecil 4) Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kemurniannya 5) keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi <p>Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan keistimewaan dari Al-Qur'an terdapat pada nomor...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. (1), (2), dan (5) b. (2), (4), dan (5) 	<p>Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) membaca Al-Qur'an merupakan ibadah 2) kitab-kitab terdahulu tidak sesuai dengan Al-Qur'an 3) Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kemurniannya 4) keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi 5) inti ajaran Al-Qur'an beda dengan kitab terdahulu <p>Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan keistimewaan dari Al-Qur'an terdapat pada nomor...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. (1), (2), dan () b. (2), (4), dan (5)

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	c. (1), (3), dan (4) d. (2), (3), dan (4)	c. (1), (3), dan (4) d. (2), (3), dan (5)
4	<p>Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yaitu terletak pada segi susunan bahasanya, keistimewaan Al-Qur'an tersebut adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> bahasa Al-Qur'an memiliki susunan yang mudah dihafal bahasa Al-Qur'an dalam satu hurufnya memiliki nilai pahala bahasa Al-Qur'an sama dengan syair dan prosa bahasa al-Qur'an memiliki keindahan dan nilai sastra yang tinggi sehingga tidak ada yang mampu menandinginya 	<p>Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa arab pada umumnya. setiap kali orang kafir Quraish mengutus seorang pemuda yang ahli syair untuk berdialog dengan Rasulullah Saw. pasti mengalami kegagalan, bahkan mereka merasa kagum. Hal tersebut dikarenakan....</p> <ol style="list-style-type: none"> bahasa Al-Qur'an memiliki susunan yang sulit dihafalkan bahasa Al-Qur'an indah dan sama dengan syair dan prosa bahasa Al-Qur'an bernilai sastra tinggi dan tidak tertandingi bahasa Al-Qur'an dalam satu hurufnya memiliki nilai pahala
5	<p>Sebelum Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan dan disebut masyarakat jahiliah. Mereka banyak menyimpang dari agama</p>	<p>Sebelum Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan dan disebut masyarakat jahiliah. Mereka banyak menyimpang dari agama</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>tauhid yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan cerita di atas, berikut ini hikmah diturunkannya Al-Qur'an adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat b. menjadi obat bagi yang membacanya c. sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW d. sebagai peringatan kepada umat manusia 	<p>tauhid yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan cerita di atas, berikut ini hikmah diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menjadi obat bagi yang membacanya b. menuntun manusia ke jalan yang benar c. agar sadar bahwa ia punya keterbatasan d. sebagai peringatan kepada umat manusia
11	<p>Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas. dan ma'unah antara lain, kecuali....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya b. tidak takut kesulitan, karena yakin Allah selalu memberi pertolongan pada hambanya yang bertakwa 	<p>Dengan adanya mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi dan Rasul untuk mengalahkan orang kafir, karamah yang dianugerahkan oleh Allah kepada para wali Allah yang soleh dan taat, irhas yang terjadi pada calon rasul sebelum diangkat menjadi rasul, dan mau'nah yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi masalah. Banyak sekali hikmah yang</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>c. memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt.</p> <p>d. memperkuat orang-orang kafir yang menentang dakwah rasul Allah Swt.</p>	<p>dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas. dan ma'unah antara lain, kecuali....</p> <p>a. membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya</p> <p>b. memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt</p> <p>c. sebagai azab bagi orang-orang awam dan pelajaran bagi manusia yang lain</p> <p>d. orang takwa tidak takut kesulitan, yakin Allah selalu memberi pertolongan</p>
12	<p>Berikut ini yang bukan contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah...</p> <p>a. Selalu berusaha dan bertawakal kepada Allah Swt.</p> <p>b. Tidak bersekutu dengan makhluk ghaib</p> <p>c. Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim.</p>	<p>Setelah mempelajari mukjizat, karamah, irhas dan ma'unah, sebagai seorang yang beriman maka kita harus berperilaku yang menggambarkan keimanan kita kepada Allah SWT. Berikut ini yang bukan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah...</p> <p>a. Tidak membalas ketika didzalimi orang lain</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>d. Mendatangi paranormal untuk meminta pertolongan</p>	<p>b. Tidak minta pertolongan pada makhluk ghaib</p> <p>c. Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim</p> <p>d. Yakin sepenuh hati akan kekuasaan Allah SWT</p>
13	<p>Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Berikut ini urutan yang benar dalam melakukan ikhtiar dan tawakal adalah....</p> <p>a. Berusaha sungguh-sungguh lalu menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt</p> <p>b. Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu berusaha sungguh-sungguh</p> <p>c. Berusaha sungguh-sungguh lalu berterima kasih kepada Allah</p> <p>d. Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh</p>	<p>Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Terdapat sebuah kisah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Rasulullah Saw. pun bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: "Ikatlah dulu lalu bertawakallah."</p> <p>Berikut ini urutan yang benar dalam melakukan ikhtiar dan tawakal adalah....</p> <p>a. Menerima hal-hal yang tidak mengenakan hati dengan</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
		<p>ridha lalu menyerahkan diri pada Allah Swt</p> <p>b. Berserah diri kepada Allah dengan memberi pujian lalu menerima dengan ikhlas ketika diberi nikmat</p> <p>c. Berusaha sungguh-sungguh dan tekun lalu menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt</p> <p>d. Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh</p>
15	<p>Perhatikan Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١١٤)</p> <p>Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah...</p> <p>a. Allah memerintahkan hambanya untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan khususnya makanan halal dan baik</p>	<p>Sesungguhnya kita semua telah diberikan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT dan sudah seharusnya kita berterima kasih kepada Allah agar tidak menjadi orang yang kufur. Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Al Qur'an surat An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١١٤)</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>b. orang yang beriman tidak boleh merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah</p> <p>c. Allah meminta orang-orang beriman untuk bersabar dengan meninggalkan larangan-Nya</p> <p>d. manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah Swt.</p>	<p>Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah...</p> <p>a. orang yang beriman tidak merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah</p> <p>b. perintah Allah untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan khususnya makanan halal dan baik</p> <p>c. manusia dalam kerugian, kecuali orang yang beriman saleh dan saling menasehati tentang kebenaran</p> <p>d. menjadikan sabar dan salat sebagai penolong kita, tidak ada yang lebih baik dan luas dari kesabaran</p>
20	<p>Perhatikan QS. Luqman ayat 18 di bawah ini!</p> <p style="text-align: center;">وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)</p> <p>Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang yang sombong yaitu orang yang....</p>	<p>Dalam surat Al-Luqman ayat 18 menerangkan bahwa Lukman memberi wasiat kepada anaknya agar memiliki budi pekerti yang baik dengan cara bila berjalan dan bertemu orang lain harus bertegur sapa dan bersikap ramah, serta tidak berjalan seakan-akan ia yang berkuasa</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit menerima kebenaran dan pendapat orang lain b. Tidak mau mengerti dan memahami orang lain c. Merasa dirinya yang paling hebat d. Memalingkan muka dari manusia dan berjalan di muka bumi dengan angkuh 	<p>dan paling terhormat.</p> <p>Berdasarkan suat Al-Luqman ayat 18 tersebut, bahwa Allah tidak menyukai orang yang sombong yaitu orang yang....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sulit menerima kebenaran/ pendapat lain karena merasa dirinya paling benar b. Merasa dirinya yang lebih unggul dibandingkan dengan orang disekitarnya c. Memandang rendah orang lain dan tidak suka jika diberi nasehat yang baik d. Memalingkan muka dari manusia dan berjalan di muka bumi dengan angkuh
23	<p>Bayu adalah seorang Atlet basket, pada tahun 2018 bayu mengalami insiden tragis yaitu kecelakaan motor yang membuat kakinya mengalami kelumpuhan. Karena itu bayu merasa putus asa, tidak bersemangat, dan hilang harapan. Cara menghindari dari sifat putus asa di atas adalah....</p>	<p>Bayu adalah seorang Atlet basket, pada tahun 2018 bayu mengalami insiden tragis yaitu kecelakaan motor yang membuat kakinya mengalami kelumpuhan. Karena itu bayu merasa putus asa, tidak bersemangat, dan hilang harapan. Cara menghindari dari sifat putus asa di atas adalah....</p>

No	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	<p>a. selalu meminta pertolongan Allah agar dijauhkan dari rasa iri, sederhana dalam kehidupan.</p> <p>b. selalu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan</p> <p>c. selalu yakin bahwa allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi apabila dirinya dekat dengan Allah Swt.</p> <p>d. selalu berpikir positif kepada orang lain karna kita hidup membutuhkan orang lain</p>	<p>a. selalu meminta pertolongan Allah agar dijauhkan dari rasa iri, dengki dalam hidup</p> <p>b. selalu berzikir, istigfar dan meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan</p> <p>c. selalu yakin bahwa allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi</p> <p>d. selalu berpikir positif kepada orang lain karna kita hidup membutuhkan orang lain</p>

e. Uji Coba Kedua

Setelah produk direvisi dan diperbaiki berdasarkan uji coba pertama, akan dilaksanakan tahap uji coba kedua terhadap subjek uji coba yaitu siswa kelas VIII-A dan VIII-B di MTs. Al-Ahsan Kota Bogor yang berjumlah sama sebanyak 78 peserta didik.

f. Analisis Butir Soal

Berdasarkan hasil uji coba kedua, maka dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui validitas, realibilitas tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada tiap butir soal. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui soal tersebut valid atau tidak, reliabel atau tidak, butir soal itu soal yang sukar, sedang atau mudah, dan butir soal itu baik, direvisi atau ditolak.

B. Kualitas Butir Soal HOTS Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Didasarkan pada Kaidah Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal

1. Validitas Butir Soal Bebas HOTS

Berdasarkan hasil validitas logis oleh ahli dan praktisi, dapat diketahui jumlah skor validator ahli sebesar 74 dengan rata-rata skor 3,89 kategori sangat valid, dan jumlah skor dari validator praktisi sebesar 71 dengan skor rata-rata 3,74 kategori sangat valid:

Tabel 4. 5 Hasil Validitas Logis Oleh Ahli dan Praktisi

Validator	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kategori
Validator Ahli	74	3,89	Sangat Valid
Validator Praktisi	71	3,74	Sangat Valid
Jumlah Rata-Rata Skor		7,63	
Jumlah Validator		2	
Rata-Rata Kedua Validator		3,815	Sangat Valid

Hasil rata-rata validitas oleh kedua validator adalah 3,815, maka desain atau rancangan soal yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan sangat valid.

Setelah melaksanakan uji validasi oleh ahli/pakar dan praktisi, peneliti melakukan uji coba soal di 2 kelas yaitu kelas VIII-A dan VIII-B MTs Al-Ahsan dengan jumlah seluruhnya sebanyak 78 peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut akan diketahui validitas empiris tiap butir soal yang dikembangkan. Uji validitas butir soal menggunakan korelasi biserial, yang dimana soal dinyatakan valid apabila nilai korelasi r_{hitung} lebih besar > daripada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis validitas tiap butir soal dapat dilihat pada

data yang sudah terlampir (*lampiran 6: 142*). Berikut ini hasil analisis validitas empiris setiap butir soal.

Tabel 4. 6 Analisis Validitas Empiris Butir Soal

Nomor soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kategori
1	0,5856	0,2227	Valid
2	0,1488	0,2227	Tidak Valid
3	0,3512	0,2227	Valid
4	0,3303	0,2227	Valid
5	0,2593	0,2227	Valid
6	0,4164	0,2227	Valid
7	0,6521	0,2227	Valid
8	0,0321	0,2227	Tidak Valid
9	0,6657	0,2227	Valid
10	0,4761	0,2227	Valid
11	0,2357	0,2227	Valid
12	0,5063	0,2227	Valid
13	0,4084	0,2227	Valid
14	0,5056	0,2227	Valid
15	0,4966	0,2227	Valid
16	0,7075	0,2227	Valid
17	0,5447	0,2227	Valid
18	0,3346	0,2227	Valid
19	0,6656	0,2227	Valid
20	0,5044	0,2227	Valid

Nomor soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kategori
21	0,4735	0,2227	Valid
22	0,1119	0,2227	Tidak Valid
23	0,4084	0,2227	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid. Dan terdapat 3 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Yaitu soal nomor 2 dengan hasil r hitung sebesar 0,1488, nomor 8 dengan hasil r hitung sebesar 0,0321, nomor 23 dengan hasil r hitung sebesar 0,1119. Ketiga butir soal ini dikatakan tidak valid karena nilainya r hitung lebih kecil dari r tabel. Penyebab ketiga butir soal ini tidak valid adalah karena tidak adanya kesejajaran antara skor item dengan skor total, seperti pada *item* soal nomor 2 dimana Julfina yang hanya memiliki skor total 6 dapat memperoleh skor 1 pada item, sedangkan Nadhif dan Rafika yang memiliki skor total sama yaitu 18 skor pada *item* tidak sama. Maka validitas *item* tersebut kurang meyakinkan.

2. Uji Reliabilitas Butir Soal Bebas HOT's

Uji reliabilitas berdasarkan hasil uji coba lapangan pada subjek uji coba sebanyak 78 peserta didik dari kelas VIII-A dan VIII-B MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Untuk menentukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan program EXCEL yang dapat dilihat pada data terlampir (*lampiran 7:144*) dan berikut ini hasil analisis perhitungan uji reliabilitas soal tes secara keseluruhan yang akan diuraikan di bawah ini.

Diketahui:

$$k : 23 \quad \Sigma pq : 4,58 \quad S^2_t : 20,1$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \Sigma pq}{S^2_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(\frac{20,1-4,58}{20,1} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{23}{22} \right) \left(\frac{15,52}{20,1} \right)$$

$$r_{11} = (1,05) (0,77) \quad r_{11} = 0,8085 \text{ dibulatkan } (0,81)$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji reliabilitas tes secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori reliabel dengan perolehan skor reliabilitas sebesar 0,81 kriteria reliabilitasnya sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran Butir Soal Bebas HOTS

Dalam menentukan tingkat kesukaran pada butir tes yang dikembangkan, peneliti melakukan analisis dengan bantuan program EXCEL yang dapat dilihat pada data terlampir (*lampiran 8:147*). Hasil tingkat kesukaran berasal dari hasil uji coba produk yang akan disajikan secara rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor	Tingkat Kesukaran	Kategori	Nomor	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,37	Sedang	11	0,77	Mudah
2	0,87	Mudah	12	0,26	Sukar
3	0,78	Mudah	13	0,79	Mudah
4	0,41	Sedang	14	0,65	Sedang
5	0,94	Mudah	15	0,68	Sedang
6	0,60	Sedang	16	0,53	Sedang
7	0,71	Mudah	17	0,45	Sedang

Nomor	Tingkat Kesukaran	Kategori	Nomor	Tingkat Kesukaran	Kategori
8	0,19	Sukar	18	0,88	Mudah
9	0,62	Sedang	19	0,56	Sedang
10	0,72	Mudah	20	0,45	Sedang
			21	0,42	Sedang
			22	0,59	Sedang
			23	0,79	Mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal, dapat diketahui bahwa soal yang masuk kategori mudah ada 9 butir soal yaitu nomor 2, 3, 5, 7, 10, 11, 13, 18, 23 yang artinya banyak peserta didik yang menjawab soal-soal tersebut dengan benar.

Tabel 4. 8 Butir Soal Kategori Mudah

No	Butir Soal
2	<p>Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan transaksi jual beli dan menjauhi kegiatan riba menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya berkata sopan santun dan menghindari perkataan yang kasar menaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku
3	<p>Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kitab-kitab terdahulu tidak sesuai dengan Al-Qur'an Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kemurniannya keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi

No	Butir Soal
	<p>5) inti ajaran Al-Qur'an beda dengan kitab terdahulu</p> <p>Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan keistimewaan dari Al-Qur'an terdapat pada nomor...</p> <p>a. (1), (2), dan (4) c. (1), (3), dan (4)</p> <p>b. (2), (4), dan (5) d. (2), (3), dan (5)</p>
5	<p>Sebelum Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan dan disebut masyarakat jahiliyah. Mereka banyak menyimpang dari agama tauhid yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan cerita di atas, berikut ini hikmah diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia adalah...</p> <p>a. menjadi obat bagi yang membacanya</p> <p>b. menuntun manusia ke jalan yang benar</p> <p>c. agar sadar bahwa ia punya keterbatasan</p> <p>d. sebagai peringatan kepada umat manusia</p>
7	<p>Mukjizat jika dilihat dari sifatnya ada mukjizat yang dapat dilihat dan ada mukjizat yang tidak dapat dilihat. Di bawah ini pernyataan yang benar tentang mukjizat kauniyah dan aqliyah adalah...</p> <p>a. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tampak, dapat rasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat aqliyah yaitu mukjizat yang hanya dapat dipahami oleh akal pikiran dan berlaku sepanjang masa</p> <p>b. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tidak nampak sehingga hanya dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dilihat, tampak dan dapat ditangkap oleh pancaindera</p>

No	Butir Soal
	<p>c. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tidak dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dipahami oleh akal pikiran</p> <p>d. mukjizat kauniyah adalah kejadian di luar kemampuan manusia dan tidak bisa dipelajari. Mukjizat aqliyah adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul</p>
10	<p>Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sunan gresik mengubah beras menjadi pasir untuk mengingatkan saudagar kaya yang pelit 2) Nabi Muhammad dapat membelah bulan menjadi dua 3) Nabi Ibrahim a.s selamat dari api yang menyala-nyala 4) Seorang penghafal Al-Qur'an selamat dari bencana tsunami <p>Dari pernyataan di atas yang menunjukkan contoh karamah dan ma'unah terdapat pada nomor ...</p> <p>a. (1) dan (2) c. (2) dan (4) b. (2) dan (3) d. (1) dan (4)</p>
11	<p>Dengan adanya mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi dan Rasul untuk mengalahkan orang kafir, karamah yang dianugerahkan oleh Allah kepada para wali Allah yang soleh dan taat, irhas yang terjadi pada calon rasul sebelum diangkat menjadi rasul, dan mau'nah yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi masalah. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas. dan ma'unah antara lain, kecuali....</p> <p>a. membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya</p>

No	Butir Soal
	<p>b. memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt</p> <p>c. sebagai azab bagi orang-orang awam dan pelajaran bagi manusia yang lain</p> <p>d. orang takwa tidak takut kesulitan, yakin Allah selalu memberi pertolongan</p>
13	<p>Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Terdapat sebuah kisah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Rasulullah Saw. pun bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: "Ikatlah dulu lalu bertawakallah."</p> <p>Berikut ini urutan yang benar dalam melakukan ikhtiar dan tawakal adalah....</p> <p>a. Menerima hal-hal yang tidak mengenakan hati dengan ridha lalu menyerahkan diri pada Allah Swt</p> <p>b. Berserah diri kepada Allah dengan memberi pujian lalu menerima dengan ikhlas ketika diberi nikmat</p> <p>c. Berusaha sungguh-sungguh dan tekun lalu menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt</p> <p>d. Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh</p>
18	<p>Giat dan bersemangat dalam berusaha, tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya, serta pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang</p>

No	Butir Soal
	<p>positif. Dampak positif yang diperoleh dari perilaku tersebut adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghilangkan rasa malas, menumbuhkan harapan baru dan rasa percaya diri. Mengurangi kejahatan, beban pikiran, dan sadar bahwa dirinya lemah Membendung tipu daya setan, akan berhasil/sukses, serta dapat jaminan kenikmatan dunia dan akhirat Mudah bersyukur, disukai setiap orang, terbebas dari rasa iri, dengki, dan putus asa
23	<p>Bayu adalah seorang Atlet basket, pada tahun 2018 bayu mengalami insiden tragis yaitu kecelakaan motor yang membuat kakinya mengalami kelumpuhan. Karena itu bayu merasa putus asa, tidak bersemangat, dan hilang harapan. Cara menghindari dari sifat putus asa di atas adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> selalu meminta pertolongan Allah agar dijauhkan dari rasa iri, dengki dalam hidup selalu berzikir, istigfar dan meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan selalu yakin bahwa Allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi selalu berpikir positif kepada orang lain karna kita hidup membutuhkan orang lain

Soal yang masuk kategori tingkat kesukaran sedang ada 12 butir soal yaitu nomor 1, 4, 6, 9, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22 yang artinya siswa yang menjawab soal benar seimbang dengan siswa yang menjawab salah.

Tabel 4. 9 Butir Soal Kategori Sedang

No	Butir Soal Sedang
1	<p>Dalam surat Al-Anfal ayat 29 diterangkan, bahwa orang-orang yang beriman apabila mereka bertakwa kepada Allah maka akan dihapus segala kesalahannya, diampuni dosa-dosanya dan diberi karunia berupa furqan sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah, mana hal-hal yang membawa keselamatan dan hal-hal yang membahayakan diri mereka.</p> <p>Fungsi Al-Qur'an menurut surat di atas adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman sebagai penerang hati manusia sebagai pembeda antara yang hak dan bathil sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia
4	<p>Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa arab pada umumnya. setiap kali orang kafir Quraish mengutus seorang pemuda yang ahli syair untuk berdialog dengan Rasulullah Saw. pasti mengalami kegagalan, bahkan mereka merasa kagum. Hal tersebut dikarenakan....</p> <ol style="list-style-type: none"> bahasa Al-Qur'an memiliki susunan yang sulit dihafalkan bahasa Al-Qur'an indah dan sama dengan syair dan prosa bahasa Al-Qur'an bernilai sastra tinggi dan tidak tertandingi bahasa Al-Qur'an dalam satu hurufnya memiliki nilai pahala
6	<p>Mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri nabi dan Rasul Allah Swt. dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri dari mukjizat, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> diturunkan hanya kepada para Nabi/Rasul

No	Butir Soal Sedang
	<p>b. diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah Swt. dan kenabian atau kerasulan</p> <p>c. bertujuan menguatkan keimanan orang yang mendapat kejadian luar biasa</p> <p>d. bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin</p>
9	<p>Terdapat peristiwa pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. yakni dibedahnya dada nabi oleh dua malaikat, ketika ia masih dalam asuhan Halimah Sa'diyah. Kejadian luar biasa tersebut merupakan contoh dari....</p> <p>a. karamah b. irhas c. ma'unah d. mukjizat</p>
14	<p>Perhatikan QS. Al-Baqarah ayat 155-156 berikut ini!</p> <p style="text-align: center;">وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)</p> <p>Berdasarkan ayat di atas, sesungguhnya Allah memberi cobaan kepada kita dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan Allah juga memberikan berita gembira kepada....</p> <p>a. Orang-orang yang sungguh-sungguh</p> <p>b. Orang-orang yang sabar</p> <p>c. Orang-orang yang beriman</p> <p>d. Orang-orang yang bersyukur</p>
15	<p>Sesungguhnya kita semua telah diberikan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT dan sudah seharusnya kita berterima kasih kepada Allah agar tidak menjadi orang yang kufur. Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Al Qur'an surat An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:</p>

No	Butir Soal Sedang
	<p>(۱۱۴) فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ</p> <p>Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> orang yang beriman tidak merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah perintah Allah untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan khususnya makanan halal dan baik manusia dalam kerugian, kecuali orang yang beramal shaleh dan saling menasehati tentang kebenaran menjadikan sabar dan salat sebagai penolong kita, tidak ada yang lebih baik dan luas dari kesabaran
16	<p>Bersyukur kepada Allah terbagi menjadi tiga cara yaitu bersyukur dengan lisan, perbuatan, dan hati. Yang merupakan contoh perilaku bersyukur dengan perbuatan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu mengucapkan “Alhamdulillah” bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt Membersihkan diri dari sifat riya, iri, dengki dan takabur Bersedekah kepada orang yang membutuhkan ketika mendapat rezeki Mengingat kenikmatan yang diberikan oleh Allah
17	<p>Orang yang qanaah yaitu orang yang diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup. Pernyataan berikut merupakan pernyataan yang...</p> <ol style="list-style-type: none"> Benar, karena orang yang qanaah yaitu orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah Salah, karena orang yang qanaah yaitu orang yang ikut senang bila melihat orang lain sukses

No	Butir Soal Sedang
	<p>c. Salah, karena orang yang qanaah yaitu orang yang kuat dan bersahaja, dia giat berusaha untuk mendapatkan cita-citanya</p> <p>d. Benar, karena orang yang qanaah yaitu orang yang selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah</p>
19	<p>Tamak merupakan perilaku tercela karena bersikap rakus terhadap hal yang bersifat duniawi. Sifat ini digambarkan oleh Rasulullah Saw. seperti “orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya”. Maksud dari kalimat yang diberi garis miring adalah...</p> <p>a. Bertambahnya harta menghasilkan kepuasan hidup</p> <p>b. Bertambahnya harta akan meringankan beban hidup</p> <p>c. Bertambahnya harta tidak membuat ia merasa puas</p> <p>d. Bertambahnya harta membuatnya lupa bersyukur</p>
20	<p>Dalam surat Al-Luqman ayat 18 menerangkan bahwa Lukman memberi wasiat kepada anaknya agar memiliki budi pekerti yang baik dengan cara bila berjalan dan bertemu orang lain harus bertegur sapa dan bersikap ramah, serta tidak berjalan seakan-akan ia yang berkuasa dan paling terhormat.</p> <p>Berdasarkan suart Al-Luqman ayat 18 tersebut, bahwa Allah tidak menyukai orang yang sombong yaitu orang yang....</p> <p>a. Sulit menerima kebenaran/ pendapat lain karena merasa dirinya paling benar</p> <p>b. Merasa dirinya yang lebih unggul dibandingkan dengan orang disekitarnya</p> <p>c. Memandang rendah orang lain dan tidak suka jika diberi nasehat yang baik</p>

No	Butir Soal Sedang
	d. Memalingkan muka dari manusia dan berjalan di muka bumi dengan angkuh
21	<p>Perhatikan contoh perilaku dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketika seseorang diberikan makanan orang tersebut tidak puas sehingga ia meminta lagi dan lagi 2) Mengutamakan kepentingan diri sendiri dan bersikap cuek 3) Demi mendapat keuntungan yang besar kamu membuang limbah pabrik sembarangan ke sungai 4) Selalu merasa kurang dalam urusan harta benda <p>Dari pernyataan diatas yang tidak termasuk contoh-contoh perilaku tamak ditunjukkan nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1 c. 3 b. 2 d. 4
22	<p>Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Dampak negatif dari sifat marah untuk diri kita yaitu....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki dan menjadi beban hidup b. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energi, dan potensi yang dimiliki c. Masalah tidak bisa diselesaikan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat d. Tidak memiliki semangat dan malas-malasan untuk meneruskan usahanya yang gagal

Kemudian, soal yang masuk kategori sukar ada 2 butir soal yaitu nomor 8, 12 saja, hal tersebut dikarenakan siswa yang mampu menjawab soal dengan benar sangat sedikit.

Tabel 4. 10 Butir Soal Kategori Sulit

No	Butir Soal Sulit
8	<p>Ma'unah merupakan kejadian luar biasa selain mukjizat yang terjadi pada orang-orang sudah Allah Swt pilih. Maunah diberikan oleh Allah kepada orang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan dan mukjizat diberikan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul untuk melemahkan orang kafir. Ma'unah dan mukjizat memiliki persamaan dan perbedaan yang terletak pada....</p> <ol style="list-style-type: none"> Penerima dan sifatnya Pemberi dan penerimanya Penerima dan tujuannya Tujuan dan sifatnya
12	<p>Setelah mempelajari mukjizat, karamah, irhas dan ma'unah, sebagai seorang yang beriman maka kita harus berperilaku yang menggambarkan keimanan kita kepada Allah SWT. Berikut ini yang bukan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak membalas ketika didzalimi orang lain Tidak minta pertolongan pada makhluk ghaib Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim Yakin sepenuh hati akan kekuasaan Allah SWT

4. Daya Pembeda Butir Soal Bebas Hot's

Daya pembeda soal adalah suatu soal mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Bagi item soal yang dapat dijawab benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah maka soal itu jelek karena tidak memiliki daya pembeda, begitupun sebaliknya jika peserta didik yang berkemampuan tinggi maupun rendah tidak dapat menjawab soal dengan benar. Soal yang baik adalah soal-soal yang dapat dijawab benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi saja.

Analisis daya pembeda dapat dilihat pada data terlampir (*lampiran 9:153*). Berikut ini hasil analisis daya pembeda butir soal berbasis HOT's mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal

No	Daya Pembeda	Kategori	No	Daya Pembeda	Kategori
1	0,63	Sangat Baik	11	0,20	Cukup
2	0,13	Jelek	12	0,43	Sangat Baik
3	0,30	Baik	13	0,33	Baik
4	0,33	Baik	14	0,57	Sangat Baik
5	0,17	Jelek	15	0,43	Sangat Baik
6	0,37	Baik	16	0,83	Sangat Baik
7	0,63	Sangat Baik	17	0,57	Sangat Baik

8	0,03	Jelek	18	0,23	Cukup
9	0,73	Sangat Baik	19	0,73	Sangat Baik
10	0,43	Sangat Baik	20	0,50	Sangat Baik
			21	0,53	Sangat Baik
			22	0,10	Jelek
			23	0,37	Baik

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa soal nomor 1, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, dan 21 memiliki daya pembeda dengan kategori “sangat baik” artinya soal-soal tersebut sangat baik untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta yang berkemampuan rendah. Soal nomor 3, 4, 6, 13, 23 memiliki daya pembeda dengan kategori baik artinya soal-soal tersebut baik untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta yang berkemampuan rendah.

Soal nomor 11 dan 18 memiliki daya pembeda dengan kategori “cukup” artinya soal-soal cukup untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta yang berkemampuan rendah. Tetapi masih perlu ada proses revisi apabila masih dapat diperbaiki. Dan yang terakhir terdapat soal yang memiliki daya pembeda “jelek” yaitu nomor 2, 5, 8, dan 22. Soal dikatakan jelek dikarenakan soal tersebut lebih banyak dijawab oleh siswa yang berkemampuan rendah. Biasanya pengecoh tidak berfungsi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pengembangan butir soal HOTS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pengembangan butir soal HOTS pada evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor terdiri dari 3 tahapan, yaitu 1) tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi analisis tujuan awal, analisis peserta didik, dan analisis materi; 2) tahap perancangan (*design*) yang meliputi penetapan bentuk instrumen, penyusunan kisi-kisi, dan perancangan instrumen; serta 3) tahap pengembangan (*develop*) yang meliputi validasi ahli dan praktisi, revisi design, uji coba pertama, revisi produk, uji coba kedua, dan analisis butir soal.
2. Butir soal yang dikembangkan berupa soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester 1 dinyatakan kualitasnya sudah baik. Butir soal dinyatakan valid karena sudah memenuhi syarat validitas logis yang didapatkan dari penilaian ahli dan praktisi dengan skor rata-rata sebesar 3,815. Berdasarkan uji validitas empiris diketahui dari 23 butir soal yang dikembangkan terdapat 20 butir soal dengan skor maksimal sebesar 0,7075 dan minimal sebesar 0,2357 Dan 3 soal dinyatakan tidak valid dengan skor maksimal 0,1488 dan minimal 0,0321. Reliabilitas butir soal secara umum dinyatakan reliabel dengan skor yang diperoleh sebesar 0,81 dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi. Tingkat kesukaran yang dihasilkan sudah cukup baik dengan hasil 12 soal kategori sedang, 9 soal kategori mudah, dan 2 soal

kategori sukar. Dan untuk daya pembeda butir soal yang dihasilkan juga sudah baik dengan hasil 17 butir soal diterima, 2 butir soal perlu direvisi, dan 4 butir soal direvisi total.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik disarankan agar peserta didik lebih dibiasakan dalam mengerjakan soal-soal berbasis HOTS
2. Pendidik harus mampu menyusun butir soal berbasis HOTS, dikarenakan pada abad 21 peserta didik dituntut harus memiliki kompetensi tingkat tinggi sehingga mampu berpikir secara kritis.
3. Untuk mengetahui lebih lanjut baik atau tidak butir soal yang telah dikembangkan, maka disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat menguji cobakan pada subjek uji coba yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. P., Raths, J., et al. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 2001.
- Asrul, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Deden Dicky Dermawan, et al. *Penerapan Asesmen HOTS Sekolah Dasar Menggunakan Aplikasi Quizizz*. Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2021.
- Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ida Farida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jamaluddin, et al. *Melatih Berpikir Tingkat Tinggi dengan Model Pembelajaran GO CAR*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Joko Subando. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Kemdikbud. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2019.
- Kusaeri dan Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kusaeri. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Luluk Hamidah. *Higher Order Thinking Skill: Skill Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

- Muhammad Ilyas Ismail, et al. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2019.
- Priyanto. *Pembelajaran Abad 21: Strategi Menuju Standar Proses Pendidikan*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2019.
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sulistiasih. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Realibitas, Intrepretasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah dan Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022.
- Ulfah Nury Batubara dan Royhanun Siregar. *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Yahya Hairun. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian. *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Jurnal

- Emi Rofiah. “Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2(2013): 17–22. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/2797>
- Fadhillatu Jahra Sinaga. “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi).” *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI) - 3, 2021*: 111–120. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41229>
- Ramadhani, et al. “Pengembangan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP/MTs Pada Materi Lingkaran.” *Jurmadikta* 1, no. 3 (2021): 71–81. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i3.974>
- Rizki Riyani, et al. “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017): 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Suwartini, et al. “Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2(2017): 162–171. <https://doi.org/10.30738/wd.v5i2.3382>

Karangan yang tidak diterbitkan

- Eka Fitriani. *Pengembangan Instrument Assesmen HOTS (High Order Thinking Skill) pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI Di Bandar Lampung*. Sarjana Pendidikan. UIN Raden Intan Lampung: 2019.

Nilia Nur Kumala. *Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTsN 2 Malang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018.

Nuryunita Aslamiyah. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Bentuk Tes Uraian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Pandeglang*. Sarjana Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2020.

Rahmania Syukur. *Pengembangan instrument tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) pokok bahasan himpunan dan aritmetika sosial kelas VII MTs Madani Alauddin Kab Gowa*. Sarjana Pendidikan. UIN Alauddin Makassar: 2017.

Website

Kemdikbud. *Standar Nasional Pendidikan*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan/>. Diakses 20 September 2022

Perundang Undangan

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

LAMPIRAN

Lampiran 1. Form bimbingan skripsi






FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syafitri Anggraini

Judul : Pengembangan Butir Soal Hot's Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan

Pembimbing : Fatkhu Yasik, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	17 Mei 2022	Mengganti Judul	
2	2 Juni 2022	Perbaikan/Revisi Bab 1	
3	28 Juni 2022	Revisi Bab 1	
4	14 Juli 2022	ACC Bab 1 dan bisa lanjut Bab 2 & Bab 3	
5	5 September 2022	Revisi Bab 2 dan Bab 3	
6	28 September 2022	ACC BAB 2 & 3, lanjut cek Turnitin	
7	5 Oktober 2022	Cek turnitin hasilnya 40% (Revisi Proposal)	

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
8	14 Oktober 2022	Hasil cek turnitin 24% dan ACC Proposal Skripsi Bab 1-3	
9	16 November 2022	Revisi proposal skripsi pasca sempro & bimbingan kisi-kisi soal uji coba	
10	21 November 2022	Validasi instrumen tes berdasarkan saran ahli	
11	25 November 2022	Bimbingan hasil perhitungan validitas butir soal, reliabilitas, dan daya pembeda soal	
12	30 November 2022	ACC Skripsi Bab 1-5	

Pembimbing,



(Fatkhu Yasik, M.Pd.)

Lampiran 2. Butir soal yang divalidasi

SOAL TES BERBASIS HOTS

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

Waktu : 40 Menit

Kelas : VIII

Petunjuk:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal dengan membaca Basmalah
2. Tuliskan identitas pada lembar jawaban yang disediakan
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar pada lembar jawaban
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Perhatikan QS. Al-Furqan ayat 1 di bawah ini!

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (١)

Fungsi Al-Qur'an menurut ayat di atas adalah....

- a. sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman
 - b. sebagai penerang hati manusia
 - c. sebagai pembeda antara yang hak dan bathil
 - d. sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia
2. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....
 - a. solat wajib tepat waktu, puasa, zakat, kurban, dan haji
 - b. berhubungan baik sesama manusia
 - c. menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya

d. percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar

3. Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!

- 1) Al-Qur'an bertentangan dengan kitab sebelumnya
- 2) membaca Al-Qur'an merupakan ibadah
- 3) pembeda antara besar dan kecil
- 4) Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kemurniannya
- 5) keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi

Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan keistimewaan dari Al-Qur'an terdapat pada nomor...

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. (1), (2), dan (5) | c. (1), (3), dan (4) |
| b. (2), (4), dan (5) | d. (2), (3), dan (4) |

4. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yaitu terletak pada segi susunan bahasanya, keistimewaan Al-Qur'an tersebut adalah....

- a. bahasa Al-Qur'an memiliki susunan yang mudah dihafal
- b. bahasa Al-Qur'an dalam satu hurufnya memiliki nilai pahala
- c. bahasa Al-Qur'an sama dengan syair dan prosa
- d. bahasa al-Qur'an memiliki keindahan dan nilai sastra yang tinggi sehingga tidak ada yang mampu menandinginya

5. Sebelum Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan dan disebut masyarakat jahiliah. Mereka banyak menyimpang dari agama tauhid yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan cerita di atas, berikut ini hikmah diturunkannya Al-Qur'an adalah...

- a. menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat
- b. menjadi obat bagi yang membacanya
- c. sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW
- d. sebagai peringatan kepada umat manusia

6. Mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri nabi dan Rasul Allah Swt. dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri dari mukjizat, kecuali...
 - a. diturunkan hanya kepada para Nabi/Rasul
 - b. diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah Swt. dan bukti kenabian atau kerasulan
 - c. bertujuan menguatkan keimanan dan keislaman orang yang mendapat kejadian luar biasa
 - d. bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin
7. Mukjizat terbagi menjadi dua macam yaitu mukjizat kauniyah dan mukjizat aqliyah. Di bawah ini pernyataan yang benar tentang mukjizat kauniyah dan aqliyah adalah...
 - a. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tampak, dapat dirasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat aqliyah yaitu mukjizat yang hanya dapat dipahami oleh akal pikiran dan berlaku universal (sepanjang masa)
 - b. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tidak dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dipahami oleh akal pikiran
 - c. mukjizat kauniyah yaitu kejadian luar biasa yang diberikan kepada hamba-hamba yang sholeh dan taat. Mukjizat aqliyah adalah kejadian luar biasa yang tampak dan dapat ditangkap oleh pancaindera
 - d. mukjizat kauniyah adalah kejadian di luar kemampuan manusia dan tidak bisa dipelajari. Mukjizat aqliyah adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul

8. Maunah termasuk kejadian luar biasa selain mukjizat. Persamaan dan perbedaan antara ma'unah dan mukjizat terletak pada....
- Sifat dan penerimanya
 - Penerima dan tujuannya
 - Pemberi dan penerimanya
 - Tujuan dan pemberinya
9. Terdapat peristiwa pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. yakni dibedahnya dada nabi oleh dua malaikat, ketika ia masih dalam asuhan Halimah Sa'diyah. Kejadian luar biasa tersebut merupakan contoh dari....
- karamah
 - irhas
 - ma'unah
 - mukjizat
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Sunan Gresik mengubah beras menjadi pasir untuk mengingatkan saudagar kaya yang pelit
 - 2) Nabi Muhammad dapat membelah bulan menjadi dua
 - 3) Nabi Ibrahim a.s selamat dari api yang menyala-nyala
 - 4) Seorang penghafal Al-Qur'an selamat dari bencana tsunami
- Dari pernyataan di atas yang menunjukkan contoh karamah dan m'unah terdapat pada nomor ...
- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (1) dan (4)
11. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas. dan ma'unah antara lain, kecuali....
- membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya
 - tidak takut kesulitan, karena yakin Allah selalu memberi pertolongan pada hambanya yang bertakwa
 - memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt.
 - memperkuat orang-orang kafir yang menentang dakwah rasul Allah Swt.

12. Berikut ini yang bukan contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah...
- Selalu berusaha dan bertawakal kepada Allah Swt.
 - Tidak bersekutu dengan makhluk ghaib
 - Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim
 - Mendatangi paranormal untuk meminta pertolongan
13. Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Berikut ini urutan yang benar dalam melakukan ikhtiar dan tawakal adalah....
- Berusaha sungguh-sungguh lalu menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt
 - Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu berusaha sungguh-sungguh
 - Berusaha sungguh-sungguh lalu berterima kasih kepada Allah
 - Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh
14. Perhatikan QS. Al-Baqarah ayat 155-156 berikut ini!

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِتِّ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Berdasarkan ayat di atas, sesungguhnya Allah memberi cobaan kepada kita dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan Allah juga memberikan berita gembira kepada....

- Orang-orang yang sungguh-sungguh
- Orang-orang yang sabar
- Orang-orang yang beriman
- Orang-orang yang bersyukur

15. Perhatikan Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١١٤)

Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah...

- a. Allah memerintahkan hambanya untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan khususnya makanan halal dan baik
 - b. orang yang beriman tidak boleh merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah
 - c. Allah meminta orang-orang beriman untuk bersabar dengan meninggalkan larangan-Nya
 - d. manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah Swt.
16. Bersyukur kepada Allah terbagi menjadi tiga cara yaitu bersyukur dengan lisan, perbuatan, dan hati. Yang merupakan contoh perilaku bersyukur dengan perbuatan adalah....
- a. Selalu mengucapkan “Alhamdulillah” bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt
 - b. Membersihkan diri dari sifat riya, iri, dengki dan takabur
 - c. Bersedekah kepada orang yang membutuhkan ketika mendapat rezeki
 - d. Mengingat kenikmatan yang diberikan oleh Allah
17. Qanaah berarti orang yang diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup. Pernyataan berikut merupakan pernyataan yang...
- a. Benar, karena qanaah yaitu orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah
 - b. Salah, karena qanaah yaitu orang yang ikut senang bila melihat orang lain sukses

- c. Salah, karena qanaah yaitu orang yang kuat dan bersahaja, dia giat berusaha untuk mendapatkan yang dicita-citakan
 - d. Benar, karena qanaah yaitu orang yang selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah
18. Giat dan bersemangat dalam berusaha, tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya, serta pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang positif. Dampak positif yang diperoleh dari perilaku tersebut adalah....
- a. Menghilangkan rasa malas, menumbuhkan harapan baru dan rasa percaya diri.
 - b. Mengurangi kejahatan, beban pikiran, dan sadar bahwa dirinya lemah
 - c. Membendung tipu daya setan, akan berhasil/sukses, serta dapat jaminan kenikmatan dunia dan akhirat
 - d. Mudah bersyukur, disukai setiap orang, terbebas dari rasa iri, dengki, dan putus asa
19. Tamak merupakan perilaku tercela karena bersikap rakus terhadap hal yang bersifat duniawi. Sifat ini digambarkan oleh Rasulullah Saw. seperti “orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya”. Maksud dari kalimat yang diberi garis miring adalah...
- a. Bertambahnya harta menghasilkan kepuasan hidup
 - b. Bertambahnya harta meringankan beban hidup
 - c. Bertambahnya harta membuatnya lupa bersyukur
 - d. Bertambahnya harta tidak akan merasa puas, ingin mendapat lebih banyak lagi

20. Perhatikan QS. Luqman ayat 18 di bawah ini!

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُخْتَالًا فَخُورًا (١٨)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang yang sombong yaitu orang yang....

- a. Sulit menerima kebenaran dan pendapat orang lain
- b. Tidak mau mengerti dan memahami orang lain
- c. Merasa dirinya yang paling hebat
- d. Memalingkan muka dari manusia dan berjalan di muka bumi dengan angkuh

21. Perhatikan contoh perilaku dibawah ini!

- 1) Ketika seseorang diberikan makanan orang tersebut tidak puas sehingga ia meminta lagi dan lagi
- 2) Mengutamakan kepentingan diri sendiri dan bersikap cuek
- 3) Demi mendapat keuntungan yang besar kamu membuang limbah pabrik sembarangan ke sungai
- 4) Selalu merasa kurang dalam urusan harta benda

Dari pernyataan diatas yang tidak termasuk contoh-contoh perilaku tamak ditunjukkan nomor....

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

22. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Sebab jika mudah marah akan berdampak negatif kepada diri kita yaitu....

- a. Tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki dan menjadi beban hidup
- b. Susah mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat dan membuang waktu, energi, dan potensi yang dimiliki

- c. Tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat.
 - d. Dijauhi dalam pergaulan dan dikucilkan oleh orang lain, serta merusak hubungan persaudaraan
23. Bayu adalah seorang Atlet basket, pada tahun 2018 bayu mengalami insiden tragis yaitu kecelakaan motor yang membuat kakinya mengalami kelumpuhan. Karena itu bayu merasa putus asa, tidak bersemangat, dan hilang harapan. Cara menghindari dari sifat putus asa di atas adalah....
- a. selalu meminta pertolongan Allah agar dijauhkan dari rasa iri, sederhana dalam kehidupan.
 - b. selalu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan
 - c. selalu yakin bahwa allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi apabila dirinya dekat dengan Allah Swt.
 - d. selalu berpikir positif kepada orang lain karna kita hidup membutuhkan orang lain

Lampiran 3. Kisi-kisi soal

Kisi-kisi Soal Berbasis HOT's

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 Kompetensi Inti:

Kelas/Semester: VIII/Ganjil
 Kurikulum : Kurikulum 2013

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

KI	KD	Indikator	Bahan Kajian	Indikator Esensial	Butir Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
BAB 1							
KI3	3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan Al-Qur'an	1. Menjelaskan pengertian dan hakikat Al-Qur'an	Pengertian dan hakikat Al-Qur'an	Dijaskan isi kandungan Al-Quran surah Al-Anfal ayat 29, kemudian siswa diminta untuk menganalisis fungsi Al-Quran berdasarkan ayat tersebut.	1. Dalam surat Al-Anfal ayat 29 diterangkan, bahwa orang-orang yang beriman apabila mereka bertakwa kepada Allah maka akan dihapus segala kesalahannya, diampuni dosanya dan diberi karunia berupa <i>furqan</i> sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah, mana hal-hal yang membawa keselamatan dan hal-hal yang membahayakan diri mereka. Fungsi Al-Qur'an menurut surat di atas adalah.... a. sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman	C4	C

(sambungan)

					<p>b. sebagai penerang hati manusia</p> <p>c. sebagai pembeda antara yang hak dan bathil</p> <p>d. sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia</p>	
	<p>2. Menguraikan isi pokok kandungan Al-Qur'an.</p>	<p>Isi Pokok kandungan Al-Qur'an</p>	<p>Disajikan konsep tentang isi pokok kandungan Al-Qur'an, siswa diminta untuk menilai perilaku pada salah satu isi pokok kandungan Al-Qur'an</p>	<p>2. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....</p> <p>a. melakukan transaksi jual beli dan menjauhi kegiatan riba</p> <p>b. menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya</p> <p>c. berkata sopan santun dan menghindari perkataan yang kasar</p> <p>d. menaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku</p>	<p>C5</p> <p>B</p>	
	<p>3. Menyimpulkan keistimewaan Al-Qur'an.</p>	<p>Keistimewaan Al-Qur'an</p>	<p>Disajikan beberapa pernyataan tentang keistimewaan Al-Qur'an, siswa diminta untuk mendesain pernyataan yang</p>	<p>3. Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) membaca Al-Qur'an merupakan ibadah 2) kitab-kitab terdahulu tidak sesuai dengan Al-Qur'an 3) Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kemurniannya 	<p>C6</p> <p>C</p>	

(sambungan)

			termasuk keistimewaan Al-Qur'an	4) keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi 5) inti ajaran Al-Qur'an beda dengan kitab terdahulu Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan keistimewaan dari Al-Qur'an terdapat pada nomor.... a. (1), (2), dan (4) b. (2), (4), dan (5) c. (1), (3), dan (4) d. (2), (3), dan (5)		
	4. Menyimpulkan keistimewaan Al-Qur'an	Keistimewaan Al-Qur'an	Disajikan konsep tentang keistimewaan Al-Qur'an, siswa diminta untuk memformulasikan argument yang mendukung dengan konsep yang disajikan	4. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa arab pada umumnya. setiap kali orang kafir Qur'ash mengutus seorang pemuda yang ahli syair untuk berdialog dengan Rasulullah Saw. pasti mengalami kegagalan, bahkan mereka merasa kagum. Hal tersebut dikarenakan.... a. bahasa Al-Qur'an memiliki susunan yang sulit dihafalkan b. bahasa Al-Qur'an indah dan sama dengan syair dan prosa c. bahasa Al-Qur'an bermilai sastra tinggi dan tidak tertandingi d. bahasa Al-Qur'an dalam satu hurufnya memiliki nilai pahala	C6	C
	5. Menjelaskan hikmah diturunkannya Al-Qur'an	Hikmah diturunkannya Al-Qur'an	Disajikan ilustrasi tentang hikmah diturunkannya Al-Qur'an, siswa diminta untuk menilai hikmah	5. Sebelum Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan dan disebut masyarakat jahiliyah. Mereka banyak menyimpang dari agama	C5	B

(sambungan)

				yang didapat dari ilustrasi tersebut	tauhid yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan cerita di atas, berikut ini hikmah diturunkannya Al-Qur'an adalah... a. menjadi obat bagi yang membacanya b. menuntun manusia ke jalan yang benar c. agar sadar bahwa ia punya keterbatasan d. sebagai peringatan kepada umat manusia	
BAB 2						
KI 3	3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	1. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara mukjizat dengan karamah, irhas, dan ma'unah.	Pengertian Mukjizat	Disajikan konsep tentang mukjizat, siswa diminta untuk memeriksa ciri-ciri dari mukjizat	6. Mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri nabi dan Rasul Allah Swt. dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri dari mukjizat, kecuali... a. diturunkan hanya kepada para Nabi/Rasul b. diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah Swt. dan bukti kenabian atau kerasulan c. bertujuan menguatkan keimanan dan keislaman orang yang mendapat kejadian luar biasa d. bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin	C4 C
	2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara	Jenis-Jenis Mukjizat	Disajikan konsep jenis-jenis mukjizat, siswa	7. Mukjizat jika dilihat dari sifatnya ada mukjizat yang dapat dilihat dan ada mukjizat yang tidak		

(sambungan)

		<p>mukjizat dengan karamah, irhas, dan ma'unah.</p>		<p>diminta memformulasikan argument yang benar tentang jenis-jenis mukjizat tersebut</p>	<p>dapat dilihat. Di bawah ini pernyataan yang benar tentang mukjizat kauniyah dan aqliyah adalah...</p> <p>a. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tampak, dapat dirasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat aqliyah yaitu mukjizat yang hanya dapat dipahami oleh akal pikiran dan berlaku sepanjang masa</p> <p>b. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tidak nampak sehingga hanya dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dilihat, tampak dan dapat ditangkap oleh pancaindera</p> <p>c. mukjizat kauniyah yaitu mukjizat yang tidak dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dipahami oleh akal pikiran</p> <p>d. mukjizat kauniyah adalah kejadian di luar kemampuan manusia dan tidak bisa dipelajari. Mukjizat aqliyah adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul</p>	C6	A
--	--	---	--	--	---	----	---

(sambungan)

		3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara mukjizat dengan karamah, irhas, dan ma'ulah	Perbedaan ma'ulah dan mukjizat	Disajikan konsep tentang maunah dan mukjizat, siswa diminta untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dari maunah dan mukjizat	8. Ma'ulah merupakan kejadian luar biasa selain mukjizat yang terjadi pada orang-orang sudah Allah Swt pilih. Maunah diberikan oleh Allah kepada orang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan dan mukjizat diberikan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul untuk memisahkan orang kafir. Ma'ulah dan mukjizat memiliki persamaan dan perbedaan yang terletak pada... a. Penerima dan sifatnya b. Pemberi dan tujuannya c. Penerima dan tujuannya d. Tujuan dan sifatnya	C4	B
	4. Membedakan contoh mukjizat, karamah, irhas, dan ma'ulah.	Contoh irhas	Disajikan cerita tentang kejadian luar biasa, siswa diminta untuk menilai cerita tersebut termasuk contoh dari kejadian luar biasa apa	9. Terdapat peristiwa pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. yakni dibelainya dada nabi oleh dua malaikat, ketika ia masih dalam asuhan Halimah Sa'diyah. Kejadian luar biasa tersebut merupakan contoh dari.... a. karamah b. irhas c. ma'ulah d. mukjizat	C5	B	
	5. Membedakan contoh mukjizat, karamah, irhas, dan ma'ulah.	Contoh Karomah dan Ma'ulah	Disajikan beberapa konsep contoh-contoh kejadian luar biasa, siswa diminta untuk memilih yang termasuk contoh	10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut! 1. Sunan Gresik mengubah beras menjadi pasir untuk mengingatkan saudagar kaya yang pelit 2. Nabi Muhammad dapat membelah bulan menjadi dua			

(sambungan)

			<p>3. Nabi Ibrahim a.s selamat dari api yang menyala-nyala</p> <p>4. Seorang penghafal Al-Qur'an selamat dari bencana tsunami</p> <p>Dari pernyataan di atas yang menunjukkan contoh <i>karamah</i> dan <i>mu'ajizat</i> terdapat pada nomor ...</p> <p>a. (1) dan (2) b. (2) dan (3) c. (2) dan (4) d. (1) dan (4)</p>	karamah dan mau'nah				D
	C5	<p>11. Dengan adanya mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi dan Rasul untuk mengalahkan orang kafir, karamah yang dianugerahkan oleh Allah kepada para wali Allah yang soleh dan taat, irhas yang terjadi pada calon rasul sebelum diangkat menjadi rasul, dan mau'nah yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi masalah.</p> <p>Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas, dan ma'unah antara lain, kecuali....</p> <p>a. membuktikan kebenaran rasul yang ditus Allah dan ajaran-ajarannya b. memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt c. sebagai azab bagi orang-orang awam dan pelajaran bagi manusia yang lain</p>	Disajikan konsep tentang mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah, siswa diminta untuk menganalisis hikmah adanya mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah	Hikmah adanya mukjizat, karomah, irhas, dan ma'unah	6. Menyimpulkan hikmah adanya mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah		C	
	C4						C	

(sambungan)

	<p>7. Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat, karamah, irhas, dan ma' unah</p>	<p>Contoh perilaku orang yang menyakini adanya mukjizat, karamah, irhas, dan ma' unah</p>	<p>Disajikan konsep tentang kejadian luar biasa, siswa diminta untuk memeriksa perilaku orang yang yakin terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya</p>	<p>d. orang takwa tidak takut kesulitan, yakin Allah selalu memberi pertolongan</p>	<p>C4 A</p>
	<p>12. Setelah mempelajari mukjizat, karamah, irhas dan ma' unah, sebagai seorang yang beriman maka kita harus berperilaku yang mengganbarakan keimanan kita kepada Allah SWT. Berikut ini yang bukan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah...</p>	<p>a. Tidak membalas ketika didzalimi orang lain b. Tidak minta pertolongan pada makhluk ghaib c. Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur' anul karim d. Yakin sepenuh hati akan kekuasaan Allah SWT</p>	<p>13. Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Terdapat sebuah kisah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Rasulullah Saw. pun bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang</p>	<p>C6 C</p>	
BAB 3					
<p>KI 3</p>	<p>3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabra dan syukur.</p>	<p>Ikhtiar dan Tawakal</p>	<p>Disajikan ilustrasi tentang akhlak terpuji, siswa diminta untuk memformulasikan urutan ikhtiar dan tawakal yang benar</p>	<p>13. Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Terdapat sebuah kisah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Rasulullah Saw. pun bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang</p>	<p>C6 C</p>
	<p>1. Menjelaskan pengertian ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah sesuai ketentuan Islam.</p>				

(sambungan)

				itu, lalu bersabda: "Ikutilah dulu lalu bertawakkallah." Berikut ini urutan yang benar dalam melakukan ikhtiar dan tawakal adalah.... a. Menerima hal-hal yang tidak mengenakkan hati dengan ridha lalu menyerahkan diri pada Allah Swt b. Berserah diri kepada Allah dengan memberi pujian lalu menerima dengan ikhlas ketika diberi nikmat c. Berusaha sungguh-sungguh dan tekun lalu menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt d. Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh				
	2. Menjelaskan kandungan dalil tentang ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut.	Dalil naqli tentang sabra	Disajikan dalil naqli QS. Al-Baqarah ayat 155-156, siswa diminta untuk menganalisis dalil naqli tersebut	14. Perhatikan QS. Al-Baqarah ayat 155-156 berikut ini! وَلْيَتُوبُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ مِنْ الْأَمُولِ وَالْأَنْفُسِ وَالشُّعْرِبِ وَيُنَبِّئُوا الْمَصِيرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا لِرَبِّنَا حَقِيرُونَ (١٥٦) Berdasarkan ayat di atas, sesunggunya Allah memberi cobaan kepada kita dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan Allah juga memberikan berita gembira kepada... a. Orang-orang yang sungguh-sungguh	C4	B		

(sambungan)

	<p>3. Menjelaskan kandungan dalil tentang ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dan keterkaitannya dengan dampak positif memiliki sikap-sikap terpuji tersebut</p>	<p>Dalil naqli tentang syukur</p>	<p>Disajikan dalil naqli surat An-Nahl ayat 114, siswa diminta untuk menganalisis makna dari dalil naqli tersebut</p>	<p>b. Orang-orang yang sabar c. Orang-orang yang beriman d. Orang-orang yang bersyukur</p> <p>15. Sesungguhnya kita semua telah diberikan rezeki yang bertimpah oleh Allah SWT dan sudah seharusnya kita berterima kasih kepada Allah agar tidak menjadi orang yang kufur. Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Al Qur'an surat An-Nahl ayat 114, sebagai berikut: فَقُلْ إِنَّمَا رَزَقْنَاهُ مِنَّا وَإِنَّمَا كُنَّا لآيَاتِهِ قَانِتِينَ (١١٤) Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah... a. orang yang beriman tidak merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah b. perintah Allah untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan khususnya makanan halal dan baik c. manusia dalam kerugian, kecuali orang yang beramal shaleh dan saling menasihati tentang kebenaran d. menjadikan sabar dan salat sebagai penolong kita, tidak ada yang lebih baik dan luas dari kesabaran</p> <p>16. Bersyukur kepada Allah terbagi menjadi tiga cara yaitu bersyukur dengan lisan, perbuatan, dan hati. Yang</p>	C4	B	C5	C
	<p>4. Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq</p>	<p>Contoh perilaku syukur</p>	<p>Disajikan konsep tentang bersyukur, siswa diminta untuk</p>					

(sambungan)

		terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan.	Contoh Qana'ah	memilih contoh perilaku bersyukur	merupakan contoh perilaku bersyukur dengan perbuatan adalah... a. Selalu mengucapkan "Alhamdulillah" bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt b. Membersihkan diri dari sifat riya, iri, dengki dan takabur c. Bersedekah kepada orang yang membutuhkan ketika mendapat rezeki d. Mengingat kenikmatan yang diberikan oleh Allah		
	5. Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan.	Disajikan konsep tentang qana'ah, siswa diminta untuk menyanggah pernyataan tentang qana'ah tersebut			17. Orang yang qanaah yaitu orang yang diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup. Pernyataan berikut merupakan pernyataan yang... a. Benar, karena qanaah yaitu orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah b. Salah, karena qanaah yaitu orang yang ikut senang bila melihat orang lain sukses c. Salah, karena qanaah yaitu orang yang kuat dan bersahaja, dia giat berusaha untuk mendapatkan cita-citanya d. Benar, karena qanaah yaitu orang yang selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah	C5	C

(sambungan)

		6. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah.	Dampak positif perilaku ikhtiar	Disajikan konsep tentang perilaku terpuji ikhtiar, siswa diminta untuk menilai dampak positif dari perilaku tersebut	18. Giat dan bersemangat dalam berusaha, tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya, serta pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang positif. Dampak positif yang diperoleh dari perilaku tersebut adalah.... a. Menghilangkan rasa malas, menumbuhkan harapan baru dan rasa percaya diri. b. Mengurangi kejahatan, beban pikiran, dan sadar bahwa dirinya lemah c. Membendung tipu daya setan, akan berhasil/sukses, serta dapat jaminan kenikmatan dunia dan akhirat d. Mudah bersyukur, disukai setiap orang, terbebas dari rasa isi, dengki, dan putus asa	C5	A
BAB 4							
KI 3	3.4 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak.	1. Menjelaskan pengertian perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak sesuai ketentuan Islam	Pengertian Tamak	Disajikan konsep atau gambaran perilaku/sifat tamak, siswa diminta untuk mengkritisi kalimat dari gambaran tersebut.	19. Tamak merupakan perilaku tercela karena bersikap rakus terhadap hal yang bersifat duniawi. Sifat ini digambarkan oleh Rasulullah Saw. seperti " <i>orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia minum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya</i> ". Maksud dari kalimat yang diberi garis miring adalah....	C4	C

(sambungan)

		<p>2. Menjelaskan makna kandungan dalil tentang larangan perilaku tercela anamah, putus asa, gadab, dan tamak.</p>	<p>Dalil Naqli Anamah</p>	<p>Disajikan isi kandungan QS. Al-Luqman ayat 18, siswa diminta untuk memformulasikan makna yang terkandung dalam dalil tersebut</p>	<p>a. Bertambahnya harta menghasilkan kepuasan hidup b. Bertambahnya harta akan meringankan beban hidup c. Bertambahnya harta tidak membuat ia merasa puas d. Bertambahnya harta membuatnya lupa bersyukur</p> <p>20. Dalam surat Al-Luqman ayat 18 menerangkan bahwa Luqman memberi wasiat kepada anaknya agar memiliki budi pekerti yang baik dengan cara bila berjalan dan bertemu orang lain harus bertegur sapa dan bersikap ramah, serta tidak berjalan seakan-akan ia yang berkuasa dan paling terhormat.</p> <p>Berdasarkan surat Al-Luqman ayat 18 tersebut, bahwa Allah tidak menyukai orang yang sombong yaitu orang yang....</p> <p>a. Sulit menerima kebenaran/ pendapat lain karena merasa dirinya paling benar b. Merasa dirinya yang lebih unggul dibandingkan dengan orang disekitarnya c. Memandang rendah orang lain dan tidak suka jika diberi nasehat yang baik d. Memalingkan muka dari manusia dan berjalan di muka bumi dengan angkuh</p>
				<p>C5</p>	<p>D</p>

(sambungan)

	3. Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan.	Contoh Perilaku Tamak	Dijasikan beberapa konsep tentang perilaku tercela, siswa diminta untuk memilih contoh yang tidak termasuk perilaku tamak	<p>21. Perhatikan contoh perilaku dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika seseorang diberikan makanan orang tersebut tidak puas sehingga ia meminta lagi dan lagi 2. Mengutamakan kepentingan diri sendiri dan bersikap cuek 3. Demi mendapat keuntungan yang besar kamu membuang limbah pabrik sembarangan ke sungai 4. Selalu merasa kurang dalam urusan harta benda <p>Dari pernyataan diatas yang tidak termasuk contoh-contoh perilaku tamak ditunjukkan nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 	C5	B
4. Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak.	Dampak negatif perilaku gadab	Disajikan konsep tentang perilaku tercela gadab, siswa diminta untuk menilai dampak negatif dari perilaku tersebut	<p>22. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Sebab jika mudah marah akan berdampak negatif kepada diri kita yaitu....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki dan menjadi beban hidup b. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, 	C5	C	

(sambungan)

KI 4	4.4 Menyajikan cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.	Cara menghindari perilaku putus asa	Disajikan cerita tentang perilaku tercela putus asa, siswa diminta untuk memformulasikan cara menghindari perilaku putus asa	<p>energi, dan potensi yang dimiliki</p> <p>c. Masalah tidak bisa diselesaikan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat</p> <p>d. Tidak memiliki semangat dan malas-malasan untuk meneruskan usahanya yang gagal</p>	C6	C
			<p>23. Bayu adalah seorang Atlet basket, pada tahun 2018 bayu mengalami insiden tragis yaitu kecelakaan motor yang membuat kakinya mengalami kelumpuhan. Karena itu bayu merasa putus asa, tidak bersemangat, dan hilang harapan. Cara menghindari dari sifat putus asa di atas adalah....</p> <p>a. selalu meminta pertolongan Allah agar dijaukan dari rasa iri, dengki dalam hidup</p> <p>b. selalu berzikir, istigfar dan meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan</p> <p>c. selalu yakin bahwa Allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi</p> <p>d. selalu berpikir positif kepada orang lain, karena kita hidup membutuhkan orang lain</p>				

Lampiran 4. Produk butir soal (final)

SOAL TES BERBASIS HOTS

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

Waktu : 40 Menit

Kelas : VIII

Petunjuk:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal dengan membaca Basmalah
2. Tuliskan identitas pada lembar jawaban yang disediakan
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar pada lembar jawaban
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

Kerjakan Soal dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Dalam surat Al-Anfal ayat 29 diterangkan, bahwa orang-orang yang beriman apabila mereka bertakwa kepada Allah maka akan dihapus segala kesalahannya, diampuni dosa-dosanya dan diberi karunia berupa furqan sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan yang salah, mana hal-hal yang membawa keselamatan dan hal-hal yang membahayakan diri mereka.

Fungsi Al-Qur'an menurut surat di atas adalah....

- a. sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman
 - b. sebagai penerang hati manusia
 - c. sebagai pembeda antara yang hak dan bathil
 - d. sebagai obat /penyembuh penyakit hati manusia
2. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup manusia yang berisi pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam salah satunya tentang keimanan/akidah. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan isi pokok kandungan Al-Qur'an tentang akidah dan tauhid adalah....
 - a. melakukan transaksi jual beli dan menjauhi kegiatan riba

- b. menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya
 - c. berkata sopan santun dan menghindari perkataan yang kasar
 - d. menaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Amatilah beberapa pernyataan di bawah ini!
- 1) membaca Al-Qur'an merupakan ibadah
 - 2) kitab-kitab terdahulu tidak sesuai dengan Al-Qur'an
 - 3) Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kemurniannya
 - 4) keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi
 - 5) inti ajaran Al-Qur'an beda dengan kitab terdahulu
- Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan keistimewaan dari Al-Qur'an terdapat pada nomor...
- a. (1), (2), dan (4)
 - b. (2), (4), dan (5)
 - c. (1), (3), dan (4)
 - d. (2), (3), dan (5)
4. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa arab pada umumnya. setiap kali orang kafir Quraish mengutus seorang pemuda yang ahli syair untuk berdialog dengan Rasulullah Saw. pasti mengalami kegagalan, bahkan mereka merasa kagum. Hal tersebut dikarenakan....
- a. bahasa Al-Qur'an memiliki susunan yang sulit dihafalkan
 - b. bahasa Al-Qur'an indah dan sama dengan syair dan prosa
 - c. bahasa Al-Qur'an bernilai sastra tinggi dan tidak tertandingi
 - d. bahasa Al-Qur'an dalam satu hurufnya memiliki nilai pahala
5. Sebelum Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan dan disebut masyarakat jahiliyah. Mereka banyak menyimpang dari agama tauhid yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan cerita di atas, berikut ini hikmah diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia adalah...
- a. menjadi obat bagi yang membacanya
 - b. menuntun manusia ke jalan yang benar

- c. agar sadar bahwa ia punya keterbatasan
 - d. sebagai peringatan kepada umat manusia
6. Mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri nabi dan Rasul Allah Swt. dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun.
- Berikut ini yang merupakan ciri-ciri dari mukjizat, kecuali...
- a. diturunkan hanya kepada para Nabi/Rasul
 - b. diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah Swt. dan kenabian atau kerasulan
 - c. bertujuan menguatkan keimanan orang yang mendapat kejadian luar biasa
 - d. bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin
7. Mukjizat jika dilihat dari sifatnya ada mukjizat yang dapat dilihat dan ada mukjizat yang tidak dapat dilihat. Di bawah ini pernyataan yang benar tentang mukjizat kauniah dan aqliyah adalah...
- a. mukjizat kauniah yaitu mukjizat yang tampak, dapat dirasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat aqliyah yaitu mukjizat yang hanya dapat dipahami oleh akal pikiran dan berlaku sepanjang masa
 - b. mukjizat kauniah yaitu mukjizat yang tidak nampak sehingga hanya dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dilihat, tampak dan dapat ditangkap oleh pancaindera
 - c. mukjizat kauniah yaitu mukjizat yang tidak dapat dipahami oleh akal pikiran. Mukjizat aqliyah adalah mukjizat yang dapat dipahami oleh akal pikiran
 - d. mukjizat kauniah adalah kejadian di luar kemampuan manusia dan tidak bisa dipelajari. Mukjizat aqliyah adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul

8. Ma'unah merupakan kejadian luar biasa selain mukjizat yang terjadi pada orang-orang sudah Allah Swt pilih. Maunah diberikan oleh Allah kepada orang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan dan mukjizat diberikan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul untuk melemahkan orang kafir. Ma'unah dan mukjizat memiliki persamaan dan perbedaan yang terletak pada....
- Penerima dan sifatnya
 - Penerima dan tujuannya
 - Pemberi dan penerimanya
 - Tujuan dan sifatnya
9. Terdapat peristiwa pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw. yakni dibedahnya dada nabi oleh dua malaikat, ketika ia masih dalam asuhan Halimah Sa'diyah. Kejadian luar biasa tersebut merupakan contoh dari....
- karamah
 - irhas
 - ma'unah
 - mukjizat
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Sunan gresik mengubah beras menjadi pasir untuk mengingatkan saudagar kaya yang pelit
 - 2) Nabi Muhammad dapat membelah bulan menjadi dua
 - 3) Nabi Ibrahim a.s selamat dari api yang menyala-nyala
 - 4) Seorang penghafal Al-Qur'an selamat dari bencana tsunami
- Dari pernyataan di atas yang menunjukkan contoh karamah dan ma'unah terdapat pada nomor ...
- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (1) dan (4)
11. Dengan adanya mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi dan Rasul untuk mengalahkan orang kafir, karamah yang dianugerahkan oleh Allah kepada para wali Allah yang soleh dan taat, irhas yang terjadi pada calon rasul sebelum diangkat menjadi rasul, dan mau'nah yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi masalah. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas. dan ma'unah antara lain, kecuali....

- a. membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya
 - b. memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt
 - c. sebagai azab bagi orang-orang awam dan pelajaran bagi manusia yang lain
 - d. orang takwa tidak takut kesulitan, yakin Allah selalu memberi pertolongan
12. Setelah mempelajari mukjizat, karamah, irhas dan ma'unah, sebagai seorang yang beriman maka kita harus berperilaku yang menggambarkan keimanan kita kepada Allah SWT. Berikut ini yang bukan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah...
- a. Tidak membalas ketika didzalimi orang lain
 - b. Tidak minta pertolongan pada makhluk ghaib
 - c. Berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim
 - d. Yakin sepenuh hati akan kekuasaan Allah SWT
13. Ikhtiar dan tawakal merupakan bagian dari akhlak terpuji. Terdapat sebuah kisah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Rasulullah Saw. pun bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: "Ikatlah dulu lalu bertawakallah."
- Berikut ini urutan yang benar dalam melakukan ikhtiar dan tawakal adalah....
- a. Menerima hal-hal yang tidak mengenakan hati dengan ridha lalu menyerahkan diri pada Allah Swt

- b. Berserah diri kepada Allah dengan memberi pujian lalu menerima dengan ikhlas ketika diberi nikmat
 - c. Berusaha sungguh-sungguh dan tekun lalu menyerahkan hasil dari segala usahanya kepada Allah Swt
 - d. Menyerahkan segala urusan kepada Allah lalu menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh
14. Perhatikan QS. Al-Baqarah ayat 155-156 berikut ini!

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِتِّ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Berdasarkan ayat di atas, sesungguhnya Allah memberi cobaan kepada kita dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan Allah juga memberikan berita gembira kepada....

- a. Orang-orang yang sungguh-sungguh
 - b. Orang-orang yang sabra
 - c. Orang-orang yang beriman
 - d. Orang-orang yang bersyukur
15. Sesungguhnya kita semua telah diberikan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT dan sudah seharusnya kita berterima kasih kepada Allah agar tidak menjadi orang yang kufur. Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Al Qur'an surat An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١١٤)

Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah...

- a. orang yang beriman tidak merasa iri hati terhadap orang yang lebih banyak memperoleh karunia Allah
- b. perintah Allah untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan khususnya makanan halal dan baik
- c. manusia dalam kerugian, kecuali orang yang beramal shaleh dan saling menasehati tentang kebenaran

- d. menjadikan sabar dan salat sebagai penolong kita, tidak ada yang lebih baik dan luas dari kesabaran
16. Bersyukur kepada Allah terbagi menjadi tiga cara yaitu bersyukur dengan lisan, perbuatan, dan hati. Yang merupakan contoh perilaku bersyukur dengan perbuatan adalah....
- Selalu mengucapkan “Alhamdulillah” bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt
 - Membersihkan diri dari sifat riya, iri, dengki dan takabur
 - Bersedekah kepada orang yang membutuhkan ketika mendapat rezeki
 - Mengingat kenikmatan yang diberikan oleh Allah
17. Orang yang qanaah yaitu orang yang diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup. Pernyataan berikut merupakan pernyataan yang...
- Benar, karena orang yang qanaah yaitu orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah
 - Salah, karena orang yang qanaah yaitu orang yang ikut senang bila melihat orang lain sukses
 - Salah, karena orang yang qanaah yaitu orang yang kuat dan bersahaja, dia giat berusaha untuk mendapatkan cita-citanya
 - Benar, karena orang yang qanaah yaitu orang yang selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah
18. Giat dan bersemangat dalam berusaha, tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya, serta pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang positif. Dampak positif yang diperoleh dari perilaku tersebut adalah....
- Menghilangkan rasa malas, menumbuhkan harapan baru dan rasa percaya diri.
 - Mengurangi kejahatan, beban pikiran, dan sadar bahwa dirinya lemah

- c. Membendung tipu daya setan, akan berhasil/sukses, serta dapat jaminan kenikmatan dunia dan akhirat
 - d. Mudah bersyukur, disukai setiap orang, terbebas dari rasa isi, dengki, dan putus asa
19. Tamak merupakan perilaku tercela karena bersikap rakus terhadap hal yang bersifat duniawi. Sifat ini digambarkan oleh Rasulullah Saw. seperti “orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya”. Maksud dari kalimat yang diberi garis miring adalah...
- a. Bertambahnya harta menghasilkan kepuasan hidup
 - b. Bertambahnya harta akan meringankan beban hidup
 - c. Bertambahnya harta tidak membuat ia merasa puas
 - d. Bertambahnya harta membuatnya lupa bersyukur
20. Dalam surat Al-Luqman ayat 18 menerangkan bahwa Lukman memberi wasiat kepada anaknya agar memiliki budi pekerti yang baik dengan cara bila berjalan dan bertemu orang lain harus bertegur sapa dan bersikap ramah, serta tidak berjalan seakan-akan ia yang berkuasa dan paling terhormat. Berdasarkan suat Al-Luqman ayat 18 tersebut, bahwa Allah tidak menyukai orang yang sombong yaitu orang yang....
- a. Sulit menerima kebenaran/ pendapat lain karena merasa dirinya paling benar
 - b. Merasa dirinya yang lebih unggul dibandingkan dengan orang disekitarnya
 - c. Memandang rendah orang lain dan tidak suka jika diberi nasehat yang baik
 - d. Memalingkan muka dari manusia dan berjalan di muka bumi dengan angkuh

21. Perhatikan contoh perilaku dibawah ini!

- 1) Ketika seseorang diberikan makanan orang tersebut tidak puas sehingga ia meminta lagi dan lagi
- 2) Mengutamakan kepentingan diri sendiri dan bersikap cuek
- 3) Demi mendapat keuntungan yang besar kamu membuang limbah pabrik sembarangan ke sungai
- 4) Selalu merasa kurang dalam urusan harta benda

Dari pernyataan diatas yang tidak termasuk contoh-contoh perilaku tamak ditunjukkan nomor....

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

22. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Dampak negatif dari sifat marah untuk diri kita yaitu....

- a. Tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki dan menjadi beban hidup
- b. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energi, dan potensi yang dimiliki
- c. Masalah tidak bisa diselesaikan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat
- d. Tidak memiliki semangat dan malas-malasan untuk meneruskan usahanya yang gagal

23. Bayu adalah seorang Atlet basket, pada tahun 2018 bayu mengalami insiden tragis yaitu kecelakaan motor yang membuat kakinya mengalami kelumpuhan. Karena itu bayu merasa putus asa, tidak bersemangat, dan hilang harapan. Cara menghindari dari sifat putus asa di atas adalah....

- a. selalu meminta pertolongan Allah agar dijauhkan dari rasa iri, dengki dalam hidup

- b. selalu berzikir, istigfar dan meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan
- c. selalu yakin bahwa allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi
- d. selalu berpikir positif kepada orang lain karna kita hidup membutuhkan orang lain

Lampiran 5. Angket validasi soal

ANGKET VALIDASI

A. Tujuan

Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengukur validitas instrumen tes (soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

B. Petunjuk

1. Melalui angket ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian tentang instrumen tes (soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
2. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam angket ini akan digunakan sebagai validitas dan masukan bagi penyempurnaan instrumen tes (soal).
3. Mohon Bapak/Ibu mengisi lembar penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan memberikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan: - Skor 0 berarti tidak sesuai

- Skor 1 berarti kurang sesuai

- Skor 2 berarti cukup sesuai

- Skor 3 berarti sesuai

- Skor 4 berarti sangat sesuai

4. Selain memberikan penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah disediakan atau memberi coretan pada produk yang telah dikembangkan.

C. Identitas Validator

1. Nama Lengkap : Fatkhu Yasik, M.Pd.
2. NIDN : 2103018301
3. Instansi : FKIP Unusia
4. Pendidikan Terakhir : Magister PEP
5. Bidang Keahlian : Evaluasi dan Pengukuran Pendidikan

(sambungan)

D. Angket Penilaian Instrumen Tes (Soal)

NO	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
1.	Kisi-kisi						
	a. Kesesuaian identitas					√	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum					√	
	c. Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar					√	
	d. Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar dan materi pokok					√	
2.	Materi						
	a. Butir soal sesuai indikator					√	
	b. Hanya ada satu kunci jawaban					√	
	c. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran					√	
	d. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkatan kelas					√	
3.	Konstruk						
	a. Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					√	
	b. Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar					√	
	c. Kelengkapan isi instrumen tes					√	
	d. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOT's				√		
	e. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan kisi-kisi					√	

(sambungan)

NO	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
3.	Konstruk						
	f. Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan					√	
	g. Memiliki kunci jawaban yang paling benar					√	
	h. Pengecoh benar-benar berfungsi				√		
4.	Bahasa						
	a. Instrumen tes menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					√	
	b. Soal tidak mengandung penafsiran ganda					√	
	c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik					√	

Jakarta, 21 November 2022

Validator,



(Fatkhu Yasik, M.Pd.)

(sambungan)

ANGKET VALIDASI

A. Tujuan

Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengukur validitas instrumen tes (soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

B. Petunjuk

1. Melalui angket ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian tentang instrumen tes (soal) untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
2. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam angket ini akan digunakan sebagai validitas dan masukan bagi penyempurnaan instrumen tes (soal).
3. Mohon Bapak/Ibu mengisi lembar penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan memberikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan: - Skor 0 berarti tidak sesuai

- Skor 1 berarti kurang sesuai

- Skor 2 berarti cukup sesuai

- Skor 3 berarti sesuai

- Skor 4 berarti sangat sesuai

4. Selain memberikan penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah disediakan atau memberi coretan pada produk yang telah dikembangkan.

C. Identitas Validator

1. Nama Lengkap : Ida Farida, S.Pd.
2. NIP / NPTK : 6990799651300073
3. Instansi : MTS. AL - Ahsan Mekarwangi Tanahsareal
4. Pendidikan Terakhir : S1
5. Bidang Keahlian : Akidah Akhlak

(sambungan)

D. Angket Penilaian Instrumen Tes (Soal)

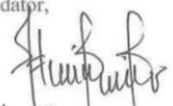
NO	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
1.	Kisi-kisi						
	a. Kesesuaian identitas					✓	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar kurikulum					✓	
	c. Kesesuaian materi pokok dengan kompetensi dasar					✓	
	d. Kesesuaian rumusan indikator dengan Kompetensi Dasar dan materi pokok					✓	
2.	Materi						
	a. Butir soal sesuai indikator					✓	
	b. Hanya ada satu kunci jawaban					✓	
	c. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran					✓	
	d. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkatan kelas				✓		
3.	Konstruk						
	a. Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					✓	
	b. Rumusan butir soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar				✓		
3.	Konstruk						
	c. Kelengkapan isi instrumen tes					✓	
	d. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakteristik soal HOT's					✓	
	e. Kesesuaian antara butir-butir				✓		

(sambungan)

NO	ASPEK YANG DITELAAH	SKOR					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
	soal dengan kisi-kisi				✓		
	f. Pokok soal memuat satu permasalahan yang akan dinyatakan					✓	
	g. Memiliki kunci jawaban yang paling benar				✓		
	h. Pengecoh benar-benar berfungsi					✓	
4.	Bahasa						
	a. Instrumen tes menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					✓	
	b. Soal tidak mengandung penafsiran ganda				✓		
	c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami peserta didik					✓	

Jakarta, ²¹...November 2022

Validator,



(Ida Farida, S.Pd.)

Lampiran 7. Data uji reliabilitas soal

NO	NAMA	KEAS	BUTIR SOAL																				JUMLAH				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Aditya Naufal Suha	A	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	
2	Ahmad Nazki Sulaiman	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20	
3	Aira Juliana	A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	
4	Alexaura Remadhani	A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	
5	Alif Nabli Afrifah	A	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11	
6	Annur Jihan Aprilia	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	
7	Apta Arysastya	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	
8	Athaya Aura Marchilya	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
9	Aulia Azahra	A	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14	
10	Aunilla Ashlahun Nisa	A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
11	Caroline Zakkia Zainal	A	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	
12	Djan Naira	A	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	
13	Ergi Azzam Fahrezy	A	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	
14	Eva Yuniar	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	
15	Faathir Fasyadh Suharwin	A	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
16	Fauzi Reza Pahlevi	A	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	15	
17	Fedyia Jelila Fatimah	A	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
18	Finawati Zahra	A	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	
19	Fiorel Aisyawal Kasesa	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
20	La Luna Chairani Alfiya	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
21	Mahesa Abudzar Al Ghifani	A	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	15	
22	Mohammad Hafiz	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	19	
23	Murida Nisa Bahjah	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
24	Muhammad Alfi Nurahman	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	18	
25	Muhammad Ihsam Satiya Hidayat	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	16	
26	Muhammad Reyhan	A	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
27	Muhammad Reza Farizki	A	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	15
28	Muhammad Khairiel Hamdan Pratama	A	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	14	
29	Muhammad Revan	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
30	Nadhif Syahrul Ramadhan	A	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18

(sambungan)

65	Naufal Afi Zaini	B	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9																				
66	Nayla Zahira	B	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13																				
67	Nisrina Feby Nindiya	B	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18																				
68	Radiya Maulana	B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	11																				
69	Rafa Mufadhal	B	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	9																				
70	Rehaysi Pratiwi	B	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	11																				
71	Rengge Aditya Citeransyah	B	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18																				
72	Renia Akyaila Nur Alisya	B	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	12																				
73	Rayhan Putra Nurfauzan	B	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	9																				
74	Ricky Ardany	B	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8																				
75	Ridyan Pajar	B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	11																				
76	Romy Rayf	B	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	12																				
77	Suhendi Albi Fahri	B	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	8																				
78	Zaid Fuadi	B	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	8																				
			29	68	61	32	73	47	55	15	48	56	60	20	62	51	53	41	35	69	44	35	33	46	62																							
		k																																														
		k-1																																														
		p																																														
		q																																														
		pq																																														
		∑ pq	0,37	0,87	0,78	0,41	0,94	0,6	0,71	0,19	0,62	0,72	0,77	0,26	0,79	0,65	0,68	0,53	0,45	0,88	0,56	0,45	0,42	0,59	0,79	0,63	0,13	0,22	0,59	0,06	0,4	0,29	0,81	0,38	0,28	0,23	0,74	0,21	0,35	0,32	0,47	0,55	0,12	0,44	0,55	0,58	0,41	0,21
		varians skor total	0,23	0,11	0,17	0,24	0,06	0,24	0,21	0,16	0,24	0,2	0,18	0,19	0,16	0,23	0,22	0,25	0,25	0,1	0,25	0,25	0,24	0,24	0,16	4,58	20,1	0,81																				
		KR 20																																														

23																						
22																						
0,37	0,87	0,78	0,41	0,94	0,6	0,71	0,19	0,62	0,72	0,77	0,26	0,79	0,65	0,68	0,53	0,45	0,88	0,56	0,45	0,42	0,59	0,79
0,63	0,13	0,22	0,59	0,06	0,4	0,29	0,81	0,38	0,28	0,23	0,74	0,21	0,35	0,32	0,47	0,55	0,12	0,44	0,55	0,58	0,41	0,21
0,23	0,11	0,17	0,24	0,06	0,24	0,21	0,16	0,24	0,2	0,18	0,19	0,16	0,23	0,22	0,25	0,25	0,1	0,25	0,25	0,24	0,24	0,16
4,58																						
20,1																						
0,81																						

Lampiran 8. Data uji tingkat kesukaran butir soal

NO	NAMA	KELOMPOK	BUTIR SOAL																				JUMLAH				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Aditya Naufal Sulha	A	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	
2	Ahmad Nazli Sulaiman	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20	
3	Aira Juliana	A	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
4	Alexaura Ramadhani	A	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	
5	Alif Nabli Afifah	A	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	11	
6	Anur Jihan Aprilia	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	
7	Apta Atyasatya	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	
8	Athaya Aura Marchilya	A	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
9	Aulia Azahra	A	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14	
10	Aunilla Ashlahun Nisa	A	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
11	Caroline Zakkia Zamal	A	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	
12	Dian Naira	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	
13	Eggi Azzam Fauzezy	A	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	
14	Eva Yumar	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	
15	Faathir Faysadh Sulherwin	A	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
16	Fauzi Reza Pahlevi	A	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	15	
17	Fedyia Jahlia Fatimah	A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
18	Finawati Zahra	A	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	
19	Fiorel Alsyawal Kasesa	A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
20	La Luna Chairani Alfaya	A	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
21	Mahesa Abudzar Al Ghifari	A	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	15	
22	Mohammad Hafiz	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	
23	Mufida Nisa Baihjah	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
24	Muhammad Alfi Nurahman	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	18	
25	Muhammad Irfhan Satya Hidayat	A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	16	
26	Muhammad Reyhan	A	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
27	Muhammad Reza Farzki	A	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15
28	Muhammad Khaierul Hamdan P	A	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	14

(sambungan)

62	Muhammad Fauzan Kamal	B	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	11
63	Muhammad Fakhri Rozi	B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	10
64	Muhammad Rayhan Aziz	B	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	10
65	Naufal Alfi Zaini	B	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	9
66	Nayla Zahira	B	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13
67	Nisrina Feby Nindya	B	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
68	Radiyah Maulana	B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	11
69	Rafa Mufadhal	B	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	9
70	Rahayu Pratiwi	B	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	11
71	Rangga Aditya Citeransyah	B	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
72	Rania Akyaila Nur Alisyah	B	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12
73	Rayhan Putra Nurfauzan	B	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	9
74	Ricky Ardany	B	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8
75	Ridyan Pajar	B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	11
76	Romy Rayf	B	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	12
77	Suhendi Albi Fahri	B	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	8
78	Zaid Fuadi	B	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8

Jumlah (X)		29	68	61	32	73	47	55	15	48	56	60	20	62	51	53	41	35	69	44	35	33	46	62
B		29	68	61	32	73	47	55	15	48	56	60	20	62	51	53	41	35	69	44	35	33	46	62
JS		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
P		0,4	0,9	0,8	0,4	0,9	0,6	0,7	0,2	0,6	0,7	0,8	0,3	0,8	0,7	0,7	0,5	0,4	0,9	0,6	0,4	0,4	0,6	0,8
Kriteria		Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah

Lampiran 9. Data uji daya pembeda butir soal

UJI DAYA PEMBEDA

NO	NAMA	KELAS	BUTIR SOAL																		JUMLAH				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	21	22
1	Mufida Nisa Bahajah	VIII-A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	Fiorel Alsyawal Kasesa	VIII-A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	Ahmad Nazli Sulaeman	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20
4	Athaya Aura Marchilya	VIII-A	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
5	Aunilla Ashlahum Nisa	VIII-A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	Eva Yuniar	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20
7	Faahur Fayyadh Suherwin	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
8	Muhammad Revan	VIII-A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	Rifa Nur Aisyah	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
10	Sarnah Safiri	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20
11	Fedyia Jalila Fatimah	VIII-A	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
12	La Luna Chairani Alfaya	VIII-A	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
13	Muhammad Hafiz	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	19
14	Muhammad Reyhan	VIII-A	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
15	Rizky Kurnia	VIII-A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
16	Zahreza Adityafashi Amrullah	VIII-A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19
17	Amur Jihan Aprilia	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
18	Dian Naira	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
19	Ergi Azzam Fahrey	VIII-A	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
20	Muhammad Alfi Nurabman	VIII-A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	18
21	Nadhif Syahrul Ramadhan	VIII-A	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
22	Rafika Aulia	VIII-A	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
23	Sila Fitriyani	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
24	Nisrina Feby Nindiya	VIII-B	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
25	Rangga Aditya Citeransyah	VIII-B	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18
26	Aira Juliana	VIII-A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
27	Caroline Zakkia Zainal	VIII-A	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17
28	Saddam Afra Almedinejad	VIII-A	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17
29	Aditya Naurfal Suba	VIII-A	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16

(sambungan)

30	Apta Aryasatya	VIII-A	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	16
31	Fmawati Zaira	VIII-A	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16
32	Muhammad Irfham Satya Hidayat	VIII-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16
33	Khairunnisa	VIII-B	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
34	Alexaura Ramadhani	VIII-A	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15
35	Fauzi Reza Pahlevi	VIII-A	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15
36	Mahesa Abudzar Al Ghifari	VIII-A	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
37	Muhamad Reza Farizki	VIII-A	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
38	Pio Ginola Saputra	VIII-A	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
39	Rizky Sabillillah	VIII-A	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15
40	Aulia Azahra	VIII-A	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14
41	Muhammad Khairiel Hamdan P	VIII-A	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
42	Orville Muhammad Nadan	VIII-A	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
43	Jeni Sulastri Putri	VIII-B	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	14
44	Atiqasari	VIII-B	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13
45	Devita Sari	VIII-B	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13
46	Febriani	VIII-B	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	13
47	Mayla Hanan	VIII-B	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	13
48	Nayla Zahira	VIII-B	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13
49	Farhan Ahmad Evansah	VIII-B	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
50	Laisa Putri Nabila Mulyani	VIII-B	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12
51	Rania Akyalla Nur Alisya	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12
52	Romy Rayf	VIII-B	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	12
53	Alif Nabil Affatah	VIII-A	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11
54	Muhammad Fauzan Kamal	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	11
55	Radhitya Manlana	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	11
56	Rahayu Prativi	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11
57	Ridyan Pajar	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
58	Bina Budi Santosa	VIII-B	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	10
59	Dara Chalisa Lubna Hasan	VIII-B	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10
60	Muhammad Fakhru Rozi	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	10
61	Muhammad Rayhan Azazih	VIII-B	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10
62	Keysha Admita Almaghvirra	VIII-B	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9

(sambungan)

63	Naufal Alfi Zaini	VIII-B	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9					
64	Rafa Mufadhhal	VIII-B	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	9				
65	Rayhan Pura Nurfauzan	VIII-B	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9				
66	Ardiansyah Gumilang	VIII-B	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8				
67	Laura Mecca Naulalia	VIII-B	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8			
68	Ricky Ardany	VIII-B	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8			
69	Subendi Albi Fahri	VIII-B	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8			
70	Zaid Fuadi	VIII-B	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8			
71	Alfajar Ramadan	VIII-B	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7		
72	Ardiansyah	VIII-B	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7		
73	Arka Prastian	VIII-B	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	
74	Fardhan Rizky Irawan	VIII-B	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
75	Phelsya Herzayumi	VIII-B	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
76	Latika Salwa Tama Putri	VIII-B	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
77	Muhamad Bintang Ilham T	VIII-B	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
78	Hufina Sari Dewi	VIII-B	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6

TOTAL BENAR SELURUHNYA	29	68	61	32	73	47	55	15	48	56	60	20	62	51	53	41	35	69	44	35	33	46	62
BA (Kelompok Atas)	23	29	27	17	30	22	28	8	29	26	24	15	29	27	27	29	21	30	28	20	21	22	30
BB (Kelompok Bawah)	4	25	18	7	25	11	9	7	7	13	18	2	19	10	14	4	4	23	6	5	5	5	19
DAYA PEMBEDA	0,6	0,1	0,3	0,3	0,2	0,4	0,6	0	0,7	0,4	0,2	0,4	0,3	0,6	0,4	0,8	0,6	0,2	0,7	0,5	0,5	0,1	0,4
	Sangat Baik	Jelek	Baik	Baik	Jelek	Baik	Sangat Baik	Jelek	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Jelek	Baik

N= 38% X 78	30
-------------	----

Lampiran 10. Draft soal PTS & UAS ganjil 2021/2022

PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) GANJIL
MTs. AL AHSAN KOTA BOGOR
TAHUN PELAJARAN

Nama :	Hari/Tanggal :
Kelas : VIII	Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Waktu :	

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b, atau c di depan jawaban yang benar !

1. Sikap seorang muslim yang baik terhadap Al-Qur'an adalah ...
 - a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan wajib setiap hari
 - b. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pangeran atau hiasan di rumah
 - c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai aji-aji yang dipisahkan diatas pintu
 - d. Menjadikan Al-Qur'an sebagai barang yang diperjualbelikan
 2. Secara garis besar, ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an antara lain ...
 - a. Rataan dan do'a individu, ibadah, tarikh, syariat
 - b. Akidah, muamalah, ratapan jamaah, tarikh, syariat
 - c. Akidah, muamalah, ibadah, nyanyian rohani
 - d. Akidah, muamalah, ibadah, tarikh, syariat
 3. Bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an salah satunya adalah ...
 - a. Dijaga oleh malaikat secara terus-menerus
 - b. Diterbitkan oleh percetakan dalam jumlah yang banyak
 - c. Banyaknya tempat belajar Al-Qur'an dan mudah dihafalkan oleh umat Islam
 - d. Para penyair Arab tidak ada yang dapat mendingi dari segi bahasa.
 4. Perhatikan ayat dibawah ini !

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٧﴾
- Dalam QS Al-Hijri : 9 tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu ...
- a. Diturunkan secara berangsur-angsur
 - b. Mengajarkan tentang hubungan sesama manusia
 - c. Terjaga kemurniannya, karena Allah yang menurunkan dan akan menjaganya
 - d. Sebagai petunjuk hidup umat manusia
5. Berikut ini isi pokok kandungan Al-Qur'an **kecuali** ...
 - a. Ibadah
 - b. Tauhid
 - c. Janji dan ancaman
 - d. Berita
 6. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah ...
 - a. Membacanya bernilai ibadah
 - b. Membelinya mudah
 - c. Banyak yang membaca
 - d. Mudah diamalkan
 7. Al-Qur'an menurut bahasa berarti ...
 - a. Tulisan
 - b. Kabar gembira
 - c. Bacaan
 - d. Nyanyian
 8. Hadist Qudsi isinya dari Allah SWT. Namun redaksi kalimatnya dari ...
 - a. Al-Qur'an
 - b. Nabi Muhammad SAW
 - c. Malaikat
 - d. Rasul
 9. Terjadi peristiwa yang disebut karamah, ma'unah maupun irhash adalah ...
 - a. Adanya tuntutan manusia

(sambungan)

- b. Kuasa dan kehendak-Nya sendiri
 c. Permohonan Rasul-Nya sendiri
 d. Keadaan yang memaksa
10. Jika ada seorang yang mengeramatkan makam walisongo dan meminta pertolongan kepadanya termasuk perbuatan ...
 a. Munafik c. Syirik
 b. Kafir d. Bid'ah
11. Selain diberikan kepada wali, karamah juga diberikan kepada seorang ...
 a. Pendeta c. Pangeran
 b. Raja d. Sufi
12. Ma'unah diberikan untuk mengatasi problem dan ...
 a. Mengendalikan wahyu
 b. Mengawasi hamba
 c. Menolong utusan-Nya
 d. Menolong hamba-Nya
13. Karamah tidak direncanakan, terjadi dengan tiba-tiba dan tidak bisa ...
 a. Dipelajari dan dikalahkan
 b. Dilaksanakan dan dilarang
 c. Dihentikan dan dibendung
 d. Dipuji dan disanjung
14. Di bawah ini yang merupakan contoh mukjizat Nabi Muhammad SAW, yang berupa sabda adalah ...
 a. Hancurnya kerajaan Romawi
 b. Hancurnya kerajaan Persia
 c. Hancurnya kerajaan Babilonia
 d. Hancurnya kerajaan Yunani
15. Mukjizat merupakan kejadian luar biasa yang sulit ...
 a. Ditafsirkan
 b. Diterima oleh akal
 c. Dijelaskan
 d. Dibimbing dan diarahkan
16. Mukjizat diberikan Allah kepada nabi dan rasul untuk membuktikan kenabian dan kerasulan, sekaligus untuk ...
 a. Menguatkan orang-orang yang kafi yang bermaksud jahat
 b. Membanggakan orang-orang kafir yang bermaksud jahat
 c. Melemahkan orang-orang kafi yang bermaksud jahat
 d. Memberi kesempatan orang-orang kafi yang bermaksud jahat
17. Karamah, ma'unah, dan ikrash diberikan Allah kepada orang mukmin, orang yang shaleh, untuk menolong atau melindungi mereka dari bahaya atau ...
 a. Hal-hal yang tidak menyenangkan
 b. hal-hal yang mungkin menyenangkan
 c. Hal-hal yang sangat menyenangkan
 d. Hal-hal yang kadang menyenangkan
18. Dibawah ini yang merupakan contoh ma'unah adalah ...
 a. Selamatnya Nabi Muhammad SAW. Dari usaha pembunuhan orang-orang kafir Quraisy
 b. Kemampuan Nabi Isa. A.s ketika masih bayi
 c. Kejadian yang dialami Nabi Zakaria a.s
 d. Kejadian yang dialami Nabi Sulaiman a.s
19. قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
 Firman Allah SWT. Diatas adalah sebagai jawaban atas doa Nabi ...
 a. Musa a.s c. Nuh a.s
 b. Isa a.s d. Ibrahim a.s
20. Kejadian luar biasa yang ada pada diri calon nabi atau rasul ketika masih kecil adalah ...
 a. Karamah c. Keajaiban
 b. Jimat d. Irhash
21. Untuk membuktikan kerasulan dan melemahkan lawan-lawannya,

(sambungan)

- Allah Swt. membekali sesuatu yang luar biasa yang diberikan kepada para rasul-Nya. Sesuatu yang luar biasa itu adalah
- ma'unah
 - mu'jizat
 - irhas
 - karamah
22. Nabi Isa as pernah diminta oleh seorang ibu agar menghidupkan putranya yang telah mati. Atas izin Allah Swt., beliau dapat menghidupkan kembali orang mati tersebut. Peristiwa luar biasa ini termasuk jenis mu'jizat
- aqliyah
 - kauniyah
 - maknawiyah
 - immaterial
23. Mukjizat rasul ada yang dapat ditangkap oleh panca indra dan ada yang hanya bisa dipahami oleh akal pikiran. Berikut ini yang merupakan mukjizat Nabi atau Rasul yang mempunyai sifat hanya dapat dipahami oleh akal pikiran, serta tidak mengalami perubahan adalah
- tongkat nabi Musa
 - Al-Qur'anul karim
 - bayi Isa yang dapat berbicara
 - perahu nabi Nuh
24. Dalam perjalanan niaga Muhammad bin Abdullah dari Syam ke Mekah beliau dipayungi awan tebal sehingga tidak merasakan panas. Hal ini termasuk contoh kejadian luar biasa yaitu
- mu'jizat
 - ma'unah
 - karamah
 - irhas
25. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Nabi Isa As. yang mampu berbicara saat bayi
 - Nabi Musa As. mampu membelah lautan merah saat dikejar musuh
 - Salah satu walisongo yang mampu mengubah pohon tampak seperti emas
 - Seseorang yang diperkirakan meninggal akibat kecelakaan tetapi ternyata selamat
 - Kisah sunan kalijaga yang membuat tiang masjid agung Demak dari serpihan kayu Dari pernyataan di atas yang merupakan contoh karamah terdapat pada nomor ...
- (1) dan (2)
 - (2) dan (4)
 - (3) dan (5)
 - (4) dan (5)
26. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
- Berasal dari Allah Swt.
 - Berfungsi untuk mengalahkan musuh-musuh yang menentang dakwah
 - Berisi kejadian yang luar biasa
 - Sebagai bukti kebenaran para rasul
 - Tidak tertandingi
- Dari pernyataan di atas, yang menunjukkan persamaan antara mukjizat dan karamah, maunah, irhash adalah
- (1) dan (4)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
27. Karamah dan maunah termasuk kejadian luar biasa selain mukjizat. Persamaan dan perbedaan antara keduanya adalah terletak pada
- pemberi dan penerimanya
 - tujuan dan pemberinya
 - penerima dan sifatnya
 - sifat dan pemberinya
28. Perhatikan firman Allah Swt. QS. Yunus (10):62 berikut!
- أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَخْزَنُونَ
- Ayat tersebut merupakan dalil adanya
- mukjizat

(sambungan)

- b. karamah
- c. ma'unah
- d. irhash

29. Perhatikan cerita di bawah ini!

Kisah Ash habul Kahfi diabadikan Al-Qur'an menjadi kisah pemuda fenomenal yang melarikan diri dari kampung halamannya, meninggalkan keluarga yang dicintai, melepaskan dunia remaja yang sedang digandrungi demi menyelamatkan aqidah dari raja yang dzalim yang bernama raja Diqyanus seorang kaisar Romawi yang berjaya di masanya. Lalu Allah memuliakan mereka atas tindakannya dengan menyelamatkannya dengan cara ditidurkan selama 309 tahun, sementara mereka mengira baru bangun dari tidurnya, hingga tanpa disadarinya sudah berganti pemimpin yang 'alim. Kisah di atas merupakan bukti adanya karamah yang diberikan yang bisa dipetik dari cerita di atas adalah, kecuali

- a. Cobaan berupa kelaliman penguasa hendaknya tidak menyurutkan hati untuk berpaling dari keimanan, tapi justru seharusnya memperkokok keimanan sebagai ujian dari Allah Swt.
- b. Memupuk keyakinan akan jaminan Allah Swt. dalam Al-Qur'an bahwa Allah pasti menolong hambanya yang berbuat kebenaran dan menolong agama dengan cara yang telah ditetapkan Allah sendiri
- c. Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu, Allah akan membuat sesuatu yang tidak mungkin bagi manusia tapi mungkin bagi-Nya. Semua itu

diberlakukan agar manusia dapat mengambil pelajaran

- d. Masa muda adalah masa-masa yang tidak akan pernah terulang dalam seumur hidup. Masa yang penuh kesenangan, semangat dan idealisme, saat-saat penentuan masa depan seseorang
30. Berikut ini contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya adalah, kecuali
- a. bersekutu dengan makhluk ghaib
 - b. meminta pertolongan hanya pada Allah Swt.
 - c. yakin sepenuh hati akan kekuasaan Allah Swt.
 - d. berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'anul karim

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

- 31. Apa persamaan antara mukjizat dengan karamah, ma'munah dan irhash ?
- 32. Apa Ma'unah itu dan diberikan contohnya ?
- 33. Jelaskan arti karamah dan diberikan contohnya !
- 34. Apa perbedaan antara mukjizat dengan karamah, ma'munah, dan irhash ?
- 35. Sebutkan kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an

(sambungan)

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GANJIL

MTs. AL-AHSAN KOTA BOGOR

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Hari/Tanggal	: Rabu, 8 Desember 2021
Kelas	: VIII (delapan)	Waktu	: 60 Menit

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,atau c di depan jawaban yang benar!

1. Orang yang mempunyai sikap tawakal dan senantiasa ... jika mendapatkan suatu keberhasilan usahanya
 - a. bertawakal
 - b. berhusnudzan
 - c. bersyukur
 - d. berinjak
2. Allah SWT. Memerintahkan bertawakal terdapat dalam surah
 - a. Al-Maidahayat 23
 - b. Al-Anbiyaayat 69
 - c. Al-Maidahayat 32
 - d. Al-Baqarah ayat 255
3. Sebelum Al-Quran di turunkan masyarakat Arab berada dalam kegelapan atau jahiliyah, oleh Karena itu Nabi Muhammad SAW. di utus oleh Allah SWT. Untuk menyampaikan Al-Quran sebagai
 - a. bacaan
 - b. perhiasan
 - c. bahan hafalan
 - d. petunjuk hidup yang benar
4. Isi terpenting yang dikandung dalam Al Qur'an adalah ...
 - a. tauhid
 - b. ibadah
 - c. muamalah
 - d. syariat
5. Perintah shalat, zakat, puasa dan haji dalam Al Qur'an dibicarakan dalam bidang ...
 - a. akidah
 - b. ibadah
 - c. muamalah
 - d. hukum
6. Dalam bidang hukum Al Qur'an mengakui dan menghargai ...
 - a. Setiap usaha manusia
 - b. hak asasi manusia di dunia
 - c. setiap makhluknya
 - d. hak setiap manusia
7. Terlampau besar nafsu untuk mendapatkan harta keduniaan yang banyak disebut
 - a. qana'ah
 - b. ikhtiar
 - c. tamak
 - d. sabar
8. Sesungguhnya orang yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah
 - a. orang-orang mukmin
 - b. orang-orang zalim
 - c. orang-orang kafir
 - d. orang-orang aniaya
9. Barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rezekinya maka ...
 - a. berbaktilah pada kedua orang tua
 - b. berusaha
 - c. tunaikanlah
 - d. bayarlah zakat
10. Mukjizat yang diberikan Allah SWT. kepada Nabi Nuh a.s adalah ...
 - a. Membuat burung dari tanah bias hidup
 - b. Jarinya keluar air
 - c. Al Qur'an
 - d. Membuat perahu
11. Perhatikan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 153 di bawah ini!
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَاصْبِرُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
 Dalil tersebut di atas menunjukkan perintah untuk bersikap
 - a. sabar
 - b. syukur
 - c. qana'ah
 - d. tawakal
12. Ikhtiar artinya bersuaha. Berikut ini cara membiasakan diri bersikap ikhtiar antara lain
 - a. Tidak boros dalam menggunakan uang saku pemberian orang tua
 - b. Tidak pantang menyerah ketika mengalami kegagalan dalam berusaha
 - c. Selalu ingat bahwa marah tidak akan dapat menyelesaikan masalah
 - d. Senantiasa berserah diri kepada Allah dengan berdoa
13. Orang yang menerima ajaran Islam dan mengajarkan pada umatnya, setelah nabi dan rasul wafat disebut ...
 - a. malaikat
 - b. wali/ulama
 - c. rasul
 - d. dukun
14. Allah SWT. Memberikan kelebihan kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya berupa kejadian luar biasa, di antaranya di sebut ma'unah. Pengertian dari ma'unah adalah ...
 - a. Kemampuan luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada seorang mukmin untuk mengatasi suatu masalah
 - b. Kejadian luar biasa yang diberikan kepada nabi/rasul
 - c. Kejadian luar biasa yang diberikan kepada orang biasa
 - d. Kejadian luarbiasa yang dialami oleh calon nabi/rasul

(sambungan)

15. Mukjizat merupakan kejadian luar biasa yang sulit ...
- ditafsirkan
 - diterima oleh akal
 - dijelaskan
 - dibimbing dan diarahkan
16. Perhatikan kalimat berikut!
- bersyukur dengan lisan
 - bersyukur dengan merasa cukup
 - bersyukur dengan hati
 - bersyukur dengan badan
- Pernyataan di atas yang menunjukkan bagian dari bersyukur adalah
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (3), dan (4)
 - (1), (4), dan (2)
 - (2), (3), dan (4)
17. Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dinamakan
- berdoa
 - ikhtiar
 - tawakal
 - qanaah
18. Salah satu akhlak tercela berikut ini adalah
- syukur
 - tamak
 - sabar
 - ikhtiar
19. Ibadah yang aturannya sudah diatur secara rinci dalam agama disebut ...
- Ghairu mahdhah
 - muamalah
 - mahdhah
 - wajib
20. Menurut Bahasa Al Qur'an berarti ...
- bacalah
 - bacaan
 - membaca
 - berita
21. Semua perbuatan yang bertujuan untuk mencapai ridha Allah SWT. adalah ...
- ibadah
 - tauhid
 - muamalah
 - syariat
22. Sulit menerima petunjuk kebenaran karena merasa dirinya yang paling benar merupakan dampak negatif ananiah. Sikap ananiah adalah ...
- sikap/perilaku yang merasa bahwa dirinya gagal atau tidak akan mampu meraih suatu harapan atau cita-cita
 - sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain
 - menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh
 - terlampau besar nafsu untuk mendapatkan harta keduniaan yang banyak
23. Rasa tidak senang yang menimbulkan kekecewaan dan dilampiaskan dalam kemarahan disebut
- putusasa
 - takabur
 - tamak
 - Gadhab
24. Salah satu ciri orang yang putus asa adalah
- Tampak murung dan tidak memiliki gairah untuk berusaha
 - Giat bekerja untuk mencari rezeki
 - qanaa'ah terhadap rezeki yang diberikan Allah SWT
 - bekerja dengan sungguh-sungguh setelah mengalami kegagalan
25. Apabila perintah orang tua itu tidak bertentangan dengan agama, maka sikap kita adalah ...
- mengingkarinya
 - melaksanakannya
 - meninggalkannya
 - tidakmenaati
26. Islam selalu menegaskan agar kita selalu berbakti kepada orang tua. Berikut sikap dan perilaku yang mencerminkan bentuk berbakti kepada orang tua adalah ...
- Mendoakannya ketika masih hidup
 - Tidak membantu orang tua sama sekali
 - Membantu jika diminta
 - membantu dan mendoakannya baik ketika masih hidup ataupun setelah meninggal dunia
27. Membicarakan sesuatu yang tidak disenangi disebut ...
- tamak
 - takabur
 - fitnah
 - ghibah
28. Kitab Taurat diperuntukkan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi kaum ...
- Bani samud
 - Bani Israil
 - bani zumhudi
 - bani Adam
29. Nabi Musa a.s lahir pada masa pemerintah raja ...
- Raja Namrud
 - Raja Fir'aun
 - Ratu Bilqis
 - Raja Abraham
30. Perhatikan ayat berikut!
- إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
- Dalam Q.S. Al Hijr: 9 tersebut menunjukkan bahwa Al Qur'an itu ...
- Diturunkan secara berangsur-angsur
 - Mengajarkan tentang hubungan sesama manusia
 - Terjaga kemurniannya, karena Allah yang menurunkan dan akan menjaganya
 - Sebagai petunjuk hidup umat manusia
31. Allah SWT. Menganugerahkan karamah kepada ...
- para wali
 - walisongo
 - setiap manusia
 - manusia pilihan

(sambungan)

32. Sifat tamak digambarkan seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia minum air laut, semakin bertambah
- puasnya
 - hilang hausnya
 - rasa dahaganya
 - imannya
33. Mukjizat diberikan Allah SWT. Kepada nabi dan rasul untuk membuktikan kenabian dan kerasulan, sekaligus untuk ...
- menguatkan orang-orang kafir yang bermaksud jahat
 - membanggakan orang-orang kafir yang bermaksud jahat
 - melemahkan orang-orang kafir yang bermaksud jahat
 - memberi kesempatan orang-orang kafir yang bermaksud jahat
34. Berikut ini sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa kepada guru sebagai tanda bentuk berbakti kepada Bapak/Ibu gurunya yaitu ...
- Mencari kelemahan dan kesalahan
 - Bersikap sopan santun terhadap mereka
 - Menceritakan kejelekannya kepada orang lain
 - Mengabaikannya ketika sedang memberi penjelasan
35. Seorang muslim harus menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakiti orang tua meskipun sepele seperti ...
- ah
 - ya
 - mau
 - tidak
36. Agar manusia mampu mempertahankan predikat sebagai makhluk yang paling sempurna di sisi Allah SWT. Maka harus ...
- menaati dan melaksanakan aturan Allah SWT.
 - membiarkan orang lain melaksanakan perintah Allah SWT.
 - Melarang setiap orang untuk melakukan kejahatan
 - membiarkan orang lain amal makruf nahi mungkar
37. Diantara nama-nama lain dari Al-Quran adalah Al-Huda yang berarti
- petunjuk
 - peringatan
 - pembeda
 - penerang
38. Nabi Musa a.s diutus oleh Allah kepada kaum Bani Israil untuk menghentikan kekejaman ...
- Raja Namrud
 - Raja Fir'aun
 - Raja Abrahah
 - Raja Arab
39. Bahwa ridha Allah SWT. ada pada keridhaan ...
- orang tua
 - saudara
 - family
 - teman dekat
40. Qanaah adalah
- Menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah
 - Menerima keputusan Allah SWT dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah SWT
 - Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh
 - Melakukan suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh suatu hasil yang dikehendaki
- B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !**
- Sebutkan 3 (tiga) macam sabar dan cara bersyukur !
 - Jelaskan pengertian ananiah dan tamak !
 - Sebutkan isi pokok kandungan Al-Qur'an !
 - Apa yang kamu ketahui tentang mukjizat ?
 - Sebutkan 3 (tiga) adab kepada guru !

Lampiran 11. Dokumentasi penelitian



(sambungan)



(sambungan)



Lampiran 12. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 597/DK.FKIP/100.02.14/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak H. Hidayatullah, S.Pd.I.
Kepala Sekolah MTs Al-Ahsan
Di Bogor

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak H. Hidayatullah selaku Kepala Sekolah MTs Al-Ahsan, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syafitri Anggraini
NIM : 18130062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

*Pengembangan Butir Soal HOT's dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor*

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqوامith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 15 November 2022
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 13. Surat keterangan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD SYANWANI (YAPIAS)
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AHSAN

SK. BAN-S/M PROP. JAWA BARAT
 NO. 02.00/534/BAP-SM/XI/2010 NSM : 12.1.23.27.10.026 NPSN : 20221042

TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Sya'yani No. 70 Sumurwangi RT.01 RW.05
 Kel. Mekarwangi Kec. Tanah Sareal Kota Bogor 16168 Telp. (0251) 7537656, 7533105

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs-i/09/200/PP.005/144/11/2022

Kepala MTs. Al-Ahsan Kota Bogor menerangkan bahwa mahasiswi Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang disebut di bawah ini :

Nama : **Syafitri Anggraini**
 NPM : 18130062
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang Pendidikan : (S1) Strata satu

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian untuk bahan Skripsi dengan judul "Pengembangan Butir Soal HOT's dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester 1 di MTs Al-Ahsan Kota Bogor" pada tanggal 22-28 November 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 04 Jumadil Awal 1444 H.

28 November 2022 M.

Kepala Madrasah,



H. HIDAYA ULLAH, S.Pd.I.

BIODATA PENULIS



SYAFITRI ANGGRAINI, lahir di Bogor pada tanggal 22 November 2000, anak ke-1 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Somad dan Ibu Sani. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2006 di TK. Bahrul Ulum Kec. Bojong Gede Kab.

Bogor, tamat sekolah dasar pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Negeri Cimanggis 01 Kec. Bojong Gede Kab. Bogor, tamat sekolah menengah pertama pada tahun 2015 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ahsan Kec. Tanah Sareal Kota Bogor, dan tamat sekolah menengah atas pada tahun 2018 di Madrasah Aliyah Daarul Fataa Kec. Bojong Gede Kab. Bogor.

Pada tahun 2018 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).